



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Seni Musik

Fase A - F



SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Seni Musik

Fase A - F

SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

Panduan Mata Pelajaran Seni Musik

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Heni Kusumawati, M. Pd., Universitas Negeri Yogyakarta

Naning Widayati, S.Pd., M.Pd., SMA N 1 Sleman Yogyakarta

Yuni Suciningsih, S.Pd., SMP N 1 Tepus Gunungkidul Yogyakarta

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Putu Widyarani Kusumadewi, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Caecilia Hardiarini, M.Pd., Praktisi Pendidikan

Tulus Widodo, S.Pd. I., SMA Insan Kamil Bogor

Kontributor

Prima Sri Suryanti SH, S.Pd.SD., SD Kristen Danukusuman Surakarta

Giceila Dias Praditya, S.Pd., SMPN 211 Jakarta

Dede Supriyatna, S.Pd., SMAN 54 Jakarta

Ilustrasi

Anne Nurul Aini

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Adhitya Adriansyah

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Seni Musik ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Seni Musik disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Seni Musik.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Seni Musik merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Seni Musik, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Seni Musik merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Seni Musik contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Ioni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Sasaran	3
4. Struktur Panduan.....	3
B Capaian Pembelajaran	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran	6
a. Rasional	6
b. Tujuan.....	7
c. Karakteristik	8
d. Capaian Pembelajaran	11
C Pemetaan Materi Esensial	17
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	90
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.....	90
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	99
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	111
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	111
E Glosarium	163

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pembelajaran Seni Musik sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, emosi, kreativitas, serta kerjasama dan disiplin murid. Penting menyelaraskan persepsi dan pemahaman di antara pendidik, murid, dan pihak terkait mengenai pembelajaran Seni Musik untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, serta untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki pemahaman yang konsisten mengenai pentingnya pembelajaran Seni Musik.

Dalam mengimplementasikan kurikulum masih ditemukan banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menguraikan Capaian Pembelajaran ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih operasional dan praktis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan teknis untuk pendidik seni musik dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran. Kendala ini menjadi semakin kompleks, khususnya bagi pengampu mata pelajaran Seni Musik, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Seni Musik, tetapi dikondisikan untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Keterbatasan alat musik dan fasilitas yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang menghambat pembelajaran Seni Musik.

Panduan mata pelajaran Seni Musik dengan prinsip pendekatan pembelajaran mendalam dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini menempatkan murid pada pusat proses belajar, mengutamakan keterlibatan aktif, refleksi mendalam, dan eksplorasi kreatif. Tiga langkah utama dalam pembelajaran ini meliputi memahami, dimana murid diberi kesempatan untuk mengenal konsep-konsep musik melalui aktivitas pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan musik. Langkah berikutnya adalah menganalisis pengetahuan dan keterampilan musik serta relevansinya dalam konteks budaya dan kehidupan. Pengalaman belajar selanjutnya adalah merefleksikan, yang mendorong murid untuk menemukan makna dari aktivitas belajarnya, dengan melakukan evaluasi diri dan menemukan rencana tindak lanjut untuk perbaikan proses belajarnya. Panduan ini dapat menjadi dokumen pendukung CP yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik, khususnya pengampu mata pelajaran Seni Musik, dalam memahami dan menguraikan CP, merumuskan tujuan pembelajaran, serta memberikan gambaran dan contoh strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Panduan ini diharapkan dapat membantu pendidik melaksanakan pembelajaran Seni Musik yang menyenangkan dan bermakna bagi murid.

2. Tujuan

Panduan ini disusun untuk memandu para pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Seni Musik pada kurikulum guna menjawab kebutuhan murid sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik kelas pada jenjang SD/MI/Program Paket A, pendidik mata pelajaran Seni Musik pada jenjang SMP/MTs/Program Paket B, SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C.

4. Struktur Panduan

Panduan ini terdiri dari 5 (lima) komponen yang terdiri dari:

1. Pendahuluan	Bagian ini terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, dan struktur panduan. Pada bagian ini menjelaskan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran Seni Musik serta pendekatan pembelajaran mendalam sebagai solusi permasalahan tersebut.
2. Capaian Pembelajaran	Bagian ini memuat deskripsi capaian pembelajaran serta komponen utama dalam capaian pembelajaran Seni Musik, meliputi rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, dan capaian pembelajaran di setiap fase.
3. Pemetaan dan Materi Esensial	Pada bagian ini berisi materi di setiap fase, mengapa materi itu penting, dan bagaimana strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.
4. Perencanaan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Seni Musik	Bagian ini berisi kerangka kerja pembelajaran mendalam, langkah penyusunan alur tujuan pembelajaran dan bagaimana menerapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, serta contoh perencanaan pembelajaran di jenjang SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Paket B, dan SMA/SMK/Paket C.
5. Glosarium	Bagian ini berisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam buku panduan ini

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Seni Musik ditargetkan untuk Fase A – F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Musik tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Seni Musik dengan baik, CP mata pelajaran Seni Musik perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Seni Musik. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata

pelajaran Seni Musik memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Seni Musik.

Pengembangan CP Seni Musik menggunakan Taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*) karena didasarkan pada karakteristik unik dari pembelajaran musik, yang membutuhkan pemahaman bertahap dan pengembangan keterampilan kreatif. SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*) memungkinkan murid untuk bergerak dari pemahaman awal terhadap konsep musik menuju eksplorasi, analisis, dan penciptaan karya musik yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini, kompetensi dan materi esensial dapat disusun secara sistematis untuk menyesuaikan tingkat perkembangan belajar, mulai dari pengenalan unsur-unsur musik hingga aplikasi dalam bentuk komposisi dan interpretasi. Hal ini memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keterampilan musikal yang lebih mendalam serta kemampuan berkreasi secara mandiri.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan murid terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa murid sehingga mereka mampu meregulasi dirinya dan memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Pembelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Seni musik merupakan ekspresi, respons, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri maupun dari budaya, sejarah, alam, dan lingkungan hidup seseorang dalam beragam bentuk tata dan olah bunyi musik. Musik bersifat individu sekaligus universal, mampu menembus sekat-sekat perbedaan, serta

menyuarakan isi hati dan buah pikiran manusia yang paling dalam termasuk yang tidak dapat diwakili oleh bahasa verbal. Musik mendorong manusia untuk merasakan dan mengekspresikan keindahan melalui penataan bunyi/suara.

Melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja artistik, estetik, memiliki daya apresiasi, menerima dan mampu menyelaraskan perbedaan, sejahtera secara utuh (jasmani, mental psikologis, dan rohani) yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia (diri sendiri dan orang lain) dan pengembangan pribadi setiap orang dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan (terus-menerus). Pembelajaran seni musik mengasah kepekaan rasa dan karsa yang dapat digunakan sebagai media pencapaian kompetensi dan dimensi profil lulusan sehingga murid memiliki kompetensi dan karakter yang tangguh dalam menghadapi fenomena dan tantangan kehidupan.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Seni Musik bertujuan agar murid mampu:

1. menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan yang terjadi pada diri sendiri, sesama, dan alam sekitar;
2. memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan sekitar, negara maupun dunia;
3. mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik yang kreatif dan inovatif dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. secara sadar dan bermartabat mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama serta alam sekitar.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

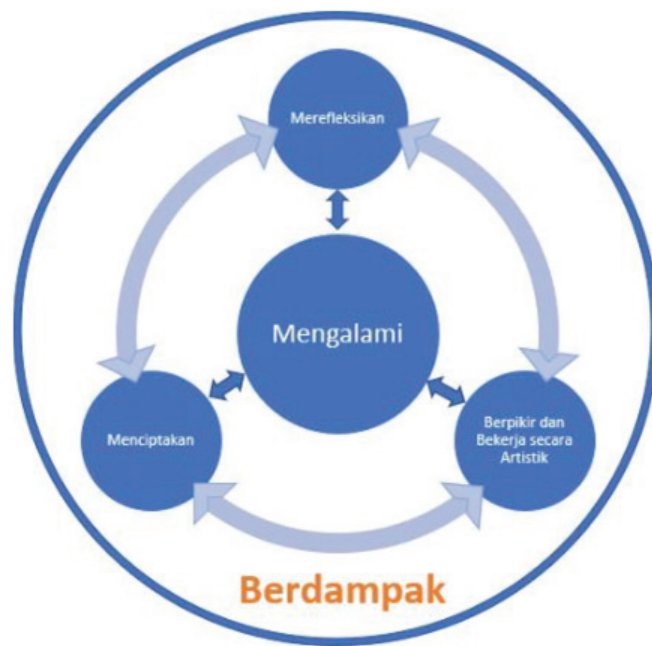
Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Mata pelajaran Seni Musik menyediakan konteks unik bagi pembelajaran mendalam bagi murid. Karakteristik mata pelajaran Seni Musik diuraikan di bawah ini.

1. Mata pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Mata pelajaran Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik murid melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. murid juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, murid akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, murid dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni musik.



Gambar 2. Elemen Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengenali, menyebutkan, menirukan, menerapkan, mengidentifikasi, menjelaskan dan mengklasifikasikan, unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre tempo dan dinamika) yang menggunakan anggota tubuh dan alat musik ritmis dan melodis dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Memberi umpan balik mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan istilah musik yang tepat, menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat dan menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik baik sendiri maupun kelompok.

Elemen	Deskripsi
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Mengeksplorasi pola irama, nada dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis. Menyebutkan dan mengenali karakteristik ragam alat musik, cara memainkan dan membersihkan alat musik. Menemukan alternatif variasi untuk menghasilkan bunyi musik sederhana. Menyajikan musik sederhana dan ansambel musik karya-karya musik daerah, nusantara, musik modern Indonesia serta mancanegara dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok. Menjalani dan mendokumentasikan seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Mengenali, membuat, mengembangkan, menghasilkan dan menciptakan pola irama, bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya, lagu sederhana. Menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi sendiri, kolaborasi dengan menerapkan manajemen pentas.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Menunjukkan ekspresi senang, minat, empati, rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar dalam kegiatan bermusik. Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

1 Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali unsur-unsur musik (nada dan irama) menggunakan anggota tubuh maupun alat musik.

1.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.

1.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menirukan pola irama dan nada menggunakan alat musik ritmis atau melodis; mengenali ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan; mengenali cara memainkan dan membersihkan instrumen/alat musik.

1.4. Menciptakan (*Creating*)

Membuat pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.

1.5. Berdampak (*Impacting*)

Menunjukkan ekspresi senang dalam kegiatan bermusik.

2 Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik.

2.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik mengenai praktik bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik.

2.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menirukan pola irama dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis; menyebutkan karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan; mengetahui cara memainkan dan merawat alat musik.

2.4. Menciptakan (*Creating*)

Membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.

2.5. Berdampak (*Impacting*)

Menunjukkan minat dalam kegiatan bermusik.

3 Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik (nada, irama dan melodi) menggunakan alat musik ritmis dan melodis serta menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik dengan menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

3.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik yang tepat.

3.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo dan melodi dengan alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari; menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar dan menerapkan cara memainkan dan merawat alat musik dengan teknik yang tepat sesuai dengan spesifikasi bahan alat musik.

3.4. Menciptakan (*Creating*)

Membuat dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.

3.5. Berdampak (*Impacting*)

Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik.

4 Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.

4.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.

4.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik; menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara; dan menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.

4.4. Menciptakan (*Creating*)

Mengenali dan menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

4.5. Berdampak (*Impacting*)

Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.

5 Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat, serta menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan.

5.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat

5.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menjalani proses praktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik; menyajikan musik nusantara dengan penuh ekspresi; dan menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.

5.4. Menciptakan (*Creating*)

Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.

5.5. Berdampak (*Impacting*)

Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

6 Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Mengalami (*Experiencing*)

Menyimak dan mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Murid mampu mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.

6.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik baik sendiri maupun kelompok.

6.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Menjalani dan mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. Murid mampu menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik. Murid mampu menyajikan ansambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.

6.4. Menciptakan (*Creating*)

Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

6.5. Berdampak (*Impacting*)

Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Peta materi mata pelajaran Seni Musik

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Mengalami (Experiencing)	unsur-unsur musik (nada dan irama)	nada dan pola irama	unsur- unsur musik, (nada, irama, melodi)	Unsur- unsur musik (nada, irama, melodi)	unsur- unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika	unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika)
			Alat musik ritmis dan melodis	Alat musik berbasis teknologi	genre, era, dan instrumen yang digunakan	evaluasi karya- karya musik
				karakteristik musik berdasar kan era, budaya, teknologi, dan sosial		
Merefleksikan (Reflecting)	praktik bermain musik	istilah-istilah musik	Istilah- istilah musik	Genre musik	analisis kemam- puan bermain musik dan karya musik	evaluasi beragam fungsi, praktik bermain musik
				Apresiasi Musik		

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Pola irama dan nada	Pola irama dan melodi	Pola irama, tempo, melodi,	Teknik bermain alat musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara	Tahapan proses praktik musik	kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi
	alat musik dan bunyi yang dihasilkan	Karakteristik alat musik dan bunyinya	Sumber bunyi dan cara memainkan alat musik	Penyajian musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara.	Penyajian musik nusantara	keberagaman konteks dalam praktik musik
	memainkan dan membersihkan alat musik	memainkan dan merawat alat musik	Teknik bermain alat musik ritmis dan melodis	Penyajian karya-karya musik modern Indonesia	Musik modern Indonesia	ansambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara
Menciptakan (Creating)	membuat pola irama	membuat bunyi menggunakan anggota tubuh	Pola irama menggunakan anggota tubuh	Konsep dasar irama dan melodi	karya musik kreasi sendiri	karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.
				Menciptakan lagu		
				Menghasilkan karya musik		
Berdampak (Impacting)	ekspresi dalam bermusik	minat dalam bermusik	Minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik	Empati dan kepedulian sosial melalui kegiatan bermusik	dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari	Penghayatan kegiatan bermusik dalam kehidupan sehari-hari

1 Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Unsur-unsur musik (nada dan irama)

Materi dan kompetensi

Nada dan irama merupakan unsur dasar terpenting dalam musik. Nada adalah bunyi yang memiliki suara tinggi dan rendah yang bisa disusun menjadi sebuah melodi, sedangkan irama adalah panjang pendeknya nada yang dibunyikan secara teratur. Kedua unsur ini bekerja bersama untuk menciptakan melodi yang indah dan ritme yang berirama. Pada fase A nada dan irama akan dikenalkan melalui bunyi yang berasal dari alat musik dan bunyi dari lingkungan sekitar. Materi ini sangat relevan karena bunyi tidak hanya berasal dari manusia tetapi bisa juga dari suara burung, ayam berkokok dan bunyi lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar. Sedangkan irama selain dari irama lagu juga bisa dihasilkan dari bunyi tetesan air hujan, laju kereta api, dan detak jam dinding. Kompetensi yang akan dikembangkan dari materi ini adalah kemampuan untuk mengenali dan menirukan tinggi rendah nada serta dapat membuat pola irama sederhana.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Unsur-unsur musik khususnya nada dan irama dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pola hitungan dan panjang pendeknya nada-nada yang dinyanyikan bisa terhubung dengan matematika dan IPA. Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah berbasis konteks dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mendalam tentang nada dan irama dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis pengalaman yang menekankan eksplorasi, refleksi, dan keterlibatan aktif murid. Pengalaman belajar mencakup kegiatan seperti mendengarkan dan menganalisis berbagai bunyi yang dihasilkan baik dari suara manusia maupun bunyi yang berasal dari lingkungan sekitar. Membedakan suara tinggi dan rendah bisa dicontohkan dengan suara burung berkicau untuk suara tinggi, dan suara gajah untuk suara rendah.

Strategi pembelajaran konsep pengenalan nada bisa dilakukan dengan mengenalkan nada tinggi dan nada rendah dengan solmisasi dari 1 (do) sampai 5 (sol) naik dan turun. Aktivitas yang dilakukan adalah menirukan nada dengan suara (vokal) atau alat musik sederhana (pianika, recorder, xylophone), pendidik memainkan nada dan murid diminta menirukan. Aktivitas juga bisa dilakukan dengan menyanyikan lagu anak dengan melodi sederhana.

Pengenalan irama bisa dilakukan dengan membuat pola irama panjang pendek menggunakan tepuk tangan atau hentakan kaki. Murid kemudian diajak bergerak mengikuti irama lagu untuk mengaplikasikan pengetahuannya. Pendekatan *play based learning* (belajar sambil bermain) dengan mengintegrasikan cerita atau gerakan untuk memudahkan pemahaman siswa. Fokus pada fase A adalah eksplorasi bukan hafalan. Pendidik dapat mengajak murid merefleksikan aktivitas pembelajaran yang

telah dialami dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan murid pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, apa saja yang telah dipelajari, dan bagaimana semangat murid untuk melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis dan kreativitas. Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik dan, konten belajar interaktif. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua ketika murid melakukan aktivitas mendengarkan, bernyanyi/bermain musik dirumah.

Asesmen awal dilakukan pendidik memainkan nada tinggi (lonceng) dan rendah (drum), murid menunjuk gambar lonceng (tinggi) atau drum (rendah). Pendidik memainkan pola irama sederhana, murid menirukan dengan tepuk tangan. Asesmen formatif dilakukan dengan memantau murid secara berkala. Pendidik menyanyikan sol mi sol mi, murid menirukan sambil bernyanyi dan bertepuk mengikuti pola irama lagunya. Asesmen sumatif menggunakan penilaian proyek dengan membuat kelompok nada tinggi dan nada rendah menggunakan benda di sekitar, seperti gelas diisi air untuk bunyi tinggi dan membuat ketukan menggunakan pensil di atas meja untuk membentuk pola irama.

Praktik bermain musik

Materi dan kompetensi

Praktik bermain musik pada Fase A merupakan tahap awal dalam mengenalkan musik secara langsung. Di fase ini, murid mulai belajar mengenali bunyi, ritme, dan melodi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif menggunakan alat musik sederhana seperti marakas, pianika dan recorder, serta bunyi yang berasal dari tubuhnya. Materi ini sangat relevan karena dengan praktik bermain musik murid tidak hanya melatih kemampuan motoriknya, namun juga dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam bernyanyi dan bermain pola irama menggunakan alat musik sederhana. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini adalah kemampuan murid memberikan umpan balik/tanggapan mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Bermain musik tidak hanya melatih aspek motorik saja, tetapi juga mengasah koordinasi antara musik dengan gerakan tubuh. Selain itu, praktik bermusik dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir kreatif. Kegiatan ini juga memiliki manfaat sosial, seperti membangun rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan memperkuat kerja sama ketika bermain musik dalam kelompok.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan tanya jawab, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, pernahkan anak anak melihat penampilan musik ?, apa yang dilakukan setelah melihat penampilan musik ?

Pendidik memberikan tanggapan atas jawaban murid dan memberikan ulasan materi tentang memberikan umpan balik/tanggapan mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari. Murid kemudian diajak memainkan alat musik sederhana atau benda sekitar (botol diisi beras atau gelas diisi air, menyanyikan lagu anak dengan melodi sederhana (Balonku, Pelangi), dan gerak berirama menggunakan tepuk, hentakan kaki atau menari dengan gerak berirama. Pendidik memberikan pertanyaan untuk memantik murid memberikan umpan balik/tanggapan mengenai praktik bermain musik dirinya dan teman yang dipilihnya menggunakan bahasa sehari-hari. Murid berlatih memberikan apresiasi terhadap hasil karya sendiri maupun karya temannya.

Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis dan kemandirian. Pada kegiatan asesmen awal murid diminta menceritakan pengalamannya saat tampil atau melihat penampilan musik. Asesmen formatif dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan ketika melihat pertunjukan musik. Pada asesmen sumatif murid diminta untuk memberikan tanggapan saat temannya maju ke depan menyanyikan lagu anak/memainkan alat musik.

Pola Irama dan Nada

Materi dan kompetensi

Pola irama dan nada yang sudah dikenalkan pada elemen mengalami, selanjutnya akan dipraktikkan menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Pola irama disusun berdasarkan panjang pendeknya nilai nada. Murid akan belajar menirukan pola irama menggunakan alat musik, sehingga melalui kegiatan praktik ini, murid akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berorientasi pada bunyi yang dihasilkan. Kompetensi yang dikembangkan dalam materi ini adalah murid dapat menirukan pola irama, membedakan tinggi rendah nada dan memainkan pola irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Pola irama dan nada sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki hubungan yang erat dengan gerak tari, serta tinggi rendah bunyi yang dihasilkan dari berbagai suara alam dan aktivitas kehidupan manusia.

Aktivitas pembelajaran dapat dilakukan menggunakan strategi mengamati dan menirukan pola irama dan nada yang dimainkan oleh pendidik. Kegiatan dapat dilakukan dengan menirukan nilai nada utuh, setengah dan seperempat, setelah dapat ditirukan dengan baik menggunakan alat musik ritmis/melodis, dapat ditingkatkan dengan menirukan pola irama kombinasi nilai nada. Murid selanjutnya dilatih untuk menirukan nada do, re dan mi dengan pianika secara berurutan, dan kemudian diacak untuk melatih kepekaan murid. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup

keaktivitas dan penalaran kritis. Asesmen awal dapat dilakukan dengan menirukan tepuk tangan dan bunyi nada yang dinyanyikan guru. Asesmen formatif menggunakan hasil ketepatan menirukan pola irama pada saat latihan. Asesmen sumatif dilakukan dengan menilai ketepatan pola irama dan nada menggunakan alat musik ritmis/melodis.

Alat musik dan bunyi yang dihasilkan

Materi dan kompetensi

Alat musik dan bunyi yang dihasilkan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat ekspresi, komunikasi, dan identitas budaya. Alat musik memiliki variasi yang sangat luas, mulai dari yang dimainkan dengan cara dipukul, ditiup, digesek, maupun dipetik, masing-masing memiliki karakteristik unik dalam menghasilkan bunyi. Memahami alat musik serta bunyi yang dihasilkan memungkinkan seseorang untuk lebih menghargai keanekaragaman musik. Kompetensi yang dikembangkan dalam materi ini adalah murid dapat mengenali ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi tentang alat musik dan bunyi yang dihasilkan memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai bidang ilmu. Dalam perspektif multidisiplin, materi alat musik dapat dikaitkan dengan fisika dalam memahami prinsip getaran dan resonansi yang menghasilkan bunyi. Pola ritmis dalam musik dapat sangat relevan dengan matematika. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengenalkan gambar gambar alat musik dan murid menirukan bunyi yang dihasilkan alat musik tersebut. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan memperdengarkan bunyi alat musik dan murid diminta untuk menebak nama alat musiknya. Pada tahap mengaplikasikan murid diajak untuk belajar cara memainkan alat musik yang tersedia di satuan pendidikan. Murid dapat merefleksikan kegiatan belajar dengan menceritakan pengalaman belajarnya, menyebutkan aktivitas yang disukai dan kurang disukai. Pendidik mengajak murid untuk menerapkan manfaat belajar mengenali alat musik dan bunyi yang dihasilkan. Dimensi profil lulusan yang dapat dilatih pada kegiatan belajar ini adalah kreativitas dan penalaran kritis. Asesmen awal dilakukan dengan meminta murid menyebutkan alat alat musik yang sudah dikenal. Asesmen formatif dengan menebak nama alat musik dari bunyi yang didengarkan. Asesmen sumatif dengan meminta murid menyebutkan nama nama alat alat musik dan karakteristik bunyi yang dihasilkan menggunakan tes lisan.

Memainkan dan membersihkan alat musik

Materi dan Kompetensi

Materi tentang memainkan dan membersihkan alat musik pada fase A sangat penting untuk dipelajari karena membangun dasar pemahaman dan keterampilan dalam

bermusik. Murid diperkenalkan pada berbagai alat musik, cara memainkannya, serta pentingnya perawatan agar alat musik tetap berfungsi dengan baik. Selain meningkatkan apresiasi terhadap musik, materi ini juga mengajarkan tanggung jawab dalam merawat perlengkapan yang digunakan. Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini kemampuan memainkan alat musik serta membersihkan dan merawatnya.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi tentang memainkan dan membersihkan alat musik memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai bidang ilmu. Musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi budaya, terapi kesehatan, dan bahkan bagian dari industri kreatif. Dalam isu lokal, alat musik tradisional seperti angklung dan gamelan perlu dilestarikan melalui praktik bermain dan perawatan yang tepat. Materi ini sangat relevan dengan kesehatan terutama dalam menjaga kebersihan alat musik.

Memainkan musik pada fase A dapat dilakukan menggunakan lagu lagu sederhana dengan rentang nada do sampai dengan sol. Alat musik dapat menggunakan pianika, rekorder, snare drum atau alat lain yang dimiliki satuan pendidikan dan sesuai dengan kemampuan awal murid. Murid dapat melakukan praktik memainkan alat musik dengan bimbingan pendidik. Melalui proses menirukan peserta didik dapat dilatih untuk terus memperbaiki kualitas bunyi yang dihasilkan. Murid juga dikenalkan bagian bagian alat musik, cara merawat dan membersihkannya. Pendidik dapat mendemonstrasikan cara membersihkan dan merawat alat musik sambil menjelaskan tahap demi tahap. Murid dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan memainkan dan membersihkan alat musik dengan bimbingan pendidik. Murid dapat merefleksikan kegiatan belajar dengan menyampaikan kesulitan yang masih dihadapinya. Pendidik memberikan motivasi agar murid terus semangat dalam berlatih dan menjaga kebersihan alat musik. Dimensi profil lulusan yang akan dicapai melalui kegiatan belajar ini adalah penalaran kritis, kemandirian dan kreativitas. Asesmen dilakukan awal dilakukan dengan melihat cara murid memainkan alat musik. Asesmen formatif dinilai dari ketepatan bunyi yang dihasilkan pada saat memainkan alat musik. Asesmen Sumatif demonstrasi praktek memainkan dan membersihkan alat musik.

Membuat Pola Irama

Materi dan kompetensi

Materi tentang membuat pola irama pada Fase A merupakan bagian penting dalam pengenalan dasar musik. Materi ini penting untuk dipelajari karena membangun pemahaman tentang pola ritmis yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lagu, gerakan, dan bahkan dalam komunikasi nonverbal. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini adalah murid dapat membuat pola irama menggunakan anggota tubuh dengan tepuk tangan, hentakan kaki, dan jentikan jari, serta menggunakan alat musik yang berasal dari lingkungan sekitar.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi tentang membuat pola irama memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang ilmu. Dalam keseharian, pola irama muncul dalam musik, tari, bahkan dalam aktivitas rutin seperti langkah kaki saat berjalan atau bunyi detak jantung. Secara multidisiplin, pola irama berkaitan dengan matematika dalam konsep pola dan bilangan.

Pemahaman murid dilakukan dengan mengamati dan menirukan pola irama yang dapat ditemui di lingkungan sekitar. Pendidik bisa memberi contoh dengan membuat pola irama menggunakan tepuk 2x, hentak kaki 1x dan jentik jari 1x, kemudian murid menirukan. Pendidik dapat mengajak murid mengaplikasikan pengetahuannya dengan bermain call and response, dengan cara pendidik memainkan 1 pola irama sederhana kemudian murid melanjutkan dengan pola irama baru yang dibuatnya. Murid melakukan refleksi diri dengan menemukan keterampilan yang sudah dikuasai dan belum dikuasai. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dan, penalaran kritis. Asesmen awal dilakukan dengan melihat kemampuan siswa pada saat menirukan pola irama dari guru. Asesmen formatif dilakukan dengan menilai pola irama siswa pada saat aktifitas call and response. Asesmen sumatif menggunakan penilaian unjuk kerja pada saat membuat pola irama menggunakan anggota tubuh.

Ekspresi dalam bermusik

Materi dan kompetensi

Materi tentang ekspresi dalam bermusik pada fase A sangat penting untuk dipelajari karena memungkinkan murid mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka melalui musik. Musik bukan sekadar suara, tetapi juga media komunikasi emosional yang dapat membangun kepekaan sosial dan estetika. Dengan memahami ekspresi dalam bermusik, murid dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam berekspresi. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini murid dapat menunjukkan ekspresi senang saat bermain musik, bernyanyi dengan suara yang lantang, serta berani tampil dengan rasa percaya diri.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Kemampuan menunjukkan ekspresi dapat membantu murid mengungkapkan perasaannya. Kemampuan mengungkapkan perasaan akan membantu murid untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Musik dapat digunakan sebagai media pendidikan yang rekreatif. Murid tidak hanya belajar namun sekaligus terhibur. Kemampuan murid menunjukkan ekspresi senang saat bermain musik adalah dampak yang diharapkan dari kegiatan belajar musik. Murid akan merasa senang ketika menemukan aktivitas yang menggembirakan. Ekspresi senang pada saat bermain musik juga menggambarkan suasana hati dan rasa percaya diri. Pendidik dapat mengajak murid menemukan kesenangan pada saat bermain musik dengan memilih lagu dan alat musik yang disukai

murid. Dimensi profil lulusan yang dapat dicapai adalah kemandirian dan penalaran kritis. Asesmen dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan respons anak dalam seluruh kegiatan praktik musik. Pendidik dapat menilai bagaimana anak-anak menunjukkan ekspresi senang melalui suara dan gerakan, keberanian dalam mencoba sesuatu yang baru, serta kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan teman-teman.

2 Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Nada dan Pola Irama

Materi dan kompetensi

Nada dan pola irama pada fase B merupakan aspek penting dalam pembelajaran musik, karena membantu memahami struktur dan dinamika sebuah lagu. Dengan memahami nada, seseorang dapat mengenali tinggi rendahnya suara dalam melodi, sedangkan pola irama berperan dalam menjaga keteraturan dan alur musik yang dimainkan. Pembelajaran ini sangat penting karena menjadi dasar musikal pada kegiatan musik. Kompetensi yang ingin dikembangkan mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi nada dan pola irama dalam Fase B memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi ini dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti matematika dalam penghitungan ritme dan pola musik, bahasa dalam analisis lirik lagu, serta sejarah dalam memahami perkembangan musik dari berbagai zaman dan budaya.

Pendidik bisa mulai memperkenalkan tangga nada diatonis (do, re, mi, fa, sol) sambil menunjukkan gerakan tangan nada do tangan di lutut, re tangan di pinggang, mi tangan di dada, fa tangan di bahu dan sol tangan di kepala. Pendidik juga dapat membuat 5 garis dilantai dan murid dapat melompat pada garis sesuai tinggi rendah nada. Melalui kegiatan ini murid akan memahami tinggi rendah nada. Pemahaman terhadap pola irama dapat dilakukan dengan mencermati perbedaan nada panjang dan nada pendek. Pada fase B pendidik dapat menggunakan nilai nada utuh, setengah, seperempat dan seperdelapan. Murid dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan belajar membaca pola irama dan melodi yang dicontohkan pendidik menggunakan anggota tubuh/alat musik yg tersedia. Murid dapat merefleksikan pengalaman belajarnya dengan menyebutkan kesulitan yang dihadapi, sehingga pendidik dapat membantu murid pada aktivitas belajar selanjutnya. Dimensi profil lulusan yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar ini adalah penalaran kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik dan, konten belajar interaktif. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar

kelas, serta keterlibatan orang tua ketika murid melakukan aktivitas mendengarkan, bernyanyi/bermain musik di rumah. Asesmen awal dilakukan dengan menyanyikan nada do sampai dengan sol secara acak. Asesmen formatif dinilai dari kemampuan murid menirukan membaca melodi sederhana 2 birama. Asesmen sumatif dengan unjuk kerja membuat pola irama menggunakan tepuk tangan dan hentakan kaki dan memainkan melodi sederhana menggunakan alat musik

Istilah–istilah musik

Materi dan kompetensi

Istilah–istilah musik dalam Fase B merupakan dasar penting dalam memahami dan mengapresiasi musik dengan lebih mendalam. Dengan mengenali istilah seperti melodi, harmoni, ritme, tempo, dan dinamika. Pemahaman ini juga membantu dalam komunikasi yang lebih efektif saat berlatih atau memainkan musik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini mencakup kemampuan untuk mengenali, menggunakan, dan menerapkan istilah musik secara tepat dalam pembelajaran dan praktik bermusik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi istilah–istilah musik dalam Fase B memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks sosial. Kemampuan memahami istilah musik berguna menginterpretasikan lagu. Istilah musik menjadi bagian dari komunikasi universal yang mempertemukan berbagai budaya, memungkinkan kolaborasi dalam dunia musik.

Strategi pembelajaran istilah–istilah musik untuk murid kelas 3 dan 4 SD dilakukan dengan strategi pembelajaran mendalam yang diawali dari tahap pemahaman. Pendidik mengenalkan beberapa istilah musik dasar seperti tempo (*largo–allegro*) dan dinamika (*pianissimo–forte*), melalui lagu anak-anak yang sudah familiar. Pendidik menyanyikan lagu dengan variasi tempo dan dinamika, lalu mengajak murid menebak perubahan yang terjadi. Kegiatan ini membantu murid memahami makna istilah musik secara konkret dan menyenangkan.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diajak memainkan permainan sederhana yang melibatkan gerakan tubuh sesuai istilah musik. Misalnya, saat mendengar kata “cepat” murid bertepuk tangan dengan cepat, atau saat mendengar “pelan” mereka bergerak lambat. Pendidik juga membagi murid dalam kelompok kecil untuk menyanyikan lagu dengan variasi tempo dan dinamika sesuai kartu istilah yang mereka ambil secara acak. Kegiatan ini membuat murid lebih aktif dan memahami istilah musik melalui pengalaman langsung.

Pada tahap refleksi, pendidik mengajak murid duduk bersama dan bertanya, “Istilah musik apa yang paling kamu ingat?” atau “Bagaimana perasaanmu saat bernyanyi

cepat dan lambat?”. Murid diminta menyebutkan satu istilah musik yang mereka pelajari dan memberikan contoh sederhananya. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya mengenal istilah secara hafalan, tetapi juga memahaminya melalui gerak, nyanyian, dan pengalaman yang menyenangkan sesuai dunia anak.

Pembelajaran mendalam mengenai istilah musik mencerminkan dimensi profil lulusan yang mencakup kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pada Asesmen awal murid diminta menyebutkan istilah musik yang sudah diketahui. Penilaian formatif dapat berupa tugas memberikan ulasan pada penampilan musik dengan menggunakan istilah. Asesmen sumatif dengan memberikan ulasan pada penampilan dirinya/ orang lain menggunakan istilah musik.

Pola Irama dan Melodi

Materi dan kompetensi

Pola irama dan melodi merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran musik yang berperan penting dalam memahami struktur dan karakter sebuah lagu. Pola irama membantu menjaga kestabilan dan keteraturan ritme dalam musik, sementara melodi menjadi inti dari ekspresi musikal yang membentuk kesan emosional bagi pendengar. Memahami kedua aspek ini memungkinkan seseorang untuk lebih baik dalam memainkan, menciptakan, dan mengapresiasi musik dengan lebih bermakna.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini meliputi kemampuan dalam mengenali, membedakan, serta menerapkan pola irama dan melodi dalam permainan musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi pola irama dan melodi dalam mata pelajaran musik ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Murid dapat mengenali pola irama dari bunyi di sekitar mereka, seperti detak jam, langkah kaki, atau suara rintik hujan, sehingga membantu mereka lebih peka terhadap lingkungan (isu lokal). Melodi dalam lagu-lagu daerah juga dapat memperkenalkan budaya lokal dan memperkuat rasa cinta tanah air (isu nasional). Materi ini juga dapat dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia saat siswa menyanyikan lagu sambil memahami isi syair, pelajaran PJOK saat irama digunakan dalam senam, dan Matematika saat membahas hitungan dan pola berulang. Pendekatan ini mendorong pembelajaran musik menjadi kontekstual dan bermakna secara multidisipliner.

Strategi pembelajaran dimulai dengan tahap pemahaman, pendidik memperkenalkan konsep irama dan melodi melalui lagu anak-anak yang sederhana dan akrab, seperti “Naik Delman” atau “Pelangi-Pelangi.” Murid diajak mendengarkan lagu sambil bertepuk tangan mengikuti irama, kemudian pendidik menjelaskan bahwa irama adalah pola ketukan dan melodi adalah susunan nada yang enak didengar. Murid diminta menebak

bagian mana yang terdengar cepat, lambat, tinggi, atau rendah sebagai bentuk awal pemahaman.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diajak membuat pola irama sederhana menggunakan tepukan tangan, tepuk meja, atau alat musik ritmis sederhana seperti marakas atau stik kayu. Untuk melodi, mereka mencoba memainkan nada naik-turun menggunakan alat musik melodis sederhana seperti pianika atau belira. Pendidik membagi murid dalam kelompok kecil untuk menciptakan pola irama dan melodi mereka sendiri, lalu menampilkannya di depan kelas dengan bimbingan pendidik.

Tahap refleksi dilakukan secara ringan dengan mengajak murid menceritakan bagian mana yang paling mereka sukai dan mengapa. Pendidik juga bertanya, “Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?” atau “Bagaimana perasaanmu saat membuat irama sendiri bersama teman?”. Refleksi ini membantu murid menyadari proses belajarnya dan menumbuhkan rasa percaya diri serta penghargaan terhadap karya musik mereka. Pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan, dan bermakna sesuai perkembangan anak SD.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan penalaran kritis dalam memahami dan menciptakan musik. Lingkungan belajar yang ingin diciptakan untuk materi pola irama dan melodi adalah lingkungan yang aman, menyenangkan, dan mendorong keberanian berekspresi. Ruang belajar disusun agar anak dapat bergerak bebas, bereksplorasi dengan suara, alat musik sederhana, serta bekerja sama dalam kelompok kecil. Pendidik menciptakan suasana hangat dan suportif, di mana setiap murid merasa dihargai saat menampilkan pola irama atau melodi secara individu maupun bersama. Lingkungan ini mendorong rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan mendengarkan dan bekerja sama yang sesuai dengan perkembangan sosial-emosional anak usia fase B.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi dalam praktik permainan musik, penilaian formatif berupa analisis irama dalam lagu yang dipelajari, serta asesmen sumatif dalam bentuk pertunjukan kelompok atau refleksi terhadap pemahaman mereka tentang pola irama dan melodi.

Karakteristik alat musik dan bunyinya

Materi dan kompetensi

Materi ini penting dipelajari karena membantu mereka mengenal berbagai jenis alat musik serta memahami bagaimana bunyi dihasilkan. Dengan belajar materi ini, murid dapat membedakan suara alat musik ritmis, melodis, dan harmonis secara sederhana, serta mengetahui cara memainkannya. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu, kepekaan terhadap bunyi, dan penghargaan terhadap keberagaman musik.

Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan mengenali dan menyebutkan jenis alat musik beserta sumber bunyinya, serta menunjukkan cara memainkan alat musik secara sederhana. Selain itu, materi ini juga mengembangkan kemampuan observasi, komunikasi, dan keterampilan sosial saat murid bermain musik bersama teman-temannya. Semua kegiatan dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak fase B yang masih senang bereksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi karakteristik alat musik dan bunyinya sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak sering mendengar bunyi alat musik di sekolah, acara adat, atau televisi, sehingga materi ini membantu mereka mengenali asal bunyi dan cara memainkannya. Dalam konteks isu lokal, murid bisa mempelajari alat musik tradisional daerah seperti angklung atau gamelan, yang memperkenalkan budaya daerah mereka. Dalam isu nasional, siswa mengenal alat musik dari berbagai daerah di Indonesia sebagai bentuk keragaman budaya. Materi ini juga bisa dihubungkan dengan pelajaran IPA (tentang sumber dan getaran bunyi), Bahasa Indonesia (menyampaikan pendapat tentang suara alat musik), serta Pendidikan Pancasila (menghargai budaya sendiri dan orang lain), sehingga mendukung pembelajaran multidisiplin secara menyenangkan dan bermakna.

Strategi pembelajaran dimulai dari tahap pemahaman, pendidik memperkenalkan berbagai jenis alat musik secara langsung atau melalui gambar dan video, lalu menjelaskan perbedaan karakter bunyi alat musik ritmis, melodis, atau harmonis. Murid diajak mendengarkan bunyi dari masing-masing alat, menebak asal bunyinya, dan mendiskusikan cara memainkannya. Kegiatan ini dilakukan dengan bahasa sederhana dan diselingi tanya jawab ringan agar murid mudah memahami.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diberi kesempatan mencoba memainkan alat musik sederhana seperti angklung, tamborin, pianika, atau alat musik buatan dari bahan bekas. Mereka dikelompokkan secara kecil untuk memainkan alat musik berbeda dan diminta menunjukkan bunyi serta fungsinya dalam lagu sederhana. Melalui aktivitas ini, murid belajar mengenali karakter alat musik melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan rasa ingin tahu dan kemampuan motorik mereka.

Tahap refleksi dilakukan secara lisan, di mana guru mengajak murid bercerita tentang alat musik yang paling mereka sukai, suara seperti apa yang dihasilkannya, dan bagaimana mereka memainkannya. Pendidik juga menanyakan bagaimana perasaan mereka saat mencoba alat musik dan apa yang baru mereka pelajari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan pengalaman, pengamatan, dan pengungkapan pendapat secara sederhana sesuai dengan dunia anak usia SD.

Pembelajaran mendalam mengenai karakteristik alat musik dan bunyinya perlu mengacu pada dimensi profil lulusan yang mencakup kreativitas, kemampuan

penalaran kritis, serta keterampilan komunikasi. Asesmen awal terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi dalam praktik permainan musik. Asesmen formatif dilakukan di tengah proses pembelajaran melalui pengamatan langsung dan tanya jawab sederhana. Pendidik menunjukkan beberapa alat musik seperti tamborin, pianika, dan angklung, lalu mengajak murid menyebutkan nama alat, cara memainkannya, dan jenis bunyinya (ritmis atau melodis). Murid juga diberi kesempatan mencoba alat musik tersebut satu per satu secara bergantian. Pendidik mencatat keterlibatan dan pemahaman murid berdasarkan pengamatan terhadap keberanian, ketepatan menyebutkan nama alat, serta kemampuan membedakan jenis bunyi. Penilaian ini bersifat ringan dan bertujuan mengetahui sejauh mana murid memahami materi sambil tetap menikmati proses belajar yang menyenangkan. Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan kegiatan sederhana yang melibatkan pemahaman dan praktik. Murid diminta mengerjakan lembar tugas berisi gambar beberapa alat musik, lalu mereka menjawab pertanyaan singkat seperti: "Apa nama alat musik ini?", "Bagaimana cara memainkannya?", dan "Termasuk alat musik ritmis atau melodis?". Setelah itu, murid secara bergiliran menunjukkan satu alat musik yang dipilih dan menjelaskan karakteristik bunyinya di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Pendidik menilai berdasarkan ketepatan jawaban, cara menyampaikan, dan kemampuan membedakan jenis bunyi. Penilaian ini membantu mengukur penguasaan murid terhadap materi secara utuh melalui gabungan keterampilan kognitif dan praktik secara menyenangkan.

Memainkan dan merawat alat musik

Materi dan kompetensi

Memainkan dan merawat alat musik dalam Fase B merupakan aspek penting dalam pembelajaran musik yang berkontribusi terhadap pemahaman teknik bermain serta menjaga kualitas alat musik agar tetap berfungsi optimal. Dengan memahami cara memainkan alat musik secara benar, murid dapat mengembangkan koordinasi motorik, kepekaan terhadap bunyi, serta meningkatkan keterampilan dalam menginterpretasikan musik. Selain itu, pemahaman tentang cara merawat alat musik membantu dalam menjaga keawetan dan kualitas suara, sehingga alat musik dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama tanpa mengalami kerusakan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini mencakup kemampuan dalam memainkan alat musik sesuai teknik yang benar, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya perawatan alat musik. Murid akan belajar bagaimana menyusun posisi tangan, mengontrol tekanan saat memainkan instrumen, serta memahami teknik pemeliharaan seperti pembersihan, penyimpanan, dan perawatan khusus sesuai dengan jenis alat musik yang digunakan. Dengan menguasai materi ini, murid tidak hanya mampu memainkan alat musik dengan baik tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kualitas dan fungsinya, sehingga dapat terus digunakan untuk berbagai keperluan musikal dan ekspresi seni.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi memainkan dan merawat alat musik sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Dalam kehidupan nyata, murid sering melihat atau menggunakan alat musik di sekolah, rumah, atau acara masyarakat. Dengan mempelajari cara memainkan dan merawat alat musik, murid belajar menjaga barang milik bersama, yang sejalan dengan nilai tanggung jawab (isu lokal dan nasional). Mereka juga dikenalkan pada alat musik tradisional dan modern dari berbagai daerah dan negara (isu global), sehingga menumbuhkan sikap menghargai budaya. Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila tentang tanggung jawab menjaga barang umum, pelajaran IPA tentang bahan pembuat alat musik dan cara merawatnya, serta Bahasa Indonesia saat siswa diminta menjelaskan langkah-langkah merawat alat musik secara lisan atau tertulis. Melalui kegiatan sederhana seperti membersihkan alat musik dengan kain kering, menyimpan alat di tempat yang aman, dan memainkan alat dengan hati-hati, murid belajar tidak hanya keterampilan musik, tetapi juga nilai kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran dimulai dari tahap pemahaman, dimana pendidik memperkenalkan berbagai alat musik sederhana yang ada di kelas, menjelaskan cara memainkannya, serta mengapa penting untuk merawatnya. Murid diajak berdiskusi ringan sambil mengamati langsung alat musik seperti tamborin, pianika, atau angklung. Pendidik menunjukkan contoh merawat alat musik, seperti menyimpannya dengan benar dan membersihkannya setelah digunakan.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diberi kesempatan memainkan alat musik secara bergiliran sambil memperhatikan cara memegang dan memperlakukannya dengan hati-hati. Setelah bermain, mereka diajak bersama-sama membersihkan dan mengembalikan alat ke tempat semula. Kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil agar semua murid terlibat dan saling membantu. Ini menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Di tahap refleksi, murid diminta menceritakan secara lisan atau melalui gambar sederhana tentang pengalaman mereka hari itu: alat musik apa yang mereka mainkan, bagaimana cara merawatnya, dan mengapa itu penting. Pendidik menanggapi dengan apresiasi agar murid merasa dihargai. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggung jawab sejak dini.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas, keterampilan penalaran kritis, serta kemampuan kolaborasi dalam bermain musik secara kelompok. Prinsip pembelajaran harus berorientasi pada eksplorasi langsung, seperti mencoba berbagai teknik permainan alat musik, memahami cara kerja instrumen, serta belajar cara merawat alat musik sesuai jenisnya. Murid dapat belajar melalui proyek musikal, seperti latihan bermain instrumen secara individu dan kelompok, eksperimen dengan variasi bunyi, serta simulasi perawatan alat musik dengan metode yang tepat.

Asesmen awal dilakukan melalui kegiatan pengenalan dan tanya jawab sederhana. Pendidik menunjukkan beberapa alat musik yang tersedia di kelas, lalu mengajak murid berdiskusi ringan dengan pertanyaan seperti: "Pernahkah kamu memainkan alat musik ini?", "Bagaimana cara memegangnya dengan benar?", atau "Menurutmu, bagaimana cara merawat alat musik agar tidak cepat rusak?". Asesmen formatif dilakukan saat kegiatan berlangsung. Pendidik mengamati murid saat mereka mencoba memainkan alat musik, seperti pianika, angklung, atau tamborin, dengan memperhatikan cara memegang dan memperlakukannya. Setelah bermain, murid diajak membersihkan dan menyimpan alat musik dengan benar. Pendidik memberi pertanyaan lisan seperti, "Mengapa alat musik harus dirawat?" atau "Apa yang harus kamu lakukan setelah memainkannya?" Asesmen sumatif dilakukan dengan meminta murid memainkan satu alat musik sederhana dengan cara yang benar, lalu menunjukkan cara merawatnya, seperti membersihkan dan menyimpannya kembali. Pendidik menilai ketepatan cara bermain, sikap saat merawat, dan tanggung jawab murid. Penilaian ini sederhana, mudah dilaksanakan, dan mencerminkan pemahaman serta keterampilan murid secara menyeluruh.

Membuat Bunyi Menggunakan Anggota Tubuh

Materi dan kompetensi

Anak-anak usia sekolah dasar pada fase B berada dalam tahap aktif bergerak dan penuh rasa ingin tahu. Dalam pembelajaran seni musik, mereka diajak untuk memahami bahwa tubuh sendiri dapat menjadi alat musik yang seru dan menyenangkan. Murid mulai mengenali berbagai bagian tubuh, seperti: tangan, kaki, mulut, dan jari sebagai sumber bunyi yang bisa menghasilkan irama. Misalnya, menepuk tangan secara berulang bisa membentuk pola ritme, menghentakkan kaki menciptakan ketukan, dan bersiul memberikan melodi sederhana.

Kegiatan dimulai dengan eksplorasi sederhana, di mana pendidik dan murid bersama-sama mencoba menghasilkan bunyi dengan berbagai cara. Mereka kemudian diajak bermain ritme berkelompok, mengikuti pola yang ditunjukkan pendidik, dan membuat pola sendiri secara kreatif. Dalam suasana bermain sambil belajar, murid diberi kebebasan berekspresi, mengeksplorasi kombinasi bunyi, dan menyusun pertunjukan kecil bersama teman. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman tentang ritme, tetapi juga melatih kerja sama, keberanian tampil, dan kepercayaan diri mereka.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan mengenali berbagai sumber bunyi, mengembangkan kreativitas dalam menciptakan suara baru, serta memahami hubungan antara bunyi dan musik. murid akan belajar bagaimana membedakan karakteristik bunyi dari berbagai jenis benda atau alat musik, mencoba berbagai teknik untuk menghasilkan suara yang unik, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam permainan musik atau eksperimen kreatif. Dengan menguasai konsep ini, murid tidak hanya meningkatkan keterampilan bermusik tetapi

juga mengembangkan cara berpikir inovatif dalam memanfaatkan bunyi sebagai bagian dari ekspresi artistik dan komunikasi musikal.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi membuat bunyi dalam Fase B memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks sosial serta budaya. Dalam kehidupan nyata, pemahaman tentang cara menghasilkan bunyi membantu seseorang dalam mengembangkan kepekaan terhadap suara, memahami sumber bunyi di lingkungan sekitar, serta mengaplikasikan prinsip akustik dalam berbagai aktivitas musik dan komunikasi. Secara lokal, pemahaman ini berperan dalam pelestarian alat musik tradisional yang memiliki karakter bunyi khas, seperti gamelan, angklung, dan kolintang. Di tingkat nasional, keterampilan menciptakan bunyi mendukung industri musik dalam produksi suara, efek bunyi, serta pengembangan teknologi musik. Dalam konteks global, eksplorasi bunyi menjadi bagian dari inovasi dalam musik kontemporer, menciptakan suara baru yang berkontribusi dalam perkembangan genre musik dan eksperimen sonik. Materi ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti fisika dalam memahami resonansi dan gelombang suara, seni dalam penciptaan komposisi musik, serta teknologi dalam eksplorasi bunyi digital.

Pembelajaran mendalam mengenai membuat bunyi harus berpusat pada eksplorasi langsung dan pengalaman nyata agar murid dapat memahami konsep secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas, keterampilan penalaran kritis, serta kemampuan kolaborasi dalam menciptakan bunyi sebagai bagian dari komposisi musik. Prinsip pembelajaran berorientasi pada observasi, eksperimen, serta refleksi, sehingga murid dapat menemukan berbagai sumber bunyi di lingkungan mereka, mencoba teknik menghasilkan suara dengan berbagai objek, serta mengeksplorasi alat musik tradisional maupun modern. Pengalaman belajar dapat mencakup proyek eksplorasi bunyi, diskusi mengenai karakteristik suara, serta eksperimen dengan teknologi audio untuk menciptakan komposisi musik yang unik. Kerangka pembelajaran sebaiknya fleksibel, memberikan kesempatan bagi murid untuk mengembangkan cara baru dalam menciptakan bunyi serta memahami aplikasi konsep akustik dalam berbagai bidang seni dan teknologi.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam praktik eksplorasi bunyi, penilaian formatif melalui analisis karakteristik suara dari berbagai sumber, serta asesmen sumatif berupa proyek kreatif atau presentasi mengenai bunyi yang telah mereka eksplorasi dan ciptakan. Murid juga dapat diberikan refleksi diri terkait pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan teknik membuat bunyi dalam berbagai konteks, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan keterampilan yang relevan untuk kehidupan serta perkembangan seni di masa depan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran musik menjadi lebih inovatif, kreatif, dan mendorong eksplorasi tanpa batas dalam dunia bunyi.

Minat dalam bermusik

Materi dan kompetensi

Minat dalam bermusik dalam Fase B merupakan aspek penting yang berperan dalam membangun ketertarikan dan motivasi seseorang terhadap dunia musik. Musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi, komunikasi, dan pengembangan keterampilan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan mengenali ketertarikan pribadi terhadap musik, membangun motivasi dalam berlatih dan berkreasi, serta meningkatkan apresiasi terhadap berbagai genre dan bentuk musik. Murid akan belajar bagaimana mengeksplorasi berbagai alat musik, mencoba berbagai jenis lagu, serta memahami bagaimana musik dapat berperan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi minat dalam bermusik dalam Fase B memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai isu lokal, nasional, dan global. Musik merupakan bagian dari budaya dan identitas masyarakat, menjadi sarana ekspresi serta komunikasi yang universal. Dalam kehidupan nyata, minat bermusik dapat membantu seseorang mengekspresikan emosi, meningkatkan kreativitas, dan membangun interaksi sosial. Secara lokal, musik berperan dalam pelestarian budaya tradisional, seperti musik daerah dan pertunjukan seni khas suatu wilayah. Di tingkat nasional, minat terhadap musik turut mendorong perkembangan industri kreatif, membuka peluang bagi generasi muda untuk berkarya dalam dunia musik. Secara global, musik menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai negara melalui konser, festival, dan kolaborasi musisi lintas budaya. Selain itu, materi ini dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa dalam penulisan lirik, sejarah dalam memahami perkembangan musik dari berbagai era, serta teknologi dalam produksi musik digital.

Pembelajaran mendalam tentang minat dalam bermusik harus berpusat pada eksplorasi dan pengalaman langsung agar murid dapat menemukan ketertarikan mereka terhadap dunia musik secara alami. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan kolaborasi dalam menciptakan dan menikmati musik. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus memberikan ruang bagi murid untuk bereksperimen dengan berbagai jenis musik, mengenali preferensi mereka, serta mengembangkan keterampilan musikal melalui latihan dan apresiasi musik. Pengalaman belajar dapat mencakup mendengarkan berbagai genre musik, mencoba bermain alat musik, menciptakan komposisi sederhana, serta berpartisipasi dalam diskusi dan pertunjukan musik. Kerangka pembelajaran harus fleksibel, memberikan kesempatan bagi murid untuk mengeksplorasi musik sesuai dengan minat mereka dan mendorong kreativitas dalam bermusik.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi terhadap keterlibatan murid dalam aktivitas musik, penilaian formatif melalui refleksi atau jurnal pengalaman bermusik, serta asesmen sumatif berupa proyek atau presentasi mengenai minat musik mereka dan bagaimana musik berperan dalam kehidupan mereka. murid juga dapat diberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan minat mereka terhadap musik serta mendiskusikan bagaimana musik dapat menjadi bagian dari pengembangan diri mereka.

3 Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Unsur-unsur musik (nada, irama dan melodi)

Materi dan kompetensi

Unsur-unsur musik seperti nada, irama, dan melodi pada Fase C menjadi pondasi penting bagi perkembangan estetika dan kreativitas murid. Nada sebagai elemen dasar memberikan warna dan karakter pada musik, membantu murid dalam memahami harmoni dan hubungan antar bunyi. Irama sebagai pengatur alur dalam musik, melatih mereka untuk merasakan kestabilan dan dinamika dalam sebuah komposisi. Sementara itu, melodi mengajarkan mereka bagaimana sebuah rangkaian nada dapat membentuk identitas musikal yang dapat dikenali dan dinikmati. Pada fase ini dapat digunakan nada do sampai dengan nada si, dengan nilai nada utuh sampai dengan seperdelapanan, atau bisa disesuaikan dengan kemampuan awal murid dan kondisi satuan pendidikan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik (nada, irama dan melodi) menggunakan alat musik ritmis dan melodis, sehingga akan mampu menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik dengan menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Kompetensi dan materi ini akan menjadi pengetahuan dan keterampilan prasyarat pada keterampilan musik pada tingkat selanjutnya.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi unsur-unsur musik (nada, irama dan melodi) selalu terkait dengan aktivitas dalam praktik musik antara lain aktivitas apresiasi musik, praktik bermain musik dan membuat karya musik. Pada kehidupan sehari-hari musik selalu hadir dalam ruang publik, sehingga murid akan lebih terhubung dengan musik yang didengarnya serta menemukan pengalaman baru dan pengetahuan baru dari lagu yang didengarkannya. Nada akan mengasah kepekaan terhadap frekuensi yang terhubung dengan pelajaran fisika, Nilai nada pada pola irama memiliki kaitan dengan nilai pecahan pada matematika.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengenalkan murid pada nada, irama dan melodi dari bunyi yang dihasilkan beberapa bunyi alat musik yang dimiliki satuan pendidikan. Pendidik dapat melakukan demonstrasi/memutar audio visual pada tahap pengenalan awal. Kegiatan pada langkah memahami ini bisa ditambahkan dengan menggali informasi secara teoritis tentang interval, sukat, birama, nilai nada

dan pengetahuan terhadap alat musik yang digunakan. Kegiatan belajar selanjutnya adalah menerapkan teori dan pengenalan bunyi sehingga murid dapat mengaplikasikan beberapa pengetahuan dalam kegiatan praktik memainkan nada, irama dan melodi menggunakan alat musik ritmis/melodis. Kepekaan murid pada nada, irama dan melodi dapat dilatih dengan latihan pendengaran dan praktik bermain musik secara berkesinambungan sehingga murid mampu menunjukkan tingkat kepekaan terhadap nada, irama dan melodi pada permainan musiknya. Murid diajak untuk melakukan refleksi, dengan melakukan evaluasi diri, sehingga dapat menemukan hal yang sudah dikuasai dan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan belajar selanjutnya.

Dimensi profil lulusan seperti penalaran kritis dan kreativitas akan dilatih ketika murid diajak untuk mengenali perbedaan tinggi rendah nada, mengidentifikasi pola irama yang beragam, dan menerapkan memainkan melodi sederhana menggunakan alat musik. Pengalaman belajar yang kontekstual dapat dihadirkan dengan mengaitkan unsur-unsur musik ini dengan lagu-lagu daerah yang mereka kenal atau musik dari genre yang relevan dengan kehidupan mereka. Kerangka pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga murid membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga kemampuan mengaplikasikannya dalam praktik bermusik.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik dan perpustakaan, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen dalam pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada tes tertulis yang menguji pengetahuan definisi. Pendidik dapat melakukan asesmen awal dengan tanya jawab atau diskusi kelas. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui observasi partisipasi murid dalam kegiatan bernyanyi atau bermain alat musik, kemampuan mereka mengidentifikasi perbedaan nada atau pola irama secara lisan, serta umpan balik dari diskusi kelompok saat mereka mencoba menciptakan melodi. Asesmen sumatif dapat berupa tugas praktik memainkan atau menyanyikan sebuah lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan irama. Rubrik penilaian yang jelas akan membantu dalam mengevaluasi kemampuan murid secara holistik, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada kreativitas dan pemahaman konseptual mereka terhadap nada, irama, dan melodi. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendalam, memberikan umpan balik yang konstruktif bagi murid untuk terus mengembangkan kemampuan musikal mereka.

Alat musik ritmis dan melodis.

Materi dan kompetensi

Alat musik ritmis dan melodis dalam Fase C memainkan peran penting dalam pemahaman musik yang lebih kompleks. Alat musik ritmis, seperti drum, tamborin,

dan gendang, berfungsi sebagai pengatur tempo dan memberikan ketukan yang menjadi dasar bagi musik. Sementara itu, alat musik melodis seperti pianika, recorder, dan belira memiliki peran dalam membentuk melodi utama dan harmoni dalam sebuah lagu. Materi ini penting karena murid akan mengenal alat musik penghasil ritmis dan melodis. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini mencakup kemampuan murid dalam mengenali, memainkan dan mengeksplorasi alat musik ritmis dan melodis dengan teknik yang benar. Murid juga akan belajar merawat dan membersihkan alat musik, sehingga belajar menghargai dan bertanggung jawab pada alat musik yang digunakannya.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi alat musik ritmis dan melodis dalam Fase C memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial dan budaya. Pengenalan dan eksplorasi terhadap beragam alat musik ritmis dan melodis sekaligus berperan dalam mengenal bahan, cara memainkan dan latar belakang budaya dari alat musik yang dipelajari. Materi ini juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti matematika dalam pemahaman pola ritme dan fisika dalam analisis resonansi suara.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan mendengarkan berbagai jenis musik alat musik ritmis dan melodis, memainkan alat musik ritmis dan melodis secara individu/kelompok, serta bereksperimen dengan pola irama dan melodi. Murid dapat belajar melalui eksplorasi alat musik, latihan bermain secara kreatif. Murid juga dapat diberikan refleksi diri terkait pengalaman mereka dalam memainkan dan memahami alat musik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan bermusik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran musik menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan bagi murid dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan musikal mereka. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menciptakan musik, keterampilan penalaran kritis dalam memahami hubungan antara ritme dan melodi, serta kemampuan kolaborasi dalam permainan musik secara kelompok. Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik dan perpustakaan Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi dalam praktik permainan musik. Asesmen awal dapat dilakukan dengan menuliskan alat musik ritmis dan melodis yang sudah dikenal murid. Asesmen formatif berupa presentasi menjelaskan jenis jenis alat musik ritmis dan melodis, bahan yang digunakan, cara memainkan serta karakter bunyi yang dihasilkan. Asesmen sumatif dalam bentuk penyajian musik menggunakan alat musik ritmis/melodis.

Istilah-istilah musik

Materi dan kompetensi

Istilah-istilah musik adalah istilah yang secara khusus digunakan dalam dunia musik. Istilah musik digunakan baik di dalam teori maupun praktik musik. Materi ini penting diberikan karena akan dapat membantu murid untuk membaca notasi musik, memahami lagu, memainkan lagu, serta berkomunikasi dalam kegiatan musik. Istilah musik menggunakan beberapa bahasa sehingga murid perlu membaca dan menghafalkan istilah musik yang sering digunakan. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan dalam mengenali dan menggunakan istilah musik secara tepat dalam memberikan umpan balik pada kegiatan praktik maupun pada saat melakukan apresiasi musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi istilah-istilah musik istilah musik berfungsi sebagai bahasa universal yang memungkinkan musisi dari berbagai latar belakang budaya untuk berkolaborasi dan membuat karya bersama.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai istilah-istilah musik. Pada tahapan memahami murid dibagi dalam 3 kelompok untuk mendiskusikan istilah musik pada tanda tempo, tanda dinamika dan tanda ekspresi. Murid kemudian diminta menjelaskan makna istilah musik dan memberikan contoh penerapannya dalam karya musik sebagai tahapan mengaplikasikan. Setiap kelompok mendapatkan umpan balik dari teman dan guru, sehingga informasi yang disajikan mendapatkan apresiasi dan evaluasi serta menjadi bahan refleksi. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas, kemampuan penalaran kritis, serta keterampilan komunikasi dalam menyusun dan menginterpretasikan musik.

Asesmen awal dapat dilakukan dengan menyebutkan 5 istilah musik beserta maknanya, sehingga pendidik dapat melihat kesiapan belajar murid. Asesmen formatif dapat dinilai dari hasil penggalian informasi dan menjelaskan informasi tentang istilah-istilah musik. Asesmen sumatif dilakukan dengan penggunaan istilah musik yang tepat pada saat memberikan umpan balik pada karya musik/penyajian musik yang disaksikan.

Pola irama, tempo dan melodi

Materi dan kompetensi

Pola irama, tempo, melodi, dan notasi musik dalam Fase C merupakan aspek fundamental dalam pemahaman musik yang lebih mendalam. Pola irama berfungsi sebagai kerangka ritmis yang memberi struktur pada musik, sementara tempo menentukan kecepatan suatu karya musik dimainkan. Melodi merupakan susunan nada yang membentuk karakter dan ekspresi dalam musik, sedangkan notasi musik berperan sebagai sistem simbol untuk merepresentasikan elemen-elemen tersebut

secara tertulis. Materi ini penting karena memberikan murid pemahaman teknis dan kreatif dalam membaca, menulis, serta memainkan musik dengan lebih terstruktur dan sistematis.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini mencakup kemampuan mengeksplorasi pola irama dalam permainan musik, tempo dan pengaruhnya terhadap ekspresi musikal, serta menyusun dan memainkan melodi. Murid akan dilatih untuk membaca partitur sederhana sesuai dengan kemampuan murid pada fase C, memahami sistem notasi baik angka maupun balok, serta menginterpretasikan ritme dan melodi dalam berbagai jenis musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi pola irama, tempo, melodi, dan notasi musik dalam Fase C memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai bidang ilmu. Dalam kehidupan nyata, pemahaman mengenai pola irama membantu seseorang dalam mengembangkan koordinasi dan ketepatan dalam berbagai aktivitas, seperti menari, berolahraga, atau bahkan berbicara dengan intonasi yang tepat. Tempo dalam musik berkaitan dengan kecepatan dan ritme yang juga berpengaruh dalam keteraturan pergerakan serta produktivitas dalam aktivitas sehari-hari. Melodi memainkan peran besar dalam membentuk karakter sebuah lagu, mempengaruhi emosi, dan menjadi bagian dari ekspresi seni yang universal.

Pada tahapan memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan memainkan variasi pola irama dan tempo menggunakan alat musik, yang dilakukan secara bertahap dari pola irama yang mudah sampai dengan pola irama yang lebih sulit, dari tempo lambat sampai dengan tempo cepat. Melodi dapat dilakukan dengan membaca dan menulis melodi dengan notasi musik. Pada tahapan mengaplikasikan murid dapat diajak untuk memainkan pola irama, tempo dan melodi pada sebuah lagu, sehingga murid mampu menggabungkan beberapa pengetahuan dan menerapkannya dalam praktik memainkan sebuah lagu. Bermain musik akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang bermakna untuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Murid dapat melakukan refleksi dengan melakukan evaluasi pada permainan musiknya, sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta bagaimana langkah perbaikannya.

Asesmen awal dapat dilakukan dengan membaca melodi sehingga pemahaman siswa terhadap pola irama, tempo dan melodi dapat diketahui kemampuan awalnya. Asesmen formatif dilakukan dengan observasi praktik bermain musik. Asesmen sumatif dengan membaca melodi dari beragam pola irama dan tempo.

Sumber Bunyi dan Cara Memainkan alat musik

Materi dan kompetensi

Difase C, murid mulai diajak memahami berbagai sumber bunyi dan cara memainkannya. Dalam pembelajaran ini, mereka dikenalkan pada konsep dasar tentang sumber bunyi yang dikelompokkan menjadi alat musik idiophone (sumber bunyi dihasilkan dari bahan dasar alat tersebut), membranophone (sumber bunyi dihasilkan dari getaran selaput/membran), aerophone (sumber bunyi berasal dari hembusan udara pada rongga alat musik), chordophone (sumber bunyi berasal dari getaran dawai) dan elektrik (sumber bunyi menggunakan aliran listrik). Murid juga mempelajari cara memainkan alat musik seperti dipukul, dipetik, ditiup, atau digesek. Materi ini penting untuk dipelajari agar murid dapat mengenal alat musik yang digunakannya, bahan yang digunakan, cara memainkan dan perawatannya. Pemahaman pada materi ini akan membantu murid dalam praktik bermain musik dan penguasaan pada alat musik yang digunakannya.

Kompetensi yang dikembangkan pada materi ini adalah murid dapat mengidentifikasi beragam alat musik yang dibedakan dari sumber bunyi dan cara memainkannya, sehingga murid dapat menggunakan alat musik dengan cara yang tepat dalam praktik musik dan mampu merawat alat musik yang digunakan.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi sumber bunyi alat musik dalam Fase C memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial dan budaya. Dalam kehidupan nyata, pemahaman tentang bagaimana bunyi dihasilkan dari berbagai instrumen membantu seseorang dalam mengapresiasi musik dan memahami prinsip akustik yang digunakan dalam berbagai teknologi audio. Pengetahuan tentang sumber bunyi berperan dalam pelestarian alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, dan sasando, yang masing-masing memiliki karakter suara unik berdasarkan cara dimainkan dan bahan pembuatannya. Eksplorasi bunyi alat musik memainkan peran besar dalam kolaborasi lintas budaya. Materi ini juga berkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti fisika dalam pemahaman resonansi dan gelombang suara.

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan berbagai alat musik tradisional dan modern, baik yang berasal dari Indonesia maupun mancanegara. Pendidik menunjukkan dan memperdengarkan bunyi alat musik, kemudian mengajak murid menebak bagaimana cara memainkannya. Murid menemukan pemahaman terhadap beragam sumber bunyi dan cara memainkan alat musik pada aktivitas demonstrasi dan diskusi klasikal. Langkah pada tahap mengaplikasikan murid melakukan eksplorasi langsung dengan mencoba memainkan alat-alat musik sederhana dan mengamati perbedaan bunyi yang muncul berdasarkan teknik permainan yang digunakan. Dalam kegiatan ini, rasa ingin tahu dan keterampilan motorik halus murid sangat diasah. Murid diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil eksplorasinya secara berkelompok menggunakan alat musik dengan sumber bunyi dan cara main yang berbeda. Melalui aktivitas ini, murid diajak untuk merefleksikan proses belajarnya sehingga pembelajaran ini tidak

hanya menumbuhkan pengetahuan musikal, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam eksplorasi suara, keterampilan penalaran kritis dalam menganalisis sumber bunyi, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam memahami serta mengembangkan musik. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus berbasis eksperimen dan observasi, seperti mendengarkan berbagai jenis alat musik, mencoba teknik permainan yang berbeda untuk memahami perubahan karakter bunyi, serta mengembangkan metode inovatif dalam menciptakan suara baru menggunakan bahan sederhana.

Asesmen dapat dilakukan dengan bermain tebak gambar beberapa alat musik. Asesmen formatif melalui analisis karakter bunyi dari berbagai instrumen, serta asesmen sumatif memberikan pada penyajian hasil eksplorasi pada alat musik.

Teknik bermain alat musik ritmis dan melodis

Materi dan kompetensi

Teknik bermain alat musik ritmis dan melodis dalam Fase C merupakan keterampilan penting dalam pengembangan musikal seseorang. Alat musik ritmis, seperti drum, kendang, dan tamborin, berfungsi sebagai pengatur tempo dan memberikan ketukan yang menjadi dasar dalam musik, sedangkan alat musik melodis seperti pianika dan recorder bertugas membentuk melodi utama dan harmoni dalam sebuah komposisi. Memahami teknik bermain alat musik ritmis dan melodis tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal tetapi juga membantu murid dalam mengembangkan koordinasi, kepekaan terhadap ritme, dan kemampuan berekspresi melalui musik. Materi ini penting karena memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana elemen musik saling berinteraksi dalam sebuah karya, serta membuka peluang bagi murid untuk berkreasi dan berkolaborasi dalam pertunjukan musik.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini meliputi kemampuan mengenali, menerapkan, dan mengeksplorasi teknik permainan alat musik ritmis dan melodis secara lebih kompleks. Murid akan belajar bagaimana menjaga ketepatan ritme dalam permainan musik ritmis, memahami dinamika dan ekspresi dalam memainkan alat musik melodis, serta mengembangkan keterampilan koordinasi antara tangan dan pendengaran. Selain itu, mereka akan dilatih untuk berpikir kreatif dalam menciptakan pola ritme dan melodi yang menarik, berkolaborasi dengan sesama musisi dalam ansambel, serta memahami bagaimana teknik permainan alat musik dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dan pesan dalam musik. Dengan penguasaan materi ini, murid tidak hanya dapat menikmati musik dengan lebih baik tetapi juga memiliki landasan yang kuat untuk terus mengembangkan keterampilan bermusik mereka.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi teknik bermain alat musik ritmis dan melodis dalam Fase C memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial dan budaya. Dalam kehidupan nyata, keterampilan memainkan alat musik membantu seseorang dalam mengembangkan koordinasi, kreativitas, dan ekspresi diri melalui musik. Secara lokal, pemahaman tentang teknik bermain alat musik berperan dalam pelestarian kesenian tradisional, seperti gamelan yang membutuhkan keterampilan memainkan instrumen ritmis dan melodis secara harmonis. Di tingkat nasional, kemampuan bermain alat musik mendukung produksi, pertunjukan, maupun edukasi musik. Dalam konteks global, teknik bermain alat musik menjadi sarana komunikasi lintas budaya, memungkinkan kolaborasi antar musisi dari berbagai negara dan mendukung inovasi dalam musik modern. Selain itu, materi ini juga berkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti fisika dalam pemahaman resonansi dan gelombang suara, matematika dalam penghitungan ritme dan pola musik, serta seni dalam estetika komposisi musik.

Strategi Pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam yang dimulai dari tahap pemahaman. Pada tahap ini, pendidik memperkenalkan berbagai alat musik ritmis seperti gendang, marakas, dan tamborin, serta alat musik melodis seperti pianika dan angklung. Penjelasan disampaikan secara sederhana dan menyenangkan melalui cerita, gambar, serta video pendek. Pendidik juga mendemonstrasikan cara memegang dan memainkan alat musik tersebut, sambil mengajak murid menebak suara dan fungsi alat musik dalam sebuah lagu. Anak-anak didorong untuk mengamati dan mengungkapkan pendapat mereka tentang perbedaan antara ritme dan melodi.

Murid diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuannya dengan mencoba memainkan alat musik secara langsung secara berkelompok. Pendidik memberikan lagu anak sederhana yang sudah dikenal murid sebagai media praktik, seperti “Burung Kakatua” atau “Ambilkan Bulan, Bu.” Anak-anak yang memegang alat musik ritmis berlatih menjaga ketukan tetap stabil, sementara yang memainkan alat musik melodis berlatih memainkan nada sesuai melodi lagu. Mereka dibimbing untuk bermain secara bergantian maupun bersama-sama, sambil menjaga kekompakan dan saling mendengarkan satu sama lain. Dalam suasana yang menyenangkan, keterampilan teknik bermain dan kerja sama terus ditumbuhkan.

Pada tahap refleksi, pendidik mengajak murid berbagi pengalaman melalui diskusi ringan. Murid menceritakan apa yang mereka pelajari, bagian mana yang menurut mereka mudah atau sulit, dan bagaimana mereka saling membantu saat bermain bersama. Pendidik juga mengajak murid merefleksikan pentingnya kerja sama, konsentrasi, dan mendengarkan satu sama lain dalam bermain musik. Dengan cara ini, murid tidak hanya menguasai teknik bermain alat musik, tetapi juga belajar menghargai proses, menghargai teman, dan peran masing-masing dalam sebuah penampilan musik bersama.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menciptakan variasi ritme dan melodi, keterampilan penalaran kritis dalam memahami hubungan antara tempo dan harmoni, serta kemampuan kolaborasi dalam permainan musik kelompok. Prinsip pembelajaran harus berbasis eksplorasi dan praktik, seperti memainkan berbagai alat musik ritmis dan melodis secara individu maupun dalam ansambel, menyimak pola ritme dan melodi dalam lagu-lagu tradisional maupun modern, serta bereksperimen dengan improvisasi musik. Pengalaman belajar dapat mencakup latihan bermain alat musik dengan teknik yang benar, memahami dinamika dan ekspresi dalam permainan musik.

Lingkungan belajar yang sesuai untuk materi teknik bermain alat musik ritmis dan melodis bagi murid SD adalah ruang yang terbuka, nyaman, dan memungkinkan interaksi aktif. Ruang kelas atau aula sekolah dapat disusun dengan posisi melingkar atau berkelompok agar murid mudah melihat dan mendengar satu sama lain saat bermain musik. Alat musik diletakkan secara teratur dan mudah dijangkau. Suasana dibuat menyenangkan dan bebas tekanan agar murid merasa percaya diri dalam berekspresi. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberi contoh, dan menciptakan suasana belajar yang aman untuk bereksperimen dengan bunyi dan ritme secara kolaboratif.

Kegiatan asesmen awal murid diajak mengamati bentuk dan bunyinya, lalu diminta menyebutkan nama alat musik serta mencoba memainkannya secara singkat. Asesmen formatif dilakukan melalui pengamatan langsung dan kegiatan sederhana yang menyenangkan. Saat murid berlatih memainkan alat musik ritmis dan melodis secara berkelompok, pendidik mengamati ketepatan cara memegang alat, kemampuan mengikuti irama atau melodi, serta kekompakan dalam bermain bersama. Selain itu, pendidik memberi pertanyaan lisan singkat, seperti “Apa nama alat musik ini?” atau “Apa yang harus kamu lakukan agar bunyi tetap stabil?” untuk menilai pemahaman mereka. Di akhir sesi, murid diminta menuliskan satu hal yang mereka pelajari hari itu di kertas kecil. Asesmen sumatif berupa pertunjukan musik di dalam kelas untuk mengukur penerapan teknik bermain alat musik ritmis dan melodis.

Pola Irama Menggunakan Anggota Tubuh

Materi dan kompetensi

Murid pada fase C sudah mulai mampu mengenali pola dan keteraturan dalam berbagai aspek, termasuk dalam seni musik. Dalam pembelajaran seni ini, mereka diajak memahami bahwa tubuh manusia bisa menjadi alat untuk menciptakan pola irama yang ritmis dan menarik. Dengan menggunakan bagian tubuh seperti tangan untuk bertepuk, kaki untuk menghentak, jari untuk mengetik, atau mulut untuk bersiul dan bernapas ritmis, murid belajar membentuk urutan bunyi berirama yang tersusun secara teratur.

Proses pembelajaran dimulai dengan mendengarkan contoh-contoh pola ritme sederhana. Pendidik memandu murid menirukan pola tersebut menggunakan anggota tubuh, misalnya pola “tepuk-tepuk-hentak” atau “tepuk-jentik-tepuk.” Setelah terbiasa, murid diajak menciptakan sendiri pola irama mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Kreativitas dan imajinasi sangat ditumbuhkan dalam tahap ini, karena murid bebas mencoba menggabungkan berbagai jenis bunyi tubuh menjadi sebuah komposisi ritmis sederhana. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini murid diharapkan mampu mengembangkan pemahaman tentang pola irama melalui eksplorasi anggota tubuh sebagai alat musik alami. Mereka diajak untuk mengenali bentuk-bentuk pola ritme sederhana yang dapat dihasilkan melalui gerakan tubuh seperti tepuk tangan, hentakan kaki, jentikan jari, atau tepukan dada. Kompetensi utama yang ingin dicapai adalah kemampuan murid dalam mengidentifikasi, mereproduksi, dan menciptakan pola irama yang teratur serta sesuai tempo menggunakan tubuh mereka sendiri.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam Materi ini memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial dan budaya. Anggota tubuh, sebagai teknik menghasilkan ritme menggunakan bagian tubuh seperti tepukan tangan, hentakan kaki, tidak hanya membantu dalam pengembangan musikal tetapi juga dalam koordinasi tubuh dan ekspresi seni. Secara lokal, pemahaman tentang body percussion mendukung pelestarian musik tradisional yang menggunakan ritme tubuh, seperti Tari Saman di Indonesia.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam yang meliputi pemahaman, aplikasi, dan refleksi. Pada tahap pemahaman, pendidik mengawali dengan mengajak murid mendengarkan lagu atau ketukan sederhana, kemudian menjelaskan konsep dasar pola irama secara lisan. Pendidik menunjukkan contoh bagaimana membuat bunyi ritmis dengan anggota tubuh seperti tepuk tangan, tepuk paha, atau hentakan kaki. Murid diajak menirukan dan mengamati perbedaan panjang pendek serta kuat lemah bunyi dalam irama.

Pada tahap mengaplikasikan, murid mencoba membuat pola irama secara berkelompok menggunakan kombinasi gerakan tubuh. Mereka menciptakan urutan ketukan seperti “tepuk-paha-tepuk-kaki” dan mempraktekannya bersama-sama dengan tempo yang stabil. Pendidik membimbing agar tiap murid berkontribusi dan menjaga kekompakan dalam kelompok. Aktivitas ini tidak hanya melatih pemahaman pola irama, tetapi juga keterampilan koordinasi dan kerja sama.

Di tahap refleksi, murid diajak berbagi pengalaman melalui pertanyaan terbuka seperti “Bagian mana yang paling kalian sukai?” atau “Apa yang sulit saat menjaga irama bersama teman?”. Pendidik menanggapi setiap jawaban dengan apresiasi dan mengarahkan murid menyadari pentingnya konsentrasi, kerja tim, serta bagaimana tubuh bisa menjadi alat musik alami. Dengan strategi ini, murid tidak hanya belajar

konsep irama secara kognitif, tetapi juga mengalami dan maknanya secara utuh melalui tubuh dan interaksi sosial.

Pembelajaran mendalam berpusat pada eksplorasi langsung agar murid dapat memahami konsep dengan lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menciptakan variasi ritme, keterampilan penalaran kritis dalam memahami hubungan antara gerakan dan bunyi, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam permainan ritme kelompok. Prinsip pembelajaran yang diterapkan berbasis aktivitas fisik dan interaktif, seperti latihan pola ritme sederhana dengan gerakan tubuh, memahami konsep tempo dan dinamika dalam bermain pola irama dengan anggota tubuh, serta bereksperimen dengan berbagai teknik permainan ritme. Pengalaman belajar dapat mencakup proyek eksplorasi gerakan ritmis, latihan improvisasi ritme dalam kelompok, serta pertunjukan yang melibatkan kombinasi anggota tubuh dan musik instrumental. Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi dalam praktik eksplorasi ritme, penilaian formatif melalui analisis pola irama dan improvisasi anggota tubuh, serta asesmen sumatif berupa pertunjukan kelompok untuk penciptaan ritme tubuh.

Minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik

Materi dan kompetensi

Materi ini merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan dan apresiasi musik yang lebih mendalam. Minat yang kuat terhadap musik mendorong seseorang untuk belajar dengan antusias, bereksplorasi dengan berbagai alat musik dan genre, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan musikal. Rasa ingin tahu berperan dalam mengembangkan pemahaman tentang teori musik, teknik permainan, serta inovasi dalam penciptaan karya musik. Materi ini penting karena membangun motivasi intrinsik yang membuat proses belajar musik menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga murid dapat menggali potensi musikal mereka secara lebih maksimal.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan mengenali dan menunjukkan minat pribadi dalam bermusik, mengembangkan motivasi untuk belajar dan berkreasi, serta meningkatkan keterampilan eksplorasi dalam berbagai bentuk musik. Murid dapat memahami elemen musik yang menarik minat mereka, serta mengasah kepekaan musikal melalui latihan dan eksperimen kreatif. Murid juga akan dilatih untuk berpikir reflektif mengenai peran musik dalam kehidupan mereka dan bagaimana musik dapat menjadi sarana ekspresi serta komunikasi yang bermakna.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai isu lokal, nasional, dan global. Musik merupakan bagian dari ekspresi diri dan komunikasi yang dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan keterlibatan sosial.

Dalam kehidupan nyata, minat terhadap musik mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan musikal, baik sebagai penikmat maupun pelaku seni musik. Secara lokal, minat bermusik berperan dalam pelestarian tradisi musik daerah, seperti gamelan, angklung.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam yang dimulai dari tahap pemahaman. Pendidik memancing rasa ingin tahu murid dengan memutar berbagai jenis musik dari berbagai daerah dan negara, lalu mengajak mereka berdiskusi: “Kira-kira alat musik apa yang digunakan?”, “Bagaimana perasaanmu saat mendengar musik ini?”. Pendidik memberi ruang bagi murid untuk mengungkapkan ketertarikan mereka terhadap bunyi, ritme, atau alat musik tertentu, sekaligus mengenalkan bahwa minat adalah awal dari proses belajar yang menyenangkan.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diberi kesempatan mengeksplorasi alat musik yang tersedia di kelas, baik alat musik ritmis, melodis, maupun alternatif dari benda-benda sekitar. Mereka dipersilahkan memilih alat yang paling menarik bagi mereka dan mencoba memainkannya secara bebas maupun terpandu. Pendidik memfasilitasi berbagai eksperimen sederhana, seperti membuat suara dari gelas atau botol diisi air, sehingga rasa ingin tahu murid tumbuh alami. Aktivitas ini memberi ruang bagi kreativitas dan membangun kedekatan murid dengan dunia musik melalui pengalaman langsung.

Pada tahap refleksi, murid diajak merenungkan pengalaman mereka melalui pertanyaan seperti, “Alat musik mana yang paling kamu suka? Mengapa?”, atau “Apa yang ingin kamu pelajari lebih lanjut tentang musik?”. Pendidik mengapresiasi setiap jawaban untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong murid melanjutkan eksplorasi musik di luar kelas. Melalui pembelajaran ini, murid tidak hanya memahami musik sebagai pelajaran, tetapi juga sebagai pengalaman menyenangkan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan memperkuat minat mereka secara alami.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam bereksperimen dengan berbagai bentuk musik, keterampilan penalaran kritis dalam memahami peran musik dalam kehidupan mereka, serta kemampuan komunikasi dalam mengungkapkan ekspresi musikal mereka. Lingkungan belajar yang sesuai adalah ruang yang terbuka, menyenangkan, dan mendorong eksplorasi. Ruang kelas atau aula disusun agar murid leluasa bergerak dan mencoba berbagai alat musik secara bergantian. Tersedia berbagai alat musik sederhana maupun buatan sendiri yang dapat dijangkau murid dengan mudah. Pendidik menciptakan suasana aman, tanpa penilaian yang menekan, sehingga murid bebas berekspresi, bertanya, dan mencoba. Lingkungan ini memberi ruang bagi kreativitas dan membangun rasa ingin tahu melalui pengalaman musik yang menyenangkan dan bermakna.

Asesmen awal terhadap materi ini dapat dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan murid dalam aktivitas musik, penilaian formatif melalui refleksi atau

jurnal pengalaman bermusik, serta asesmen sumatif berupa proyek atau presentasi mengenai minat musik mereka dan bagaimana musik berperan dalam kehidupan mereka. murid juga dapat diberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan minat mereka terhadap musik serta mendiskusikan bagaimana musik dapat menjadi bagian dari pengembangan diri mereka.

4 Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Unsur-unsur musik (nada, irama, melodi)

Materi dan kompetensi

Dalam Seni Musik Fase D, murid dikenalkan dengan tiga unsur dasar pembentuk musik: nada, irama, dan melodi. Nada adalah bunyi teratur yang memiliki tinggi dan rendah, menjadi bahan utama dalam penyusunan melodi. Irama merupakan pola yang dihasilkan dari panjang-pendek bunyi. Melodi merupakan rangkaian nada dan irama yang membentuk kalimat musik. Pemahaman terhadap nada, irama, dan melodi penting karena menjadi fondasi kemampuan musikal murid.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah murid mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur dasar musik seperti nada, irama dan melodi secara tepat dan kreatif. Melalui pembelajaran ini, murid diharapkan mampu mengenali peran masing-masing unsur dalam membentuk sebuah karya musik, dan penerapannya dalam praktik bermain alat musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Dalam pembelajaran musik, unsur-unsur seperti nada, irama, dan melodi dapat dihubungkan dengan berbagai konteks nyata dan lintas mata pelajaran. Memainkan irama menggunakan sumber bunyi dari benda hasil daur ulang menghubungkan dengan Prakarya dan Keterampilan. Konsep irama juga bisa dikaitkan dengan bahasa, seperti membaca puisi dengan irama tertentu. Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya memahami unsur musik secara teknis, tetapi juga menemukan makna kehidupan melalui kolaborasi ilmu, nilai, dan pengalaman yang menyentuh dan relevan.

Strategi pembelajaran untuk mempelajari materi unsur-unsur musik, khususnya nada, irama, dan melodi, dapat dirancang melalui tiga tahapan utama yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pada tahap memahami, pendidik mengawali pembelajaran dengan memperdengarkan berbagai contoh musik sederhana yang memiliki pola nada, irama, dan melodi yang berbeda, sambil membimbing murid mengidentifikasi perbedaan ketiganya melalui diskusi interaktif. Pendidik menjelaskan konsep dasar dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan ilustrasi bunyi secara langsung atau melalui rekaman. Unsur irama, dipelajari dengan mengajak murid bertepuk tangan, memainkan alat perkusi sederhana yang tersedia di satuan pendidikan, atau melakukan gerakan mengikuti berbagai pola irama. Unsur melodi,

yang merupakan susunan nada dan irama, murid diajak mengenal melodi lagu-lagu sederhana dan mengidentifikasi pola-pola melodi, secara individu atau berkelompok, dengan bernyanyi/bermain alat musik. Setelah murid memahami konsep dasar, mereka memasuki tahap aplikasi, yaitu mencoba merangkai nada dan irama membentuk melodi. Murid diajak berkreasi membuat rangkaian melodi pendek dari nada-nada yang telah mereka kenal, baik secara vokal maupun instrumental. Pada tahap refleksi, murid diajak mengevaluasi hasil karya mereka sendiri dan kelompok lain dengan membandingkan unsur nada, irama, dan melodi yang digunakan, lalu menuliskan atau mengungkapkan secara lisan pengalaman belajar mereka, termasuk hal yang paling mereka pahami, tantangan yang dihadapi, dan hal menarik yang mereka pelajari. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong murid aktif, kreatif, serta mampu mengaitkan materi musik dengan ekspresi diri dan pengalaman pribadi.

Dimensi profil lulusan yang dapat dicapai adalah murid yang kreativitas, penalaran kritis, dan kemandirian. Lingkungan belajar yang tepat untuk materi unsur-unsur musik seperti nada, irama, dan melodi adalah lingkungan yang kondusif, inklusif, dan mendorong eksplorasi kreatif melalui pendekatan aktif dan kontekstual. Pembelajaran dimulai di ruang kelas atau ruang terbuka yang tenang, di mana murid dapat mendengarkan suara tanpa gangguan. Kerangka pembelajaran akan melibatkan fase penyelidikan (*inquiry*) dimana murid mengeksplorasi konsep, koneksi (*connection*) di mana mereka menghubungkan konsep musik dengan kehidupan sehari-hari atau seni lainnya, dan penciptaan (*creation*) di mana mereka menerapkan pemahaman mereka untuk menghasilkan karya musik.

Asesmen awal berupa pertanyaan lisan tentang pemahaman murid terhadap nada, irama dan melodi. Asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung berupa pengamatan terhadap keterlibatan murid dalam kegiatan belajar, baik saat mendengarkan musik, maupun saat mencoba menerapkan unsur-unsur musik seperti nada, irama, dan melodi dalam praktik sederhana. Asesmen sumatif dapat berupa unjuk kerja praktik merangkai nada dan irama menjadi sebuah melodi sederhana. Kriteria penilaian akan mencakup ketepatan penulisan, kreativitas, penguasaan dan kepekaan dalam memainkan pola irama, serta kemampuan mengkomunikasikan pemahaman musikal secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, asesmen menjadi alat untuk mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan aplikasi murid terhadap unsur-unsur musik.

Alat musik berbasis teknologi

Materi dan kompetensi

Alat musik berbasis teknologi adalah materi yang sangat esensial dan perlu diberikan pada murid pada fase D. Teknologi membantu manusia untuk dapat melakukan aktivitasnya dengan lebih mudah. Alat musik dengan teknologi sederhana adalah alat buatan manusia yang menggunakan rekayasa bentuk dan mekanisme untuk

menciptakan bunyi. Alat musik berbasis teknologi menjembatani kreativitas murid dengan dunia modern yang ekspresif. Melalui media ini, murid dapat mengembangkan potensi musikalnya secara mandiri, inklusif, dan relevan dengan konteks zaman, sekaligus memahami musik sebagai ruang dialog antara budaya, teknologi, dan nilai kehidupan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran alat musik berbasis teknologi untuk murid SMP adalah kemampuan memahami fungsi, jenis, dan perkembangan teknologi pada alat musik serta keterampilan dasar dalam menggunakannya secara kreatif dan bertanggung jawab. Murid diharapkan mampu mengenali perbedaan antara alat musik tradisional dan alat musik berbasis teknologi, seperti keyboard digital, aplikasi pembuat musik, atau perangkat lunak rekaman sederhana. Melalui kegiatan eksploratif, murid juga didorong untuk menciptakan ide musikal menggunakan alat musik berbasis teknologi, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif. Kompetensi ini juga mencakup sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi dalam dunia seni serta kesadaran akan etika penggunaan teknologi dalam menciptakan karya musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi alat musik berbasis teknologi dapat dihubungkan dengan berbagai aspek kehidupan nyata dan lintas disiplin ilmu. Misalnya, pada isu lokal, murid diajak mendengarkan nada, irama atau melodi dari alat musik berbasis teknologi yang mengangkat kekayaan bunyi tradisional setempat. Untuk isu global, topik tentang alat musik berbasis teknologi bisa mengajak murid mendengarkan komposisi musik menggunakan instrumen digital dan menemukan eksplorasi musik dari daur ulang bahan di sekitar, yang mengaitkan musik dengan pelajaran IPA dan IPS dalam memahami dampak teknologi dan seni terhadap ekosistem. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknologis dan musikal, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan lintas budaya dan zaman.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi alat musik berbasis teknologi dirancang untuk membawa murid melalui proses berpikir yang aktif dan bermakna, dimulai dari memahami konsep, mengaplikasikannya dalam praktik sederhana, hingga merefleksikan hasil belajarnya. Pada tahap memahami, pendidik memperkenalkan berbagai jenis alat musik berbasis teknologi seperti keyboard digital dan aplikasi musik di ponsel (perfect piano real drum, real gitar dll). Pembelajaran diawali dengan tayangan video singkat atau demonstrasi langsung yang menunjukkan fungsi dan cara kerja alat-alat tersebut. Pendidik memfasilitasi diskusi ringan agar murid dapat mengenali perbedaan dan keunggulan teknologi dalam dunia musik masa kini. Setelah konsep dasar dipahami, murid masuk ke tahap aplikasi, yaitu mencoba menggunakan alat atau aplikasi musik digital yang tersedia dengan murid menggunakan gadget masing-masing dan menginstal aplikasi yang sederhana. Dalam kelompok kecil atau secara individu, murid diminta menyusun bunyi-bunyi sederhana menjadi pola musik

pendek, misalnya melalui aplikasi berbasis android seperti metronome atau perfect piano. Kegiatan ini menekankan keterlibatan langsung murid dalam proses eksplorasi, penciptaan, dan improvisasi musik digital sesuai kemampuan dan ketersediaan alat di lingkungan belajarnya.

Pada tahap refleksi, murid diajak merefleksikan pengalaman belajar mereka, baik secara lisan melalui diskusi kelas maupun tertulis dalam jurnal atau catatan belajar. Murid diminta menyampaikan apa yang mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana pandangan mereka terhadap penggunaan teknologi dalam musik. Strategi ini tidak hanya membekali murid dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan tanggap terhadap perkembangan musik di era digital.

Dimensi profil lulusan yang ingin dicapai kreativitas, penalaran kritis, kemandirian, dan kolaborasi. Murid diharapkan mampu menggunakan teknologi untuk mengekspresikan diri secara musikal, memecahkan masalah teknis sederhana.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari alat musik berbasis teknologi adalah lingkungan yang terbuka, adaptif, dan memungkinkan eksplorasi kreatif sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Ruang kelas dapat disesuaikan menjadi ruang praktek sederhana yang dilengkapi dengan perangkat digital dasar seperti komputer pada satuan pendidikan atau ponsel pintar yang memiliki aplikasi musik, serta speaker aktif untuk memperdengarkan hasil karya murid. Jika perangkat terbatas, pembelajaran bisa dilakukan secara bergantian dalam kelompok kecil agar semua murid memiliki kesempatan mencoba. Ruang belajar juga perlu memberi ruang untuk berdiskusi, berkreasi, dan menampilkan karya, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dukungan koneksi internet, jika memungkinkan, akan sangat membantu dalam mengakses berbagai sumber belajar digital dan aplikasi musik.

Prinsip pembelajaran akan berpusat pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan eksperimen aktif. Murid didorong untuk belajar sambil bereksplorasi terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran kontekstual sangat ditekankan, sehingga murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajaran diterapkan menitikberatkan pada keterlibatan aktif murid. Murid diajak mendengarkan bunyi dari aplikasi musik sederhana, sambil mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat menghidupkan kembali elemen musik, seperti pola ritmis tradisional.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam praktik penggunaan alat musik berbasis teknologi, penilaian formatif melalui analisis dan modifikasi suara menggunakan perangkat digital. Pendidik melakukan observasi langsung selama sesi praktik, memberikan umpan balik tentang penggunaan aplikasi musik, pemilihan instrumen virtual, diskusi kelompok dan jurnal refleksi juga digunakan untuk memantau pemahaman konseptual dan proses

kerja. Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan meminta murid mengamati dan mencatat jenis-jenis alat musik digital yang mereka ketahui dari lingkungan sekitar, seperti aplikasi musik di ponsel, keyboard elektrik di sekolah, atau video musik digital yang mereka lihat di media sosial. Murid kemudian diminta menuliskan deskripsi singkat (3–5 kalimat) tentang satu alat musik berbasis teknologi yang mereka pilih, mencakup nama alat, cara kerja secara umum, dan contoh penggunaannya. Penilaian difokuskan pada pemahaman konsep dasar dan kemampuan murid mengamati serta mendeskripsikan secara sederhana.

Karakteristik musik berdasarkan era, budaya, teknologi, dan sosial

Materi dan kompetensi

Musik memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh era, budaya, kemajuan teknologi, dan kondisi sosial masyarakatnya. Dari musik tradisional yang sarat makna ritual hingga musik modern yang lahir dari inovasi digital dan perubahan gaya hidup. Setiap era menyimpan ekspresi, nilai, dan fungsi yang berbeda. Murid belajar mengenali perbedaannya sebagai cara memahami identitas, perkembangan kreativitas, dan bagaimana musik merefleksikan serta membentuk kehidupan sosial di sekitarnya.

Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran karakteristik musik berdasarkan era, budaya, teknologi, dan sosial bagi murid SMP adalah kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan menghargai keberagaman musik sebagai cerminan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat. Murid diarahkan untuk mengenali bahwa musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai produk budaya yang dipengaruhi oleh konteks sejarah, kemajuan teknologi, serta nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat. Melalui pembelajaran ini, murid belajar membandingkan karakter musik dari berbagai era dan latar budaya, serta menyadari bagaimana teknologi mengubah cara musik diciptakan dan disebarluaskan.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi karakteristik musik berdasarkan era, budaya, teknologi, dan sosial dalam Fase D memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai bidang pendidikan dan industri musik. Musik tidak hanya merupakan bentuk seni tetapi juga merupakan cerminan dari perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial. Dalam kehidupan nyata, musik berperan sebagai media ekspresi, komunikasi, dan dokumentasi perubahan budaya di setiap generasi. Secara lokal, pemahaman tentang karakteristik musik berkontribusi terhadap pelestarian seni tradisional yang mencerminkan identitas suatu daerah, seperti gamelan di Indonesia yang berkembang seiring dengan nilai budaya masyarakatnya.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi karakteristik musik berdasarkan era, budaya, teknologi, dan sosial bagi murid fase D dirancang agar murid tidak hanya mengetahui bentuk musik, tetapi juga memahami makna dan konteks di

baliknya melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Pada tahap memahami, pembelajaran dimulai dengan memperdengarkan berbagai contoh musik dari era yang berbeda, budaya yang berbeda, serta hasil dari perkembangan teknologi, seperti musik tradisional, musik klasik, musik kontemporer, dan musik digital modern. Pendidik memfasilitasi diskusi kelas tentang latar belakang sosial dan budaya dari masing-masing musik, serta bagaimana teknologi mempengaruhi cara musik diciptakan dan dinikmati. Murid diajak mengamati perbedaan gaya, alat musik, fungsi sosial, serta nilai budaya yang terkandung dalam setiap jenis musik yang dipelajari.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diberi tugas untuk membuat proyek sederhana, seperti membuat poster, atau presentasi kelompok yang membandingkan dua jenis musik dari era atau budaya yang berbeda. Dalam tugas ini, murid mengidentifikasi unsur-unsur karakteristik musik yang dipilih, serta menjelaskan pengaruh budaya dan sosial yang melatarbelakanginya. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana murid diajak merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan rasakan selama proses pembelajaran. Refleksi ini bisa dilakukan secara tertulis dalam bentuk jurnal, atau secara lisan melalui diskusi kelas. Murid menyampaikan pandangannya tentang pentingnya memahami musik dari berbagai latar budaya dan waktu, serta bagaimana musik menjadi jembatan dalam memahami keberagaman sosial. Strategi ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh dan bermakna tentang musik, memperkuat keterampilan berpikir kritis, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa estetika dan empati dalam diri murid.

Pembelajaran ini mengembangkan dimensi profil lulusan seperti penalaran kritis, kewargaan, dan kreativitas, karena murid diajak untuk mengeksplorasi keragaman musik lintas waktu dan tempat serta menciptakan tanggapan atau karya dari hasil pemahaman tersebut. Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang relevan, aktif, dan berpusat pada murid, di mana murid diberi ruang untuk menyelidiki perbedaan karakter musik melalui mendengarkan, menyaksikan, berdiskusi, dan membuat perbandingan. Pengalaman belajar difokuskan pada kegiatan eksploratif seperti mendengarkan musik dari berbagai era dan budaya, menganalisis unsur-unsur khasnya, serta membuat presentasi atau karya musik sederhana yang mencerminkan pemahaman mereka.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari karakteristik musik berdasarkan era, budaya, teknologi, dan sosial adalah lingkungan yang kontekstual, inklusif, dan kaya akan sumber eksplorasi. Pembelajaran sebaiknya berlangsung di ruang kelas yang fleksibel, ruang seni, atau bahkan area terbuka yang memungkinkan murid mendengarkan, berdiskusi, dan mengekspresikan musik secara leluasa. Pendidik menyediakan media pembelajaran yang bervariasi seperti rekaman audio, video dokumenter, alat musik tradisional dan modern yang tersedia di satuan pendidikan, serta akses ke platform digital untuk menelusuri jenis musik dari berbagai belahan dunia dan era yang berbeda.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi terhadap analisis musik yang dilakukan murid, penilaian formatif melalui diskusi atau refleksi mengenai karakteristik musik dari berbagai era dan budaya, serta asesmen sumatif meminta murid membuat catatan atau deskripsi berdasarkan hasil pengamatan mereka terhadap musik yang ada di lingkungan sekitar. Murid diminta memilih satu jenis musik tradisional atau modern yang dikenal di daerahnya, lalu menuliskan deskripsi singkat mengenai asal-usul musik tersebut, alat musik yang digunakan, nilai budaya yang terkandung, serta bagaimana musik itu berkembang mengikuti perubahan zaman dan teknologi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara tertulis di buku atau secara lisan melalui presentasi sederhana di depan kelas. Penilaian difokuskan pada pemahaman siswa terhadap unsur budaya, sosial, dan perkembangan teknologi dalam musik, serta kemampuan mereka menjelaskan keterkaitan karakter musik dengan latar belakang masyarakat.

Genre Musik

Materi dan kompetensi

Genre musik adalah pengelompokan karya musik berdasarkan gaya, struktur, dan latar belakang budaya atau sejarahnya. Murid diajak mengenali berbagai genre seperti musik tradisional, klasik, pop, rock, jazz, dangdut, dan lainnya beserta karakteristik dan fungsi sosialnya. Dengan memahami genre, mereka dapat mengapresiasi keragaman ekspresi musikal serta menjelajahi identitas dan preferensi mereka sendiri sebagai pendengar maupun pencipta musik.

Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran genre musik untuk fase D adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengapresiasi berbagai jenis genre musik beserta ciri khas, asal-usul, serta konteks sosial dan budayanya. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik antar genre seperti pop, rock, jazz, klasik, dangdut, dan lainnya, baik dari segi ritme, melodi, instrumen, maupun gaya vokal. Melalui pembelajaran ini, murid tidak hanya memahami bentuk dan struktur musik, tetapi juga menyadari bahwa setiap genre mencerminkan latar belakang zaman, nilai budaya, dan gaya hidup masyarakat tertentu. Kompetensi ini bertujuan untuk membentuk wawasan musikal yang luas serta sikap terbuka terhadap keberagaman musik. Selain itu, murid juga dilatih untuk mengemukakan pendapat dan selera musiknya secara bijak, serta mengembangkan apresiasi terhadap musik sebagai sarana ekspresi dan komunikasi lintas budaya.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi genre musik dalam Fase D memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial, budaya, dan teknologi. Genre musik merupakan kategori yang membedakan musik berdasarkan karakteristik tertentu, seperti gaya permainan, penggunaan instrumen, struktur komposisi, serta tema lirik. Dalam kehidupan nyata, pemahaman tentang genre musik membantu seseorang

dalam mengenali preferensi musikal mereka, mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman musik, serta memahami bagaimana setiap genre musik mencerminkan kondisi sosial dan budaya dari era dan wilayah tertentu. Secara lokal, pemahaman ini berkontribusi terhadap pelestarian musik tradisional serta adaptasi musik lokal dengan elemen-elemen modern.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi genre musik disusun secara terarah melalui tiga tahapan utama: memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan, agar murid tidak hanya mengenal jenis-jenis genre musik, tetapi juga mampu menghayati dan mengekspresikannya secara kreatif. Pada tahap memahami, pendidik memulai pembelajaran dengan memperdengarkan berbagai contoh genre musik seperti pop, rock, jazz, klasik, tradisional, dan dangdut. Murid diajak mengamati dan mendiskusikan ciri khas masing-masing genre, termasuk tempo, instrumen yang dominan, bentuk melodi, dan konteks sosial budayanya. Pendidik memberikan penjelasan interaktif melalui tayangan video, diskusi kelas, serta tanya jawab yang mendorong murid berpikir kritis terhadap perbedaan karakter antar genre.

Aktivitas pada tahap mengaplikasikan, murid dikelompokkan dan diminta untuk memilih satu genre musik yang mereka minati. Murid bekerja dalam kelompok menyusun presentasi singkat yang menjelaskan karakteristik genre tersebut, contoh musisi terkenal, serta pengaruh budaya atau zaman terhadap perkembangan musik tersebut. Sebagai bagian dari aplikasi kreatif, murid juga diminta menampilkan potongan karya atau aransemen pendek yang mewakili genre pilihan mereka, baik melalui vokal, alat musik sederhana, atau aplikasi musik jika tersedia.

Pada tahap merefleksi, murid diajak menjelaskan atau menyampaikan secara lisan apa yang mereka pelajari, genre apa yang paling mereka sukai dan mengapa, serta bagaimana pemahaman mereka tentang musik berubah setelah mengenal berbagai genre dari sudut pandang budaya dan sejarah. Refleksi ini membantu murid menilai sendiri proses belajarnya, memperkuat pemaknaan terhadap musik, dan menumbuhkan sikap terbuka serta apresiatif terhadap keberagaman musikal yang ada di masyarakat. Strategi ini menjadikan pembelajaran genre musik lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Pembelajaran mendalam mengenai genre musik harus berpusat pada eksplorasi langsung dan pemahaman historis agar murid dapat mengenali karakteristik setiap genre secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam memahami dan menciptakan musik yang terinspirasi dari berbagai genre, dan keterampilan penalaran kritis. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus berbasis observasi, eksperimen, serta refleksi, memungkinkan murid untuk mendengarkan berbagai genre musik, membandingkan karakteristiknya, serta mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dalam genre musik dapat dikombinasikan untuk menciptakan karya baru. Pengalaman belajar dapat mencakup proyek eksplorasi musik dari berbagai budaya, latihan analisis musik berdasarkan karakteristik genre,

serta eksperimen dalam menciptakan komposisi dengan menggabungkan unsur dari beberapa genre musik.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari genre musik adalah lingkungan yang terbuka, interaktif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta apresiasi terhadap keberagaman musik. Ruang kelas sebaiknya disiapkan secara fleksibel, memungkinkan murid untuk mendengarkan musik dari berbagai genre menggunakan perangkat sederhana seperti speaker, laptop, atau bahkan ponsel yang terhubung ke internet. Pendidik dapat memanfaatkan tayangan video, dokumenter musik, serta audio dari musisi lintas genre untuk memperkaya referensi murid.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam diskusi dan analisis musik, penilaian formatif berupa refleksi terhadap perbedaan karakteristik genre musik, serta asesmen sumatif berupa proyek penciptaan musik yang menggabungkan elemen dari berbagai genre. Dengan pendekatan ini, pembelajaran musik menjadi lebih inovatif, kontekstual, dan relevan bagi murid dalam mengembangkan kreativitas serta pemahaman musikal mereka.

Apresiasi Musik

Materi dan kompetensi

Apresiasi musik adalah proses aktif mengenali, merasakan, dan memahami karya musik secara utuh meliputi elemen bunyi, struktur, gaya, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Bagi murid fase D, mempelajari apresiasi musik membantu membangun kepekaan estetis, mengenali ragam budaya dan ekspresi emosional, serta mengasah empati dan refleksi diri. Kegiatan ini juga menjadi ruang bagi murid untuk menyambungkan pengalaman musikal dengan nilai kehidupan, identitas, dan kebijaksanaan lokal yang memperkaya jiwa serta mempererat hubungan antarindividu.

Kompetensi yang dikembangkan dalam materi apresiasi musik adalah kemampuan untuk mendengarkan, memahami, menilai, dan menghargai karya musik dari berbagai genre, budaya, dan latar zaman secara kritis dan penuh rasa hormat. Melalui pembelajaran ini, murid dilatih untuk mengenali unsur-unsur musik dalam karya yang didengar, seperti melodi, ritme, harmoni, serta ekspresi yang disampaikan oleh penciptanya. Murid juga diajak untuk memahami makna, fungsi, dan nilai budaya dari sebuah karya musik, baik tradisional maupun modern, sehingga mampu membangun sikap terbuka terhadap keragaman musikal. Kompetensi ini tidak hanya mengembangkan wawasan seni murid, tetapi juga menumbuhkan kepekaan estetis, empati budaya, serta kebiasaan berpikir reflektif dalam menikmati musik sebagai bagian dari kehidupan sosial dan emosional mereka.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi apresiasi musik dalam Fase D memiliki keterkaitan yang luas dengan kehidupan

sehari-hari serta berbagai aspek sosial, budaya, dan teknologi. Apresiasi musik tidak hanya tentang menikmati karya musik, tetapi juga memahami nilai estetika, konteks budaya, dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kehidupan nyata, apresiasi musik membantu seseorang dalam mengembangkan kepekaan terhadap seni, memahami bagaimana musik dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi, serta meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya melalui musik dari berbagai tradisi dan era. Secara lokal, apresiasi terhadap musik tradisional berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya dan mendorong generasi muda untuk tetap mengenal serta memainkan musik khas daerahnya.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi apresiasi seni, khususnya musik, disusun melalui tiga tahapan utama yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan, agar murid tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi mampu meresapi, menilai, dan menghargai karya seni secara kritis dan bermakna. Pada tahap memahami, pendidik mengawali pembelajaran dengan memperdengarkan berbagai karya musik dari genre, budaya, dan era yang berbeda. Murid diajak mengamati unsur-unsur musik seperti nada, irama dan melodi serta mendiskusikan konteks budaya dan pesan yang terkandung dalam karya tersebut. Pendidik memandu murid untuk mengenali bahwa musik bukan sekadar hiburan, tetapi juga media ekspresi dan cerminan nilai-nilai kehidupan.

Pada tahap mengaplikasikan, murid diberi tugas untuk memilih satu karya musik atau pertunjukan seni dan membuat tulisan atau presentasi singkat yang berisi tanggapan apresiatif mereka. Murid menyampaikan pendapat tentang unsur keindahan, kekuatan pesan, serta hubungan karya tersebut dengan latar budaya atau pengalaman pribadi mereka. Murid juga bisa diajak untuk membuat interpretasi visual atau gerak dari musik yang diapresiasi, sebagai bentuk ekspresi atas pemahaman mereka terhadap karya tersebut.

Pada tahap refleksi murid diajak mengevaluasi pengalaman belajar mereka, menyampaikan apa yang mereka rasakan, pelajari, dan bagaimana cara pandang mereka terhadap musik atau seni berubah setelah proses pembelajaran. Refleksi bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, jurnal pribadi, atau catatan akhir yang ditulis murid.

Pembelajaran mendalam mengenai apresiasi musik harus berpusat pada pengalaman langsung dan analisis kritis agar murid dapat memahami konsep secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup keterampilan penalaran kritis dalam menilai kualitas dan makna musik, kreativitas dalam mengembangkan interpretasi musikal, serta kemampuan komunikasi dalam mengungkapkan pendapat mengenai musik dari berbagai perspektif. Prinsip pembelajaran yang diterapkan berbasis eksplorasi, observasi, dan refleksi, memungkinkan murid untuk mendengarkan berbagai jenis musik, memahami elemen musik yang membentuk sebuah karya, serta menganalisis hubungan antara musik dengan konteks budaya dan sosialnya.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari apresiasi musik adalah lingkungan yang kondusif, terbuka, dan kaya akan pengalaman mendengarkan serta berdiskusi. Ruang kelas atau ruang seni perlu disusun agar nyaman untuk kegiatan mendengarkan musik, dengan dukungan perangkat audio sederhana seperti speaker dan proyektor atau layar untuk menampilkan video pertunjukan musik dari berbagai genre dan budaya. Pendidik menyediakan suasana yang bebas dari gangguan dan memberi ruang bagi murid untuk fokus meresapi karya musik yang diperdengarkan.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam diskusi analisis musik, penilaian formatif berupa refleksi terhadap pengalaman mendengarkan musik, serta asesmen sumatif berupa proyek apresiasi musik yang mencakup analisis dan interpretasi karya musik pilihan mereka. Murid juga dapat diberikan refleksi diri terkait pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan konsep apresiasi musik dalam berbagai konteks, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan wawasan musikal mereka.

Teknik bermain alat musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara

Materi dan kompetensi

Memahami dan mempraktikkan teknik bermain alat musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara membantu murid menjalin hubungan yang lebih dalam dengan warisan budaya bangsa. Melalui eksplorasi instrumen tradisional seperti angklung, gamelan, atau kendang, murid tidak hanya melatih keterampilan motorik dan musikal, tetapi juga mengembangkan rasa bangga terhadap identitas lokal, semangat kebersamaan, dan nilai-nilai kearifan tradisional. Materi ini mendorong pelestarian budaya, membentuk karakter, dan membuka ruang dialog antar budaya dalam lingkungan belajar yang reflektif dan inklusif.

Kompetensi yang ingin dicapai mencakup keterampilan memahami karakteristik bunyi, teknik permainan, serta fungsi sosial budaya dari alat musik yang dipelajari dengan mengamati, diskusi dan mempresentasikan.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi teknik bermain alat musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara dalam Fase D memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai isu lokal, nasional, dan global. Musik tradisional merupakan bagian dari identitas budaya yang memperkaya ekspresi seni serta memperkuat kebersamaan dalam masyarakat. Dalam kehidupan nyata, keterampilan memainkan alat musik daerah memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas budaya, seperti pertunjukan seni, upacara adat, serta ekspresi sosial melalui musik. Secara lokal, pemahaman tentang teknik bermain alat musik tradisional mendukung pelestarian budaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan seni yang perlu

dijaga. Di tingkat nasional, pembelajaran alat musik Nusantara berkontribusi dalam industri kreatif dan pendidikan seni, mendorong generasi muda untuk mengenali dan mengembangkan musik berbasis kearifan lokal. Secara global, musik tradisional menjadi bagian dari diplomasi budaya, memperkenalkan kekayaan seni Nusantara ke dunia serta memungkinkan kolaborasi antara musisi dari berbagai latar belakang budaya. Materi ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah dalam memahami asal-usul alat musik daerah, sosiologi dalam analisis peran musik dalam komunitas, serta teknologi dalam adaptasi dan inovasi alat musik tradisional menggunakan teknik produksi modern.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi teknik bermain musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara disusun secara terstruktur dalam tiga tahapan utama, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, dengan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif, pemaknaan budaya, dan ekspresi kreatif murid. Pada tahap memahami, pembelajaran dimulai dengan pengenalan terhadap berbagai alat musik tradisional dari daerah setempat dan wilayah nusantara, seperti angklung, gamelan, kolintang. Pendidik dapat menggunakan audio visual seperti video penampilan, gambar alat musik, serta rekaman suara untuk menunjukkan bentuk, bunyi, dan fungsi alat musik tersebut dalam konteks budaya masyarakatnya. Murid diajak untuk mengamati, mendengarkan, dan mendiskusikan teknik bermain alat-alat tersebut secara sederhana, baik dari cara memainkannya (dipukul, digesek, ditiup, dipetik) maupun pola ritme atau nada yang umum digunakan. Kegiatan ini membantu murid membangun pemahaman awal yang kuat terhadap karakter dan nilai budaya dari musik tradisional.

Memasuki tahap mengaplikasi, murid diberi kesempatan untuk mencoba langsung teknik bermain musik sederhana menggunakan alat musik yang tersedia di satuan pendidikan, atau menggunakan benda alternatif yang dapat menghasilkan bunyi serupa jika alat musik tradisional tidak tersedia. Pendidik membagi murid dalam kelompok kecil dan membimbing mereka untuk memainkan pola irama atau melodi pendek dari lagu daerah secara bersama-sama. Selain itu, murid juga diajak membuat pertunjukan kecil atau permainan musik kelompok sederhana yang mencerminkan karakteristik musik dari daerah tertentu. Proses ini menekankan kerjasama, dan kedisiplinan dalam mengikuti pola musik.

Pada tahap merefleksi, murid diajak untuk mengevaluasi proses pembelajaran melalui diskusi terbuka atau penulisan refleksi singkat. Mereka diminta untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam mencoba memainkan alat musik daerah, tantangan yang dihadapi, serta apa yang mereka pelajari tentang kekayaan musik tradisional Indonesia. Pendidik dapat menanyakan, "Apa yang kamu rasakan saat memainkan musik daerah?", "Apa makna yang kamu tangkap dari proses bermain musik ini?" Refleksi ini penting untuk membentuk kesadaran murid akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya bangsa.

Dengan strategi pembelajaran mendalam ini, murid tidak hanya mempelajari teknik bermain musik secara praktis, tetapi juga menumbuhkan sikap apresiatif, rasa bangga terhadap budaya lokal, serta pemahaman yang utuh tentang keberagaman musik tradisional di Indonesia.

Pembelajaran mendalam mengenai teknik bermain alat musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara harus berbasis eksplorasi langsung serta pengalaman praktik agar murid dapat memahami konsep secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam memainkan dan mengadaptasi alat musik tradisional, keterampilan penalaran kritis dalam memahami perbedaan teknik permainan di berbagai budaya, serta kemampuan kolaborasi dalam menciptakan musik daerah secara kelompok. Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari teknik bermain musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara adalah lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif murid dalam praktik langsung. Pembelajaran sebaiknya dilakukan di ruang terbuka, ruang seni, atau ruang kelas yang cukup luas untuk aktivitas musik kelompok. Lingkungan ini perlu disusun agar memungkinkan murid berlatih memainkan alat musik secara bebas namun terarah, dengan penataan tempat duduk melingkar atau berkelompok untuk membangun suasana yang inklusif dan komunikatif.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi dalam praktik permainan musik, penilaian formatif melalui analisis teknik bermain dan interpretasi alat musik tradisional, serta asesmen sumatif berupa pertunjukan musik atau proyek komposisi yang menggabungkan elemen musik tradisional dengan pendekatan modern. Murid juga dapat diberikan refleksi diri terkait pengalaman mereka dalam memahami dan memainkan alat musik daerah, serta bagaimana keterampilan tersebut dapat berkontribusi dalam pelestarian seni dan budaya Nusantara. Dengan pendekatan ini, pembelajaran musik menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan relevan bagi murid dalam mengembangkan wawasan serta keterampilan mereka dalam seni musik tradisional.

Penyajian musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara.

Materi dan Kompetensi

Penyajian musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara mengajarkan murid untuk mengekspresikan diri secara musikal sambil menghargai kekayaan budaya bangsa. Melalui praktik menyusun, memainkan, dan menampilkan musik tradisional secara individu maupun kelompok, murid belajar mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Materi ini penting karena menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya, membentuk identitas musikal yang berakar pada kebanggaan dan kesetiaan terhadap musik daerah dan Nusantara, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman dalam suasana pembelajaran yang inklusif dan reflektif.

Kompetensi yang ingin dicapai dan dikembangkan adalah murid mampu merancang, memainkan, dan menampilkan karya musik sederhana yang berasal dari daerah setempat dan Nusantara secara kreatif dan kolaboratif, baik secara lisan maupun melalui instrumen yang sesuai konteks lokal.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi penyajian musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara dalam Fase D memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial dan budaya. Musik tradisional Indonesia merupakan salah satu warisan budaya yang memperkuat identitas dan kebersamaan dalam masyarakat. Dalam kehidupan nyata, penyajian musik daerah membantu seseorang memahami nilai-nilai budaya, berkontribusi dalam pelestarian seni tradisional, serta meningkatkan rasa bangga terhadap warisan musik Nusantara. Secara lokal, musik daerah sering digunakan dalam berbagai acara adat, pertunjukan seni, serta ekspresi kebudayaan yang menjadi bagian dari identitas komunitas. Materi ini juga memiliki keterkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti sejarah dalam memahami latar belakang musik daerah dan bahasa dalam interpretasi lirik musik tradisional.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi penyajian musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi, dengan langkah-langkah pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif murid, pemahaman budaya, serta pengalaman bermusik yang autentik.

Pada tahap memahami, pendidik memulai pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai bentuk penyajian musik tradisional dari daerah setempat dan berbagai wilayah nusantara. Murid diajak menyaksikan cuplikan video atau mendengarkan rekaman musik daerah yang ditampilkan secara berkelompok, seperti pertunjukan gamelan, angklung, kolintang, atau musik vokal tradisional seperti tembang Jawa atau lagu daerah lainnya. Pendidik menjelaskan unsur-unsur yang membentuk penyajian musik tersebut, seperti struktur lagu, alat musik yang digunakan, teknik permainan, serta konteks budaya. Diskusi dilakukan untuk membangun pemahaman murid bahwa penyajian musik daerah bukan hanya pertunjukan, tetapi juga bagian penting dari identitas dan tradisi masyarakat.

Pada tahap mengaplikasikan, murid dibagi ke dalam kelompok dan diberi tugas untuk menyiapkan penyajian musik sederhana dari salah satu daerah, yang dapat berupa permainan ritmis, vokal, atau gabungan keduanya. Pendidik memfasilitasi murid untuk memilih lagu atau pola irama yang akan dibawakan, mempelajari teknik dasar permainan alat musiknya, serta melatih kekompakan kelompok dalam penyajiannya. Jika alat musik tradisional tidak tersedia, murid dapat menggunakan alternatif seperti alat perkusi sederhana, anggota tubuh, bernyanyi atau aplikasi digital. Proses latihan dilakukan secara bertahap dengan arahan pendidik yang membantu memperbaiki teknik dan membangun koordinasi antar anggota kelompok. Murid diberi ruang

untuk mengekspresikan kreativitasnya, misalnya melalui gerak atau kostum yang mencerminkan budaya asal musik yang dipilih.

Tahap merefleksi dilakukan setelah murid menampilkan hasil penyajiannya. Pendidik mengajak murid melakukan refleksi bersama dengan membahas proses yang telah dilalui: bagaimana mereka bekerja sama, apa saja tantangan saat mempelajari dan menyajikan musik daerah, serta apa makna yang mereka peroleh dari pengalaman tersebut. Refleksi bisa dilakukan secara lisan dalam diskusi kelas atau secara tertulis dalam bentuk jurnal belajar. Guru memberi penguatan terhadap nilai-nilai budaya, kerja tim, dan rasa percaya diri yang muncul selama proses pembelajaran.

Pembelajaran mendalam untuk materi ini menggunakan dan menerapkan dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam penyajian musik dengan teknik yang sesuai, keterampilan penalaran kritis dalam memahami konteks budaya musik daerah, serta kemampuan komunikasi dalam menginterpretasikan dan menampilkan musik sebagai bagian dari identitas budaya. Pengalaman belajar dapat mencakup latihan memainkan alat musik tradisional, eksperimen dengan aransemen sederhana, serta pertunjukan kelompok yang menampilkan musik Nusantara dalam bentuk yang kreatif.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari teknik bermain musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara adalah lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif murid dalam praktik langsung. Pembelajaran sebaiknya dilakukan di ruang terbuka, ruang seni, atau ruang kelas yang cukup luas untuk aktivitas musik kelompok. Lingkungan ini perlu disusun agar memungkinkan murid berlatih memainkan alat musik secara bebas namun terarah, dengan penataan tempat duduk melingkar atau berkelompok untuk membangun suasana yang inklusif dan komunikatif.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam praktik permainan musik, penilaian formatif melalui analisis teknik penyajian musik daerah, serta asesmen sumatif berupa pertunjukan kelompok atau proyek komposisi yang mengadaptasi unsur musik Nusantara. Murid juga dapat diberikan refleksi diri terkait pengalaman mereka dalam memahami dan menyajikan musik tradisional, serta bagaimana keterampilan tersebut dapat digunakan dalam pelestarian seni dan budaya Indonesia. Dengan pendekatan ini, pembelajaran musik menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan relevan bagi murid dalam mengembangkan wawasan serta keterampilan mereka dalam seni musik tradisional.

Penyajian karya-karya musik modern Indonesia

Materi dan kompetensi

Materi esensial mencakup pemahaman karakteristik musik modern Indonesia, analisis struktur lagu, serta teknik dasar vokal dan instrumental yang sesuai konteks. Murid

belajar menyusun aransemen sederhana, mengekspresikan diri lewat penampilan, dan memahami nilai sosial serta pesan dari karya-karya tersebut.

Dengan mempelajari dan menyajikan musik modern Indonesia, murid tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal dan estetika, tetapi juga menjadi lebih peka terhadap isu-isu kontemporer dan dinamika budaya anak muda. Musik menjadi sarana refleksi, ekspresi, dan kebersamaan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Materi ini penting dipelajari karena memungkinkan murid merespons dunia modern dengan peka, menjadikan musik sebagai ruang ekspresi, keterhubungan, dan kesadaran akan identitas mereka sebagai bagian dari generasi muda Indonesia yang dinamis.

Kompetensi yang dikembangkan adalah kreatif dalam menginterpretasi dan menampilkan musik modern Indonesia, yang mencakup pemahaman estetika, teknik vokal dan instrumental, ekspresi diri, kerja sama tim, serta kemampuan reflektif terhadap pesan dan konteks sosial budaya dari karya musik tersebut.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Penyajian karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat dalam Fase D memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek budaya, industri kreatif, dan sosial. Musik modern Indonesia mencakup berbagai genre, seperti pop, rock, jazz, dangdut, indie, dan elektronik, yang berkembang seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Dalam kehidupan nyata, pemahaman tentang musik modern berperan dalam membangun identitas budaya kontemporer, mendukung industri musik nasional, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya musisi lokal. Secara lokal, musik modern menjadi sarana ekspresi bagi generasi muda dalam mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan politik melalui lirik dan gaya musikal yang mereka ciptakan. Materi ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa dalam analisis lirik lagu, seni dalam pengembangan ekspresi dan estetika musik, serta teknologi dalam produksi dan distribusi musik secara digital.

Strategi pembelajaran mendalam ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman estetika, keterampilan bermain musik, dan kemampuan reflektif terhadap perkembangan musik Indonesia masa kini. Pembelajaran dimulai dari tahap memahami, dimana pendidik memperkenalkan berbagai bentuk musik modern Indonesia seperti pop, jazz Indonesia, dangdut, rock alternatif, hingga musik indie yang berkembang di tengah masyarakat. Murid diajak menyaksikan dan mendengarkan berbagai karya musik dari musisi Indonesia melalui audio-video, sambil mendiskusikan ciri-ciri musik, lirik, tema, serta nilai-nilai sosial atau budaya yang terkandung dalam karya tersebut. Pendidik membimbing murid untuk mengidentifikasi unsur-unsur musik yang membentuk gaya modern seperti nada, irama dan melodi serta pengaruh teknologi dalam produksi musik tersebut.

Selanjutnya, pada tahap mengaplikasikan, murid dibagi ke dalam kelompok kecil dan

diberi kesempatan memilih satu lagu modern Indonesia yang akan mereka pelajari dan sajikan kembali dalam bentuk sederhana. Proses ini bisa meliputi bermain instrumen (jika tersedia), vokal kelompok, atau menggunakan media digital seperti aplikasi pengiring musik atau aransemen sederhana. Pendidik mendorong murid untuk mengeksplorasi alat musik yang mereka kuasai, menciptakan aransemen ulang yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan melibatkan kreativitas mereka dalam menginterpretasikan karya tersebut, baik dari segi musikal maupun ekspresi panggung. Latihan dilakukan secara bertahap, dan pendidik memberikan pendampingan teknis dan artistik selama proses berlangsung.

Pada tahap merefleksi, setelah murid menampilkan karya mereka di depan kelas, pendidik mengajak seluruh kelompok untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Murid diajak berbagi pengalaman: bagaimana mereka memahami isi lagu, bagaimana proses bekerja dalam kelompok, kesulitan yang dihadapi, serta pelajaran apa yang mereka peroleh dari menyajikan karya musik modern tersebut. Pendidik menekankan pentingnya apresiasi terhadap karya anak bangsa serta mendorong murid menyadari bahwa musik modern Indonesia juga membawa pesan budaya, jati diri, dan ekspresi generasi muda. Dengan strategi ini, pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam, penghargaan terhadap musik lokal modern, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan kebersamaan dalam berkarya.

Pembelajaran mendalam mengenai penyajian musik modern Indonesia harus berbasis eksplorasi langsung dan refleksi agar murid dapat memahami konsep interpretasi dan ekspresi dalam bermusik secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menyajikan musik dengan teknik dan ekspresi yang sesuai, keterampilan penalaran kritis dalam memahami konteks budaya dalam musik modern, serta kemampuan komunikasi dalam menampilkan musik sebagai bentuk ekspresi seni dan identitas sosial. Prinsip pembelajaran yang diterapkan berbasis praktik, observasi, dan eksperimen, memungkinkan murid untuk memainkan musik modern secara individu maupun kelompok, memahami teknik interpretasi yang tepat, serta mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan ekspresi musik melalui permainan alat musik dan vokal. Pengalaman belajar dapat mencakup latihan memainkan lagu-lagu modern Indonesia, eksperimen dengan aransemen kreatif, serta pertunjukan kelompok yang menampilkan musik dengan ekspresi dan interpretasi yang sesuai dengan karakter lagu.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari penyajian karya-karya musik modern Indonesia adalah lingkungan yang terbuka, kreatif, dan memberi ruang ekspresi yang bebas namun terarah. Pembelajaran ideal dilakukan di ruang praktik musik, studio seni sekolah, aula, atau ruang kelas yang dapat disulap menjadi ruang pertunjukan kecil. Ruang tersebut harus mendukung aktivitas bermusik seperti latihan vokal, bermain alat musik modern (gitar, keyboard, cajon, dll.), hingga menggunakan perangkat lunak musik digital sederhana jika tersedia. Suasana belajar dibuat inklusif dan menyenangkan, memungkinkan murid bereksplorasi tanpa takut salah.

Asesmen terhadap materi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dalam praktik penyajian musik, penilaian formatif melalui analisis teknik interpretasi dan ekspresi musik modern, serta asesmen sumatif berupa pertunjukan musik atau proyek kreatif yang mengadaptasi elemen musik modern Indonesia dengan pendekatan kontemporer.

Konsep dasar irama dan melodi

Materi dan kompetensi

Materi esensial meliputi pemahaman unsur irama (ritme, pola, durasi, aksen) dan melodi (tinggi nada, arah melodi, frase), serta cara mengidentifikasi dan menerapkannya dalam konteks musik sederhana. Mempelajari konsep dasar irama dan melodi penting karena menjadi pondasi dalam pemahaman musik secara utuh. Bagi Murid fase D, hal ini mendukung kemampuan berpikir musikal, koordinasi motorik, ekspresi estetika, dan keterhubungan emosional dengan dunia sekitar melalui pengalaman bunyi yang menyentuh dan menghidupkan.

Murid bisa mengembangkan kompetensi berpikir musikal, yang mencakup kemampuan mengenali, membedakan, dan menerapkan unsur-unsur irama dan melodi dalam konteks musik sederhana dan reflektif. Kompetensi ini penting untuk membangun kepekaan bunyi, koordinasi motorik, kreativitas musikal, serta ekspresi diri yang autentik. Bagi murid fase D, pemahaman irama dan melodi membuka jalan untuk berinteraksi dengan musik secara sadar dan bermakna, serta menjadi dasar bagi kemampuan musikal lanjutan dan kolaborasi dalam kegiatan seni yang inklusif.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi konsep dasar irama dan melodi dalam Fase D memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek budaya, teknologi, dan sosial. Irama dan melodi adalah dua elemen fundamental dalam musik yang membentuk struktur dan ekspresi suatu karya. Dalam kehidupan nyata, pemahaman tentang irama berperan dalam berbagai aktivitas, seperti menari, berolahraga, hingga komunikasi verbal yang memiliki pola intonasi tertentu. Sementara itu, melodi memainkan peran besar dalam membangun suasana hati dan emosi dalam berbagai situasi, seperti dalam film, upacara tradisional, maupun musik populer. Secara lokal, konsep dasar irama dan melodi berkontribusi dalam pelestarian musik daerah yang memiliki struktur ritme dan melodi khas, seperti gamelan dan musik tradisional Nusantara.

Strategi pembelajaran mendalam untuk materi konsep dasar irama dan melodi dirancang untuk membangun pemahaman musikal secara bertahap dan kontekstual melalui pengalaman langsung. Pada tahap memahami, pendidik memulai dengan mengenalkan konsep irama dan melodi melalui kegiatan mendengarkan berbagai cuplikan lagu sederhana dari berbagai genre dan budaya. Murid diajak mengidentifikasi pola irama (panjang-pendek bunyi) serta alur melodi (tinggi-rendah nada) secara

intuitif, lalu didiskusikan makna dan fungsinya dalam membangun suasana musik. Pendidik memfasilitasi dengan tepukan untuk mengenali irama, serta menyanyikan frasa melodi secara perlahan untuk memperkuat pemahaman sensorik.

Tahap mengaplikasikan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada murid menciptakan pola irama sederhana menggunakan tepukan tangan, benda sekitar, atau alat musik ritmis yang tersedia. Untuk melodi, murid bisa mencoba menyusun melodi pendek dari nada-nada yang telah dikenalkan, baik secara vokal maupun dengan alat musik melodis seperti pianika, recorder, atau aplikasi musik digital. Murid bekerja dalam kelompok kecil, menciptakan dan menampilkan hasil eksplorasi irama dan melodi mereka. Pendidik mendampingi, memberikan umpan balik dan mendorong murid untuk mengaitkan konsep tersebut dengan lagu-lagu yang mereka kenal.

Pada tahap merefleksi, pendidik mengajak murid mendiskusikan kembali pengalaman belajar mereka: apa yang mereka pahami tentang irama dan melodi, bagaimana proses menciptakan dan menyajikannya, serta tantangan yang mereka temui. Murid juga diajak menilai karya teman secara sederhana dengan memberikan tanggapan positif dan masukan. Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan musikal, kolaborasi, dan berpikir reflektif yang menjadi pondasi penting dalam pembelajaran musik yang bermakna dan berkelanjutan.

Pembelajaran mendalam mengenai konsep dasar irama dan melodi perlu berpusat pada pengalaman nyata agar murid dapat memahami konsep secara lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menciptakan musik, keterampilan penalaran kritis dalam memahami hubungan antara irama dan melodi, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam permainan musik kelompok. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus berbasis eksplorasi langsung, seperti mendengarkan dan menganalisis berbagai jenis musik, mencoba memainkan alat musik dengan variasi pola irama dan melodi, serta memahami sistem notasi musik dalam membaca dan menulis lagu. Murid dapat belajar melalui proyek penciptaan musik sederhana, latihan membaca dan menulis notasi musik, serta eksperimen dengan variasi irama dan melodi dalam komposisi musik mereka sendiri.

Asesmen awal dilakukan dengan observasi dan tanya jawab sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal murid tentang irama dan melodi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui percakapan interaktif saat guru memutar potongan lagu dan bertanya: “Apakah kalian bisa mendengar dan merasakan ketukan iramanya?” atau “Bagaimana naik turunnya nada pada bagian ini?” Murid diminta memberikan pendapat atau menirukan dengan suara atau gerakan sederhana seperti bertepuk atau menyenandungkan ulang bagian lagu. Selama proses pembelajaran, asesmen dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas murid saat mengikuti latihan pola irama dengan gerakan tubuh atau tepukan tangan, serta saat menyanyikan atau memainkan frase melodi sederhana. Pendidik mencatat kemampuan murid dalam menjaga ketepatan irama, mengenali tinggi rendah nada, serta keberanian

mereka mencoba. Asesmen sumatif dilakukan dengan memberikan tugas sederhana yang memungkinkan murid menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka pelajari secara utuh. Dalam kegiatan ini, murid diminta untuk menampilkan karya musik sederhana, baik secara individu maupun kelompok kecil, yang memuat pola irama dan melodi hasil eksplorasi mereka sendiri. Mereka dapat menggunakan alat musik sederhana seperti tepukan tangan, alat ritmis buatan sendiri, pianika, rekorder. Sebelum penampilan, murid diberi waktu untuk berlatih dan menyusun pola irama yang berulang serta melodi pendek (misalnya 2–4 birama) yang mereka nyanyikan atau mainkan. Pendidik memberikan arahan agar karya tersebut memiliki bentuk jelas dan menunjukkan penguasaan konsep tinggi–rendah nada (melodi) dan panjang–pendek bunyi (irama). Pendidik menilai penampilan murid dari aspek ketepatan irama, kesinambungan melodi, kreativitas penyusunan, serta keberanian dan kerjasama dalam penyajian.

Menciptakan Lagu

Materi dan Kompetensi

Materi ini mencakup pemahaman elemen dasar lagu (lirik, melodi, harmoni, struktur), eksplorasi tema dan emosi, serta teknik sederhana dalam menulis dan menyusun lagu secara reflektif dan kreatif. Murid diajak menggali pengalaman pribadi, nilai-nilai lokal, dan perspektif sosial sebagai sumber inspirasi musikal yang bermakna.

Kompetensi yang bisa dikembangkan dengan menciptakan lagu mendorong murid untuk mengekspresikan diri secara otentik, mengasah empati dan kepekaan estetika, serta memperkuat keterampilan berpikir kreatif dan reflektif untuk menghasilkan lagu sederhana.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi menciptakan lagu dalam Fase D memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek sosial, budaya, dan teknologi. Lagu merupakan bentuk ekspresi yang tidak hanya menghibur tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi, penyampaian ide, dan refleksi kehidupan. Dalam kehidupan nyata, keterampilan menciptakan lagu memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan emosi, menyampaikan pesan, serta berkontribusi dalam perkembangan seni dan budaya. Secara lokal, membuat lagu berperan dalam pelestarian musik daerah, menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan kreatif yang modern. Materi ini juga berkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti bahasa dalam penyusunan lirik, seni dalam konsep estetika musik, serta teknologi dalam produksi dan pengolahan suara digital.

Strategi pembelajaran disusun agar murid dapat membangun pemahaman yang kuat, mengembangkan keterampilan kreatif, serta merefleksikan proses cipta karya secara utuh. Pembelajaran dimulai dari tahap memahami, dimana pendidik memperkenalkan

unsur-unsur dasar dalam menciptakan lagu, seperti lirik, melodi, irama, dan bentuk lagu. Murid diajak mendengarkan contoh-contoh lagu sederhana dari berbagai genre dan tema, lalu mendiskusikan bagaimana lagu-lagu tersebut disusun mulai dari penggunaan kata-kata dalam lirik, pola irama, hingga bentuk melodi yang digunakan. Pendidik dapat memandu murid mengidentifikasi ciri-ciri lagu yang baik, seperti kesesuaian tema dengan lirik, kejelasan pesan, serta keindahan melodi.

Pada tahap mengaplikasi, murid mulai membuat karya lagu mereka sendiri secara bertahap. Proses dimulai dengan menyusun lirik bertema bebas atau berdasarkan pengalaman pribadi, nilai-nilai kehidupan, atau isu yang dekat dengan keseharian mereka. Setelah itu, murid menyusun melodi sederhana untuk lirik tersebut, menggunakan suara vokal, atau alat musik yang tersedia. Pendidik memfasilitasi eksplorasi nada dan irama agar murid menemukan bentuk melodi yang sesuai dengan suasana lirik. Dalam kelompok kecil, murid juga dapat bertukar ide, mencoba berbagai pola, dan menyempurnakan ciptaannya melalui latihan berulang.

Tahap merefleksi menjadi bagian penting dari pembelajaran mendalam, di mana murid diminta melakukan presentasi atau pementasan karya lagu mereka. Setelah penampilan, murid diajak merefleksikan proses yang mereka jalani: bagaimana ide lagu muncul, tantangan apa yang dihadapi dalam menciptakan lirik dan melodi, serta bagian mana dari lagu mereka yang paling mereka banggakan. Pendidik juga memberi waktu untuk tanggapan antar murid sebagai bentuk apresiasi dan umpan balik positif.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menyusun ide musikal, keterampilan penalaran kritis dalam memahami struktur lagu, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pesan melalui musik.

Lingkungan belajar untuk mempelajari menciptakan lagu adalah lingkungan yang inklusif, kreatif, dan mendukung kebebasan berekspresi serta kolaborasi. Suasana kelas dibangun agar terbuka dan aman bagi murid untuk mengeksplorasi ide tanpa takut salah, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendorong rasa percaya diri dan semangat berkarya. Ruang belajar dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, baik di dalam kelas, ruang musik, atau area terbuka yang tenang dan inspiratif, dilengkapi dengan media pembelajaran seperti alat musik sederhana (gitar, keyboard, pianika, rekorder), alat musik ritmis.

Asesmen formatif pada materi menciptakan lagu dilakukan sejak awal proses pembelajaran dan terus berlanjut selama kegiatan berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan murid. Pada tahap awal, asesmen dimulai dengan pertanyaan lisan, berupa pertanyaan terbuka seperti "Pernahkah kamu membuat lagu atau puisi? Apa yang membuat lagu enak didengar?" pendidik mencatat respon murid sebagai dasar untuk memahami latar belakang, minat, dan kesiapan belajar mereka. Kemudian, ketika murid mulai memahami unsur lagu seperti lirik, melodi, dan bentuk lagu, pendidik memberikan lembar kerja eksplorasi ide lagu

yang berisi aktivitas menulis tema lagu, menentukan pesan, dan memilih suasana yang ingin disampaikan.

Asesmen sumatif dilaksanakan setelah seluruh proses pembelajaran sesuai, dengan tujuan menilai secara menyeluruh pemahaman, keterampilan, dan kreativitas murid dalam menghasilkan karya musik. Kegiatan asesmen dilakukan dengan meminta setiap murid atau kelompok kecil untuk menyajikan hasil ciptaan lagu mereka secara langsung di hadapan pendidik dan teman-teman sekelas. Selama penyajian, pendidik menilai berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama, seperti kejelasan struktur lagu (bait, reff, penutup), keterkaitan lirik dan tema, kreativitas melodi, serta ekspresi dan keberanian tampil. Selain itu, murid juga diminta untuk menyampaikan refleksi singkat secara lisan atau tertulis tentang proses penciptaan lagu mereka: bagaimana ide lagu muncul, tantangan apa yang dihadapi, dan bagian mana dari lagu yang paling mereka banggakan.

Menghasilkan karya musik

Materi dan kompetensi

Materi esensial karena mengajak murid untuk mencipta dan mewujudkan gagasan musikal secara sadar dan kreatif, mulai dari menyusun melodi, lirik, hingga bentuk penyajiannya. Proses ini membuka ruang ekspresi diri, kolaborasi, dan refleksi nilai-nilai sosial serta budaya yang relevan dengan kehidupan mereka. Mempelajari cara menghasilkan karya musik penting karena menumbuhkan keterampilan berpikir imajinatif, kepekaan estetis, dan keberanian untuk menyampaikan suara hati melalui media seni yang inklusif dan kontekstual.

Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan mengekspresikan gagasan, perasaan, atau pesan melalui ciptaan musik yang orisinal dan bermakna, baik secara individu maupun kolaboratif. Dalam proses ini, murid diharapkan mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dinamika, dan bentuk lagu secara kreatif. Selain itu, kompetensi penting yang ditanamkan adalah berpikir kritis dan reflektif terhadap proses penciptaan, keterampilan berkomunikasi melalui media musikal, serta menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap karya sendiri maupun karya orang lain.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai aspek industri kreatif, budaya, dan teknologi. Musik bukan hanya sekedar seni, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi, ekspresi emosi, dan refleksi sosial yang terus berkembang. Dalam kehidupan nyata, kemampuan menciptakan karya musik memungkinkan seseorang untuk menyalurkan ide dan perasaan mereka melalui media yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Secara lokal, pengembangan karya musik berperan dalam pelestarian budaya tradisional dengan cara mengadaptasi elemen

musik khas daerah ke dalam komposisi baru yang lebih relevan dengan generasi muda. Materi ini juga berkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti bahasa dalam penyusunan lirik, matematika dalam pemahaman pola ritme dan harmoni, serta teknologi dalam produksi dan pengolahan audio digital.

Strategi pembelajaran mendalam diawali dengan langkah memahami yang dilakukan melalui eksplorasi berbagai jenis lagu sederhana, baik tradisional maupun modern, untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk lagu seperti lirik, melodi, irama, dan struktur lagu (intro, bait, refrain, interlude, coda). Murid diajak mendengarkan, mendiskusikan, dan menganalisis secara kritis bagaimana sebuah lagu dibangun dan apa pesan yang disampaikan. Pendidik memfasilitasi diskusi yang mendorong murid menemukan hubungan antara musik dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta budaya yang melatarinya.

Langkah berikutnya adalah mengaplikasikan, di mana murid mulai merancang dan menciptakan lagu mereka sendiri berdasarkan tema yang dipilih secara individu atau kelompok. Proses ini mencakup penyusunan lirik, menentukan pola irama dan melodi, serta memilih alat musik atau media pendukung. Murid diberi ruang untuk bereksperimen, berlatih, dan menyempurnakan ciptaannya dengan bimbingan pendidik yang memberikan umpan balik secara berkala. Kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi antar murid untuk menumbuhkan keterampilan bekerja sama dan menyatukan ide kreatif.

Tahap merefleksi dilakukan setelah murid menyajikan karya musik mereka di hadapan teman sekelas. Refleksi diarahkan untuk mengevaluasi proses dan hasil karya melalui pertanyaan pemantik seperti: Apa yang sudah berhasil kalian lakukan? Apa yang bisa kalian tingkatkan dari kegiatan belajar? Apa yang kalian pelajari dari proses mencipta lagu ini? Murid juga diajak memberikan apresiasi dan masukan positif terhadap karya teman lain.

Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup kreativitas dalam menciptakan komposisi musik yang inovatif, keterampilan penalaran kritis dalam memahami struktur dan elemen musik, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pesan melalui musik. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus berbasis proyek, refleksi, serta kolaborasi, memungkinkan murid untuk mengeksplorasi berbagai genre musik, memahami teknik harmonisasi dan komposisi, serta mengembangkan konsep karya musik yang unik. Pengalaman belajar dapat mencakup proyek penciptaan lagu secara individu maupun kelompok, eksperimen dengan berbagai instrumen dan teknologi musik, serta eksplorasi dalam penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk produksi musik digital.

Lingkungan belajar yang tepat untuk mempelajari materi menghasilkan karya musik adalah lingkungan yang kreatif, terbuka, dan mendorong eksplorasi bebas, baik secara individu maupun kolaboratif. Kelas musik perlu dirancang sebagai ruang yang fleksibel

dan nyaman, dilengkapi dengan alat musik sederhana seperti pianika, gitar, recorder, keyboard, atau bahkan aplikasi musik digital yang dapat diakses melalui gawai murid. Pendidik memberikan ruang bagi murid untuk berimajinasi dan berekspresi melalui suara dan lirik, dengan suasana belajar yang tidak kaku, menyenangkan, serta mendorong rasa percaya diri. Kegiatan belajar bisa dilakukan di dalam kelas, ruang praktik musik, atau bahkan di luar ruangan yang kondusif, seperti taman sekolah, agar murid lebih terinspirasi. Lingkungan belajar juga harus mendorong kolaborasi melalui kerja kelompok kecil, diskusi ide lagu, dan pertunjukan karya, sehingga terbentuk rasa saling menghargai dan dukungan sosial antar murid.

Asesmen formatif awal dimulai dengan kegiatan eksplorasi minat dan pengetahuan awal murid mengenai unsur-unsur pembentuk lagu. Pendidik mengajak murid berdiskusi ringan tentang lagu-lagu yang mereka sukai dan apa yang membuat lagu tersebut menarik menurut mereka. Murid kemudian diminta menuliskan ide awal atau sketsa sederhana berupa lirik, tema, atau alur melodi yang ingin mereka buat. Kegiatan ini digunakan untuk menilai kesiapan, kreativitas awal, serta pemahaman dasar murid terhadap konsep lagu. Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan dengan cara mengamati dan memberikan umpan balik pada tiap tahapan penciptaan lagu, mulai dari penyusunan lirik, pemilihan nada dan irama, hingga uji coba musik. Pendidik memberi pertanyaan pemantik seperti “Apa makna dari lirik yang kamu buat?” atau “Mengapa kamu memilih melodi ini?” untuk mendorong refleksi kritis. Selain itu, murid juga saling memberi masukan dalam kelompok untuk memperkuat karya masing-masing. Seluruh proses ini menjadi bagian penting dalam menilai perkembangan berpikir kreatif, kemampuan bekerja sama, dan keterlibatan aktif murid dalam menciptakan karya musik mereka secara mandiri dan bertanggung jawab. Asesmen sumatif dilakukan melalui proyek akhir berupa penciptaan dan penyajian lagu sederhana hasil karya murid secara individu atau kelompok. Pada tahap ini, murid diminta untuk menyusun sebuah lagu lengkap dengan lirik, melodi, dan irama yang orisinal, sesuai tema yang telah disepakati bersama selama proses pembelajaran. Lagu yang dihasilkan kemudian dipresentasikan dalam bentuk pertunjukan langsung atau rekaman audio/video sederhana menggunakan alat musik tradisional, modern, atau berbasis teknologi yang tersedia di lingkungan belajar. Dalam penilaiannya, pendidik memperhatikan beberapa aspek utama seperti kejelasan struktur lagu (intro, bait, reff, dll.), kesesuaian lirik dengan tema, kreativitas dalam pemilihan nada dan irama, serta kemampuan menyampaikan pesan melalui musik secara ekspresif. Selain itu, pendidik juga menilai proses kerja selama proyek berlangsung, termasuk bagaimana murid mengelola waktu, membagi peran dalam kelompok, dan merevisi karyanya berdasarkan umpan balik. Hasil akhir ini menjadi bukti capaian kompetensi murid dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur musik secara kreatif, serta kemampuan mereka dalam menghasilkan karya musik yang orisinal dan bermakna.

Empati dan kepedulian sosial melalui kegiatan bermusik

Materi dan kompetensi

Materi esensial empati dan kepedulian sosial melalui kegiatan bermusik bisa dicapai melalui kegiatan bermusik yang kolaboratif dan reflektif, murid diajak merasakan, memahami, dan menyuarakan pengalaman orang lain serta isu-isu sosial secara mendalam. Musik menjadi ruang aman untuk mendengarkan, mengekspresikan emosi, dan membangun solidaritas lintas latar belakang. Mempelajari empati dan kepedulian sosial lewat musik penting untuk menumbuhkan kepekaan hati, sikap inklusif, dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan murid untuk merasakan, memahami, dan mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan melalui medium musik. Melalui kegiatan ini, murid diharapkan mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain, lingkungan sekitar, dan isu-isu sosial melalui lirik lagu, pertunjukan musik kolaboratif, atau proyek musikal yang mengangkat tema sosial. Kompetensi kolaborasi dan komunikasi juga diperkuat ketika murid bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan karya yang mencerminkan empati, toleransi, dan solidaritas. Pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan artistik, tetapi juga membentuk karakter murid sebagai pribadi yang peka, bertanggung jawab, dan aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial melalui seni musik.

Kontekstualisasi materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi empati dan kepedulian terhadap permasalahan sosial melalui kegiatan bermusik dalam Fase D memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai isu lokal, nasional, dan global. Musik telah lama menjadi alat komunikasi universal yang mampu menyampaikan pesan moral, membangun solidaritas, serta menggugah kesadaran terhadap berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, keberagaman, dan isu lingkungan. Dalam kehidupan nyata, musik digunakan dalam berbagai kampanye sosial, pertunjukan amal, serta gerakan budaya yang bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu yang ada. Secara lokal, musik menjadi media edukasi bagi komunitas dalam memahami dan mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi. Materi ini juga berkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain, seperti sosiologi dalam memahami struktur sosial masyarakat, sejarah dalam mempelajari peran musik dalam gerakan sosial, serta bahasa dalam analisis lirik lagu yang membawa pesan moral.

Strategi pembelajaran dimulai dengan langkah memahami melalui diskusi kelas tentang makna empati dan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik membimbing murid untuk mengeksplorasi berbagai isu sosial seperti toleransi, lingkungan, kemiskinan, atau perundungan, kemudian mengaitkannya dengan contoh karya musik yang mengandung pesan kemanusiaan. Murid diajak menganalisis lirik lagu-lagu bertema sosial dan mendiskusikan nilai-nilai empati yang terkandung di dalamnya.

Pada tahap mengaplikasi, murid dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menciptakan karya musik sederhana baik berupa lagu, aransemen, atau pertunjukan vokal dan instrumen yang bertujuan menyampaikan pesan sosial atau menunjukkan dukungan terhadap kelompok tertentu di masyarakat. Dalam proses ini, murid belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan menyesuaikan ekspresi musikal mereka agar selaras dengan pesan yang ingin disampaikan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk proyek aksi nyata, seperti pertunjukan musik kecil di sekolah atau rekaman lagu untuk kampanye sosial sederhana.

Langkah refleksi dilakukan dengan memberikan ruang bagi murid untuk merenungkan pengalaman mereka selama proses penciptaan dan penyajian karya musik. Murid menuliskan kesan dan pelajaran yang mereka peroleh terkait empati, kerjasama, dan kepedulian sosial melalui musik. Pendidik memfasilitasi diskusi reflektif untuk memperkuat nilai-nilai yang telah dipelajari dan mendorong murid menerapkan sikap empati tersebut di luar konteks pembelajaran seni. Strategi ini membantu murid membangun keterhubungan emosional antara seni, kehidupan sosial, dan peran aktif mereka sebagai pelajar yang peduli dan bertanggung jawab.

Pembelajaran mendalam harus berorientasi pada eksplorasi dan refleksi langsung agar murid dapat memahami konsep dengan lebih aplikatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup empati dalam memahami dan mengekspresikan permasalahan sosial melalui musik, keterampilan penalaran kritis dalam menganalisis hubungan antara musik dan perubahan sosial, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pesan musikal yang bermakna. Prinsip pembelajaran yang diterapkan berbasis eksperimen, partisipasi, serta interaksi sosial, memungkinkan murid untuk memahami bagaimana musik dapat menjadi media perubahan sosial, menganalisis karya-karya musik yang menggugah kepedulian, serta menciptakan karya musik yang mencerminkan pesan sosial yang ingin mereka sampaikan. Pengalaman belajar dapat mencakup proyek eksplorasi lagu-lagu bertema sosial, diskusi mengenai peran musik dalam mengatasi permasalahan masyarakat, serta penciptaan komposisi musik yang mengangkat isu sosial yang relevan dengan kehidupan murid.

Lingkungan belajar yang tepat adalah lingkungan yang inklusif, aman, dan mendorong kolaborasi serta ekspresi diri. Ruang kelas atau ruang musik sebaiknya disusun agar memungkinkan interaksi terbuka dan kerja kelompok, dengan alat musik sederhana yang mudah diakses, baik tradisional maupun modern. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana saling menghargai, di mana setiap murid bebas menyampaikan ide dan perasaannya tanpa takut dinilai. Lingkungan belajar juga mencakup ruang dialog yang mendorong murid berbagi cerita, pengalaman, atau isu sosial yang dekat dengan mereka sebagai inspirasi karya musik. Selain itu, keterlibatan komunitas satuan pendidikan atau masyarakat setempat, misalnya melalui pertunjukan kecil atau proyek musik kolaboratif, dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran musik dan nilai-nilai empati serta kepedulian sosial yang nyata dalam kehidupan mereka.

Asesmen awal dimulai dengan kegiatan refleksi dan diskusi terbuka. Pendidik meminta murid menuliskan pengalaman pribadi mereka tentang saat ketika mereka merasa peduli atau dibantu orang lain, serta bagaimana perasaan mereka saat itu. Dari sini, pendidik dapat menilai tingkat pemahaman awal murid tentang konsep empati dan kepedulian sosial. Selanjutnya, pendidik memandu diskusi kelas dengan memutar cuplikan lagu-lagu bertema sosial dan mengajukan pertanyaan pemantik seperti: “Apa pesan yang kalian tangkap dari lagu ini?” atau “Siapa yang ingin disuarakan oleh lagu ini?” Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi keterlibatan murid dalam diskusi kelompok, proses penciptaan karya musik, serta cara mereka berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman satu tim. Pendidik juga dapat menggunakan jurnal reflektif harian atau mingguan, di mana murid mencatat perkembangan ide musik mereka dan bagaimana mereka berusaha mengangkat tema empati atau isu sosial dalam karyanya. Selain itu, pendidik memberi umpan balik secara langsung atas sikap, partisipasi, dan pemahaman murid, sehingga murid dapat terus memperbaiki dan memperdalam makna empati dalam proses bermusik mereka.

Asesmen sumatif dilakukan melalui kegiatan penyajian karya musik yang dibuat secara individu atau kelompok, yang mengangkat tema sosial seperti kepedulian terhadap sesama, persahabatan, lingkungan, atau toleransi. Murid diminta menampilkan lagu atau aransemen sederhana yang mencerminkan nilai empati dan kepedulian sosial, baik melalui lirik, pilihan alat musik, maupun cara penyajiannya. Sebelum pertunjukan, murid juga diminta menyampaikan narasi singkat mengenai pesan sosial yang ingin mereka sampaikan melalui karya musik tersebut. Kegiatan ini dapat ditutup dengan sesi refleksi, di mana murid mengungkapkan perasaan dan pemahaman mereka setelah melalui proses bermusik yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.

5 Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C)

Unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika)

Materi dan Kompetensi

Unsur-unsur musik merupakan dasar musikalitas yang akan mempengaruhi tingkat musikalitas dan kualitas dalam praktik bermusik dan menyajikan musik. Unsur-unsur musik secara bertahap dilatih dari fase A, B, C, D dan E. Pada setiap fase terdapat gradasi unsur musik yang digunakan dan terdapat gradasi tingkat kesulitan. Pada Fase E murid sudah dilatih menggunakan seluruh nada pada tangga nada diatonis, termasuk nada kromatis dan nilai nada sampai dengan nilai seperenambelasan. Tingkat kesulitan dapat disesuaikan dengan kondisi awal murid dan kondisi satuan pendidikan. Unsur musik yang belum dibahas pada fase sebelumnya adalah harmoni, timbre, tempo, dan dinamika sehingga diperlukan aktivitas belajar yang dapat memfasilitasi pemahaman dan keterampilan untuk menguasainya. Kompetensi yang

ingin dicapai adalah kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan penerapannya pada saat praktik musik menggunakan alat musik.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam Materi ini relevan dengan kebutuhan sehari-hari, ketika menjadi media ekspresi maupun sebagai penikmat musik. Murid akan mampu menghasilkan kualitas bermain musik dan dapat memilih musik yang memiliki dampak positif bagi dirinya. Bermain musik dengan unsur-unsur musik yang tepat dan lengkap akan mendatangkan kegembiraan menjadi ruang rekreasi dan relaksasi.

Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Pengalaman belajar pada proses memahami dapat dilakukan dengan cooperative learning, dimana murid diminta menggali informasi, diskusi kelompok untuk mendapatkan pengetahuan esensial dan mempresentasikannya di kelas kemudian mendapatkan tanggapan dan konfirmasi dari teman sekelas dan pendidik, untuk mendapatkan pengetahuan aplikatif dan karakter (menghargai pendapat, bekerja sama, tanggung jawab dan mandiri). Pada unsur harmoni murid diajak mendengarkan keselarasan bunyi dari hasil perpaduan nada, baik dari vokal maupun instrumental sebagai pengetahuan esensial, kemudian menyusun akord sederhana (tri suara) dan mengenal akord mayor, minor, augmented serta diminished berdasarkan interval (jarak antar nada) dan perbedaan bunyinya sebagai pengetahuan aplikatif. Nilai karakter dapat ditemukan melalui perbedaan nada yang ketika dipadukan bisa menjadi bunyi yang selaras/ harmonis dapat diterapkan dengan menghargai perbedaan pendapat pada saat bekerjasama dalam tim. Timbre atau warna suara dapat dikenalkan dengan meminta murid untuk menyimak warna suara vokal dari berbagai jenis suara (sopran, alto, bas dan tenor) dan warna suara dari berbagai jenis instrumen musik (perkusi, tiup kayu, tiup logam, gesek, petik, combo, dll) sebagai pengetahuan esensial, dilanjutkan dengan bermain menebak jenis suara vokal dan nama alat musik berdasarkan bunyi yang didengarkan sebagai pengetahuan aplikatif. Tempo dan dinamika dapat diterapkan pada saat praktik bernyanyi dan bermain musik. Pada saat membawakan lagu murid dilatih untuk menggunakan tempo dan dinamika yang sesuai dengan karakter lagu. Setelah seluruh proses memahami unsur-unsur musik diselesaikan, murid diajak untuk masuk pada proses mengaplikasi melalui praktik bermusik. Murid menggunakan seluruh pengetahuannya tentang unsur musik yang diterapkan dan ditunjukkan pada saat memainkan/ menyanyikan sebuah lagu. Proses ini membutuhkan beberapa kali latihan sehingga murid dapat memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan unsur-unsur musik dan dapat mengekspresikannya dengan baik. Setelah berpraktik musik murid diminta untuk merefleksikan dengan melakukan evaluasi diri, mengidentifikasi bagian yang sudah dikuasai dan yang belum, merencanakan langkah yang akan dilakukan untuk proses belajar selanjutnya serta dampak positif dari seluruh kegiatan bagi diri dan sesama.

Praktek pedagogis di atas dapat melibatkan empat komponen penting pada pendekatan pembelajaran mendalam dengan menggunakan lingkungan belajar baik fisik (dalam dan

luar kelas) maupun virtual (media sosial, virtual meeting). Pemanfaatan teknologi digital melalui kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan petugas perpustakaan, petugas kebersihan, orang tua dan masyarakat. Dimensi Profil lulusan pada pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis, kolaborasi dan kreativitas. Asesmen awal menggunakan kertas post it untuk menuliskan makna unsur musik yang sudah diketahui, asesmen formatif dilakukan saat praktek mengimplementasikan unsur musik pada saat praktik, asesmen sumatif dilakukan menggunakan tes tertulis maupun penugasan.

Genre, era, dan instrumen yang digunakan

Materi dan Kompetensi

Materi ini esensial untuk dipelajari karena murid akan belajar berbagai genre musik, sehingga lebih memahami genre musik yang menjadi favoritnya dan menghargai pilihan orang lain terhadap genre musik. Dengan mempelajari era musik murid akan mengetahui perkembangan musik dari tiap era dan mengetahui perkembangan musik, memperluas pengetahuannya dengan instrumen musik yang spesifik pada tiap genre musik. Musik adalah bahasa universal dengan melalui materi ini murid dapat mengenal latar belakang budaya dari setiap genre dan mendapatkan manfaat dari sisi positif tiap budaya. Kemampuan menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan akan mengasah nalar kritis murid.

Kontekstual materi dengan pembelajaran mendalam

Dalam kehidupan sehari-hari genre musik menjadi konsumsi masyarakat, setiap genre memiliki segmen dalam masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya, bahasa, kondisi sosial dan trend yang sedang berkembang. Era musik berkaitan dengan sejarah perkembangan budaya dan teknologi yang relevan dengan genre musik dan instrumen musik yang digunakan. Contoh era musik tahun 45 didominasi lagu-lagu perjuangan yang menggambarkan sejarah perjuangan meraih kemerdekaan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan konstruktivisme learning, murid diminta untuk menggali informasi secara mandiri maupun berkelompok mengenai pengertian, ciri karakteristik, musisi, sejarah singkat, instrumen musik yang digunakan dan contoh audio visual tiap genre dan era, dari berbagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan esensial pada proses memahami. Pengetahuan aplikatif, nilai dan karakter terlatih pada saat murid diminta mengolah informasi, berdiskusi serta menyajikannya di depan kelas. Murid dapat mengaplikasikan pengetahuannya ketika diminta membuat data segmen genre musik berdasarkan latar belakang usia. Aktivitas merefleksikan dilakukan dengan evaluasi diri dan menentukan tindak lanjut untuk perbaikan proses belajar. Dimensi Profil lulusan pada pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik, perpustakaan, media sosial dan LMS. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dilakukan dengan menyebutkan genre musik dan contoh lagunya. Asesmen formatif diambil dari materi presentasi dan penyajiannya. Asesmen sumatif dilakukan menggunakan tes tertulis maupun penugasan.

Analisis kemampuan bermain musik dan karya musik

Materi ini akan memberikan pengalaman kepada murid untuk melihat dengan lebih rinci kemampuan bermusik yang didasari oleh teknik yang digunakan, metode latihan, karya yang dimainkan, pesan yang disampaikan serta mengaitkan, membandingkan dan melihat hubungan antar bagian yg dianalisis.

Setelah melakukan analisis, kompetensi yang dikembangkan adalah menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini didasari pengetahuan sebelumnya mengenai praktik bermain musik, karya musik, genre musik dan istilah musik. Dalam kehidupan nyata analisis sering dilakukan untuk menentukan pilihan, menerima dan mengolah informasi serta membuat keputusan. murid akan terbiasa melihat persoalan dengan lebih cermat dan tidak terburu buru membuat kesimpulan. Pada saat menyajikan data dan menjelaskan hasil analisis murid akan menggunakan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam dapat dilakukan menggunakan Project Based Learning. Pendidik menentukan pertanyaan mendasar bagaimana hasil analisis kemampuan bermain musik diri sendiri dan orang lain, serta analisis karya musik. murid mendesain perencanaan proyek melakukan analisis dan menentukan jadwal tiap langkah analisis. Pendidik melakukan monitoring untuk memantau perkembangan project, langkah di atas menjadi pengalaman memahami. murid menjelaskan hasil analisis didepan kelas (mengaplikasikan) dan mendapatkan evaluasi dari teman dan pendidik (merefeksi). Hasil analisis kemampuan bermusik dapat menjadi refleksi serta regulasi diri sejauh mana kemampuan bermusik dirinya dan orang lain. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik, perpustakaan, media sosial dan LMS. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dilakukan dengan menyebutkan tahapan analisis kemampuan bermain musik dan karya musik. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses pengerjaan project. Asesmen sumatif diperoleh dari dokumen hasil analisis dan kemampuan menjelaskan hasil analisis.

Tahapan Proses Praktik Musik

Praktik bermusik akan berdampak positif jika dilakukan secara konsisten dan kontinyu serta melalui prosedur yang tepat. Materi ini sangat esensial dan relevan diterapkan agar murid mendapatkan perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. murid akan memahami pentingnya proses praktik musik dan dampak seluruh tahapan proses pada kualitas permainan musiknya, sehingga dapat menjalani seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Kualitas permainan musik sangat ditentukan dari bagaimana proses berlatih/menjalani praktek musik. Dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kemajuan yang diharapkan diperlukan proses, usaha dan perjuangan. Proses berlatih akan membentuk sikap yang konsisten serta disiplin. murid juga akan menghargai permainan musik atau capaian seseorang karena menyadari bahwa itu tidak mudah dan instan. Seluruh proses dalam berpraktik musik akan membentuk karakter yang disiplin dan tangguh, berani menghadapi tantangan dan kesulitan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan *Cooperative learning*, pendidik menyajikan informasi faktual berupa video penampilan karya musik yang berkualitas dan tidak berkualitas dan hal-hal yang mempengaruhi kualitas keterampilan bermusik. murid membentuk kelompok untuk membandingkan kedua video dan mencari tahapan proses berpraktik musik agar dapat meningkatkan keterampilan bermain musik. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan mendapatkan informasi dari diskusi klasikal mengenai tahapan proses praktik bermusik, sehingga mendapatkan pemahaman yang sama. murid mengaplikasikan pemahamannya dengan menjalani seluruh tahapan proses berpraktik musik, dan mencatat seluruh proses pada jurnal kemajuan berpraktik musik. murid menyajikan hasil latihan di depan kelas. murid melakukan refleksi diri serta mendapatkan tanggapan dari teman dan pendidik. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua. Asesmen awal melihat kemampuan bermain musik yang sudah dimiliki murid. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses diskusi dan berpraktik musik. Asesmen sumatif penyajian praktik bermusik.

Penyajian Musik Nusantara

Materi ini menyadarkan betapa kaya karya musik nusantara yang dimiliki bangsa Indonesia, keberagaman suku, bahasa dan budaya membuat warna indah keberagaman musik nusantara. Menyajikan musik nusantara membuat murid mengenal karya musik dari daerah lain, merasa memiliki, merawat dan menumbuhkan kebanggaan sebagai anak bangsa. Kemampuan menyajikan musik nusantara dengan penuh ekspresi akan mengasah ketrampilan, musikalitas, kepekaan rasa, dan kepercayaan diri.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini sangat relevan dengan dengan kondisi bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Melalui penyajian karya musik nusantara murid akan terhubung dengan mata pelajaran sejarah, sosiologi, bahasa dan geografi.

Strategi pembelajaran murid diberikan pengetahuan terkait karya musik nusantara yang akan dimainkan (pengetahuan esensial). Pengalaman belajar mengaplikasi dengan menerapkan pengetahuan dan teknik permainan yang tepat sesuai dengan karakteristik daerahnya. murid didorong untuk disiplin dan rutin berlatih meningkatkan keterampilannya agar dapat mengekspresikan sesuai karakteristik karya musik nusantara yang disajikan. Proses Merefleksi dilakukan dengan mengajak murid menghargai budaya daerahnya dan daerah nusantara lainnya. murid diajak untuk merefleksikan setiap tahapan dalam praktik bermusik agar mendapatkan nilai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah penalaran kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua. Asesmen awal dengan bermain tebak judul karya musik nusantara setelah mendengar potongan melodi lagu. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses diskusi dan berpraktik musik. Asesmen sumatif penyajian praktik karya musik nusantara.

Penyajian karya musik modern Indonesia

Musik modern Indonesia menjadi media ekspresi dan juga sarana hiburan baik oleh murid maupun masyarakat. Menyajikan karya musik modern Indonesia akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan rekreatif disela beban belajar lainnya. Melalui elemen bunyi dan makna lirik lagu murid dapat mengasah kemampuan musikalitasnya serta makna dalam lirik lagu.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Karya musik modern Indonesia yang liriknya religius, nasionalis, motivasi, persahabatan dan pesan positif lainnya sehingga selain untuk menghibur juga mendidik. Murid juga akan mengenal beragam musik Indonesia, musisi dan penyanyi terkenal yang dapat menjadi inspirasi belajar musik yang berkualitas. Menyajikan musik akan melatih kepercayaan diri dan berani tampil di depan orang banyak baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menjadi penting agar murid terlatih untuk menjadi pemimpin di masa depan yang percaya diri.

Murid dapat memilih lagu yang menjadi favoritnya, berlatih menyajikan di depan kelas baik secara individu dan kelompok. Mengasah keterampilan musikalitas dalam praktik bermain musik serta menjelaskan makna lagu dan pesan positif dari lagu yang dibawakan. Pengetahuan tentang unsur musik, genre era, teknik bermain musik yang baik dapat diaplikasikan pada pengalaman belajar ini. Murid dapat merefleksikan kemampuan dirinya, menerima masukan dari teman dan pendidik sehingga dapat menentukan langkah perbaikan pada proses latihan selanjutnya. Suasana belajar saling memotivasi dan memberikan penghargaan pada saat menyajikan karya musik akan memberikan kenyamanan dalam belajar. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua. Asesmen awal dengan menuliskan karya karya musik modern Indonesia yang liriknya memiliki pesan yang positif. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses diskusi dan berpraktik musik. Asesmen sumatif penyajian praktik karya musik modern Indonesia.

Menciptakan karya musik kreasi sendiri

Materi ini penting sebagai media ekspresi dan aktualisasi kemampuan bermusik yang telah dipelajari sejak satuan pendidikan dasar. Mengembangkan gagasan dan ide ide yang diungkapkan dengan medium musik. Setelah menciptakan murid juga akan belajar bagaimana mendokumentasikan dan menyajikannya.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Kemampuan mengungkapkan gagasan menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan karya musik akan melatih murid mewujudkan ide ide dan gagasan yang abstrak menjadi karya yang dapat menjadi media aktualisasi diri yang positif. Murid yang memiliki kemampuan lebih memiliki peluang untuk membuat karya musik yang dapat diunggah dan memiliki nilai ekonomi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran pada materi ini. Pendidik menentukan pertanyaan mendasar terkait Bagaimana

langkah langkah merancang konsep dan teknik karya musik kreasi sendiri?. Bagaimana menentukan masalah, tema dan judul karya musik?. Pertanyaan tersebut menjadi diskusi untuk mendapatkan pengetahuan esensial dan pemahaman proses mencipta karya musik. Murid mendesain perencanaan proyek untuk menciptakan karya musik sampai menghasilkan karya musik yang didokumentasikan berupa dokumen, audio dan visual dengan monitoring pendidik. Murid dan pendidik mengulas hasil karya musik kreasi sendiri untuk mendapatkan apresiasi dari teman di kelas. Murid mengevaluasi dan menuliskan pengalaman selama berproses dan hasil karya nya untuk mematangkan konsep dan tindak lanjut. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Asesmen awal dengan membuat melodi sederhana. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses membuat karya. Asesmen sumatif berupa hasil dokumentasi dan penyajian karya musik.

Dampak Positif Kegiatan Bermusik

Materi ini sangat relevan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran musik yang menggunakan musik sebagai media olah pikir, olah hati dan olah rasa, sehingga murid mampu menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Fenomena kehidupan sangat kompleks banyak tindakan manusia yang tidak menunjukkan kemampuan olah pikir, olah hati dan olah rasa, sebagai contoh kerusakan alam, kasus penipuan dan tindakan lainnya yang merugikan alam dan sesama manusia. Musik bisa menjadi media olah pikir, olah hati dan olah rasa, sehingga murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Pembelajaran dapat menggunakan *Discovery Learning* dengan *Stimulation* video kerusakan alam dan tindakan tidak bertanggung jawab manusia dengan sesama dan Video dampak positif musik bagi manusia. *Problem Statement* (pertanyaan/identifikasi masalah) setelah mencermati video murid mendapatkan pertanyaan Apakah dampak positif musik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. *Data collection*/pengumpulan data dilakukan secara berkelompok dengan menggali informasi dan referensi terkait identifikasi masalah, sehingga murid mendapatkan pengetahuan esensial, aplikatif dan nilai karakter. Pengalaman belajar mengaplikasikan dengan mengolah informasi yang diperoleh dan membuat materi presentasi sebagai tahapan verifikasi murid mempresentasikannya, Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mengkonfirmasi dan membandingkan kebenaran informasi yang sudah didapat, murid menggeneralisasikan hasil kesimpulannya dan membuat data

dampak positif kegiatan bermusik yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk merefleksikan pengalaman belajarnya. Dimensi profil lulusan yang terasah melalui pengalaman belajar di atas adalah Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan dan bernalar kritis.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas atau ruang musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Asesmen awal dengan menuliskan dampak positif kegiatan bermusik. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja proses penggalan informasi, diskusi dan presentasi. Asesmen sumatif berupa penilaian sikap penerapan dampak positif kegiatan bermusik dalam kehidupan sehari-hari menggunakan instrumen penilaian sikap.

6 Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/ Program Paket C)

Unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika).

Materi ini sama dengan fase E untuk memperdalam penguasaan pengetahuan keterampilan dan penerapannya dalam praktik dan berkarya musik dan memastikan ketercapaian pembelajaran pada fase F. Tingkat kesulitan penguasaan nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika dapat disesuaikan dengan kemampuan awal murid. Materi ini sangat relevan, karena terjadi gradasi peningkatan kompetensi. Pada Fase E mengidentifikasi dan menjelaskan penerapannya pada saat praktik musik menggunakan alat musik, pada fase F kompetensi meningkat menjadi menyimak dan mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini terus diasah dan semakin didalami karena menjadi dasar peningkatan keterampilan musik. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang memiliki keterampilan musik memiliki media untuk mengekspresikan perasaannya, aktualisasi diri, hobi bahkan menjadi peluang untuk mendapatkan nilai ekonomi.

Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam pada pengalaman belajar memahami dapat dilakukan dengan mengamati tiga video permainan beberapa alat musik dari level keterampilan mudah, sedang dan tinggi. murid membentuk kelompok dan mendiskusikan tayangan video dipandu dengan pertanyaan pemantik:

Bagaimana cara menghasilkan nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamik menggunakan alat musik dengan tingkat keterampilan yang tinggi ?

Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan diberikan ulasan oleh pendidik. murid memainkan alat musik untuk membaca interval nada dan pola irama dan melodi sederhana menggunakan alat musik yang berbeda beda sesuai dengan kemampuannya. murid memainkan akord menggunakan alat musik pilihannya. Kebebasan memilih alat musik yang dieksplorasi dan cara melakukan eksplorasi akan memberikan tantangan yang menggembirakan. Pengalaman mengaplikasikan terjadi pada saat murid mengeksplorasi teknik permainan untuk menghasilkan kualitas nada, irama, melodi, harmoni, timbre menggunakan alat musik sesuai pilihannya dan tingkat kesulitan lagu yang berbeda disesuaikan dengan kemampuannya. murid mengidentifikasi tindakan/langkah saat eksplorasi dilakukan dan hasil yang diperoleh. Murid membuat kesimpulan langkah langkah eksplorasi yang dilakukan untuk menghasilkan unsur-unsur bunyi musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamik) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai sebagai hasil pengalaman merefleksi.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik, pertunjukan musik, Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dengan bermain cosplay menirukan aksi panggung musisi yang terkenal memiliki skill yang tinggi serta menjelaskan unsur musik yang muncul pada permainan musiknya. Asesmen formatif diperoleh dari unjuk kerja memainkan interval nada, pola irama, melodi, akord dan analisis tempo dinamika dan timbre yang sesuai. Asesmen sumatif dengan menunjukkan hasil eksplorasi unsur-unsur bunyi musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamik) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai pada sebuah lagu.

Evaluasi karya-karya musik

Materi dan Kompetensi

Karya karya musik dapat menjadi pintu untuk mempelajari banyak hal, melalui karya musik dapat ditemukan konsep berkarya/ide gagasan, elemen musik yang digunakan, makna lirik, bahasa, pesan yang ingin disampaikan dan ekspresi perasaan. Melalui aktivitas mengevaluasi karya karya musik murid akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi, mengkritik, memilih serta menggunakan karya musik sesuai dengan kebutuhannya.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Karya musik tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, karena menjadi media ekspresi dan ungkapan perasaan dari kisah kehidupan yang dialami. Menikmati karya musik akan terhubung dengan kehidupan sosial melalui berbagai makna lirik dan latar belakang penciptaan yang sangat kaya dan luas. Karya musik memiliki nilai ekonomi dan dalam industri musik apresiasi dan kritik seni menjadi sangat penting peranannya.

Melalui karya seni murid dapat mengenal dunia dengan segala kisah kehidupan di dalamnya.

Pengalaman belajar memahami pengetahuan esensial dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis masalah. murid dapat diberikan pertanyaan pemantik: mengapa karya musik perlu dievaluasi? Apakah manfaat evaluasi karya musik bagi kreator dan penikmat karya musik?.

Murid dapat dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengevaluasi karya musik, setiap kelompok mengevaluasi karya yang berbeda beda. Murid akan mendapatkan pengetahuan aplikatif dan nilai karakter ketika melakukan investigasi, diskusi penyusunan laporan dan presentasi dengan bimbingan pendidik yg berperan sebagai fasilitator. Kegiatan ini menjadi pengalaman belajar mengaplikasi karena untuk melakukan evaluasi karya musik harus didasari pengetahuan dasar musikalitas dan pengetahuan musik yang luas. Setelah tugas diselesaikan murid dan pendidik akan melakukan evaluasi dan mendapatkan kesimpulan serta jawaban atas persoalan yang diberikan. murid dapat melakukan regulasi diri, menarik kesimpulan dan membuat rumusan materi sehingga memiliki pengalaman belajar merefleksi. Pada pengalaman belajar berikutnya hasil evaluasi akan diterapkan sebagai langkah perbaikan praktik bermain musik bagi diri sendiri maupun sebagai saran dan masukan untuk praktik bermain musik orang lain.

Lingkungan belajar menggunakan ruang kelas, ruang musik, perpustakaan, media sosial dan LMS. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dilakukan dengan menuliskan kelebihan dan kekurangan salah satu karya musik pilihan murid. Asesmen formatif diambil dari kemampuan menyajikan hasil evaluasi saat presentasi. Asesmen sumatif penugasan dari dokumen laporan hasil evaluasi karya musik.

Kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi

Praktik bermusik akan memunculkan kebiasaan yang baik melalui kegiatan yang rutin dan disiplin dalam menerapkan semua pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki dari fase-fase sebelumnya. Kegiatan praktik dan penyajian musik merupakan aktualisasi dari seluruh potensi yang dapat dilihat dari kualitas permainan musik yang merupakan bentuk kepekaan terhadap semua unsur musik. Kegiatan praktik bermusik lewat bernyanyi dan memainkan media bunyi musik yang baik dapat memberikan dampak pada pembentukan pribadi yang peka, berkarakter positif melalui praktik musik, baik bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan menjalani dan mendokumentasikan setiap aktivitas bermusik secara mandiri atau berkolaborasi.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini sangat relevan dengan kebutuhan pada kehidupan nyata. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter dan kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin dan tangguh. Kolaborasi dengan banyak pemain musik, perbedaan, *polyritmik*, *polyphonic* bahkan dengan cabang seni lain atau disiplin ilmu yang lain, menjadi pengalaman yang dapat diterapkan ketika harus bekerja secara teamwork. Belajar bertanggung jawab pada peran diri sendiri, menghargai peran orang lain dan membangun sinergi.

Kegiatan Pembelajaran dilakukan dengan menjalani kegiatan bermusik dengan benar. Murid akan berdiskusi dan menggali informasi untuk mengetahui kebiasaan bermusik yang baik, setelah memahami informasi kemudian mengaplikasikannya pada saat praktik musik. murid belajar menyiapkan materi latihan, memiliki partitur yang dirawat dengan baik, menyiapkan alat musik yang akan dimainkan, memastikan alat musik dalam kondisi dan bersih sebelum digunakan, mempelajari materi latihan secara mandiri sebelum latihan bersama, berlatih dengan sungguh sungguh sesuai tugas dan fungsinya. Membersihkan kembali alat musik yang digunakan, mengembalikan alat musik pada tempatnya, merapikan partitur, dan mencatat bagian yang belum dikuasai untuk dipelajari di rumah, Setiap aktifitas di dokumentasikan dalam jurnal kemajuan latihan, audio, audio visual hasil latihan sebagai bahan evaluasi dan refleksi diri.

Lingkungan belajar di studio atau ruang musik, auditorium, panggung serta ruang lain yang nyaman untuk menjalani kegiatan bermusik. Pemanfaatan teknologi digital melalui audio visual pada kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dilihat dari kegiatan praktik bermusik sebelumnya. Asesmen formatif pada proses kegiatan persiapan, latihan dan setelah latihan. Asesmen sumatif dari portofolio dokumentasi kegiatan dan kebiasaan bermusik baik individual maupun pada saat berkolaborasi.

Keberagaman Konteks dalam Praktik Musik

Musik memiliki banyak fungsi dalam kehidupan, praktik musik dapat dilakukan dengan berbagai konteks tergantung pada kebutuhan, situasi, kondisi dan latar belakangnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik.

Kontekstual materi esensial dengan pembelajaran mendalam

Materi ini akan sangat bermanfaat karena murid akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan situasi, kondisi serta kebutuhannya dan menjadi pribadi yang responsif dan fleksibel.

Pengalaman belajar tahapan memahami, pendidik menyajikan informasi faktual dan atau konseptual tentang keberagaman konteks dalam praktik musik. Murid membentuk kelompok diskusi kelompok membahas informasi faktual dan konseptual tentang keberagaman konteks dalam praktik musik yang disajikan pendidik. Murid mencari lima contoh video musik pada kanal Youtube dan bekerja mandiri mengidentifikasi keberagaman konteks dalam praktik musik dipandu dengan LKPD (mengaplikasikan). Tiap hasil pekerjaan kelompok mendapatkan umpan balik dari pendidik, murid mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, Tiap kelompok menerima umpan balik berupa pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain sebagai sarana merefleksikan capaian belajarnya.

Lingkungan belajar bisa menggunakan taman terbuka untuk diskusi kelompok, dan ruang kelas untuk presentasi. Alat digital berupa handphone, laptop, kanal musik, LCD Proyektor dan audio player.

Asesmen awal dilakukan dengan menuliskan praktek musik dengan konteks yang berbeda beda. Asesmen formatif diambil dari proses penggalian informasi dan kinerja dalam kerja kelompok. Asesmen sumatif dari data yang disajikan dan performa saat presentasi.

Ansambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara

Ansambel musik remaja merupakan bentuk penyajian musik yang dapat diterapkan untuk praktik bermusik. Ansambel remaja dapat menggunakan berbagai macam jenis suara vokal dan beragam alat musik yang dimiliki murid maupun satuan pendidikan. Ansambel musik remaja dapat mengakomodir dan menjadi aktualisasi kemampuan murid yang telah dipelajari dari fase A sampai dengan fase F. Melalui ansambel musik remaja murid dapat bermain bersama mempelajari keselarasan bunyi, dan menunjukkan tanggung jawab individu dalam permainan musik bersama.

Kontekstual materi esensial dengan pendekatan pembelajaran mendalam

Ansambel musik remaja memadukan beragam jenis, fungsi, karakter dan bunyi alat musik yang berbeda, murid akan memahami bahwa berbeda itu dapat menjadi keindahan jika dipadukan dan diselaraskan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering bekerja sama dan berkolaborasi dengan banyak orang dengan seluruh perbedaannya. Memahami perbedaan dan kemampuan menyelaraskan akan menghasilkan kerja tim yang solid. Musik mancanegara memberikan pengalaman musikal yang lebih luas dan universal.

Strategi yang dapat digunakan agar murid dapat melakukan praktik bermusik lewat bernyanyi dan memainkan media bunyi musik yang berkualitas dan berdampak positif dengan bentuk penyajian ansambel musik remaja adalah sebagai berikut:

Proses Memahami

- a. murid diberikan pengetahuan terkait karya mancanegara yang akan dimainkan (pengetahuan esensial);
- b. murid difasilitasi untuk mengaktualisasikan semua unsur musik yang telah dipelajari sejak fase A ke dalam permainan musiknya;

Proses Mengaplikasi

- a. murid dibimbing agar memiliki pengetahuan dan teknik permainan yang tepat sesuai dengan instrumen musik yang digunakannya;
- b. murid didorong untuk disiplin dan rutin berlatih meningkatkan keterampilannya;

Proses Merefleksi

- a. murid diajak menghargai dirinya sendiri dan orang lain sesuai perannya dalam praktik musik bersama; dan
- b. murid diajak untuk merefleksikan setiap tahapan dalam praktik bermusik agar mendapatkan nilai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktek pedagogis pada pengalaman belajar di atas dapat melibatkan empat komponen penting pada pendekatan pembelajaran mendalam dengan menggunakan lingkungan belajar baik fisik maupun virtual, taman ataupun koridor kelas. Praktek musik dapat dilakukan di ruang musik, di dalam dan di luar kelas. murid dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan pendidik bahkan mengumpulkan tugas melalui media sosial lingkungan belajar virtual. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kanal musik, konten belajar interaktif, aplikasi musik serta alat musik digital. Kemitraan dengan warga satuan pendidikan seperti murid antar kelas, serta keterlibatan petugas perpustakaan, petugas kebersihan, orang tua dan masyarakat.

Asesmen awal dilakukan dengan melihat kemampuan pada saat melakukan praktik musik secara individual. Asesmen formatif diambil dari proses berlatih ansambel. Asesmen sumatif dengan penilaian praktik ansambel musik di kelas.

Penerapan Manajemen pementasan pada karya kolaborasi

Materi ini sangat penting karena dalam praktiknya musik tidak akan dapat berdiri sendiri dan musik dihasilkan dari kolaborasi dengan cabang seni maupun disiplin

ilmu lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. Murid membuat desain perencanaan membuat karya kolaborasi dan menyusun kepanitiaan untuk menerapkan manajemen pementasan

Kontekstual materi esensial dengan pendekatan pembelajaran mendalam

Musik adalah salah satu cabang seni dan salah satu media ekspresi diantara cabang seni dan disiplin ilmu lainnya.

Strategi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* untuk memberikan ruang yang luas untuk aktivitas murid.

Pendidik menyiapkan dan menyajikan sejumlah pertanyaan penting dan manajemen pementasan. murid membuat program latihan prinsipial terkait dengan menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan dan tabel jurnal latihan untuk jadwal latihan yang terprogram yang dituangkan dalam LKPD. Murid bekerja dalam kelompok untuk membuat karya kolaborasi dan melakukan proses latihan, pendidik memonitor proses berkarya dan berlatih murid setiap minggunya, memberikan penilaian dan komentar untuk mendorong perbaikan proses latihan selanjutnya. murid membentuk kepanitiaan untuk menggelar dan menampilkan karya di depan kelas. murid dan pendidik mengulas hasil karya kolaborasi dan kinerja panitia dalam menerapkan manajemen pementasan untuk mendapatkan apresiasi dan masukan dari seluruh murid. murid mengevaluasi dan menuliskan pengalaman selama berproses dan hasil karya nya untuk mematangkan konsep dan tindak lanjut.

Murid merumuskan nilai moral yang dapatkan melalui kegiatan pembelajaran, yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman belajar di atas memfasilitasi murid untuk memahami, mengaplikasikan dan merefleksikan sehingga pembelajaran menjadi berkesadaran, bermakna dan menggembirakan.

Penghayatan Kegiatan Bermusik dalam Kehidupan Sehari hari

Materi ini sangat relevan dan sangat penting dipelajari karena sesuai dengan tujuan pembelajaran musik yang ke 4 yaitu secara sadar dan bermartabat mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama serta alam sekitar. Musik bukan hanya untuk keterampilan, musikal namun juga menjadi media pendidikan dan pembentukan karakter. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstual materi esensial dengan pendekatan pembelajaran mendalam

Pada tiap unsur musik jika sudah diresapi dapat menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Murid yang telah memiliki pengalaman panjang berinteraksi dengan musik sejak masa kanak-kanak diajak untuk menghayati tiap elemen musik dan aktivitas praktik dan menemukan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan, pendidik memberikan stimulus dengan berbicara dengan volume yang lembut dan tempo yang lambat, kemudian berbicara dengan intonasi yang tinggi dan volume yang keras. Murid diberikan pertanyaan jika memahami dan menghayati unsur nada, irama, tempo dan dinamika, bagaimana jika sedang berbicara dengan orang tua? Apakah berbicara dengan volume lembut bisa diterapkan dalam setiap situasi?, Murid membentuk kelompok dan mengidentifikasi poin-poin penting dan positif dari tiap unsur musik dan penerapannya dalam perilaku kehidupan, contoh harmoni mengajarkan keselarasan, *balancing*, menerima dan menghargai perbedaan. Hasil diskusi dituangkan dalam kertas plano dan dikomunikasikan pada kelompok lain. Murid diminta untuk melakukan refleksi dan membuat data penghayatan musik yang sudah diterapkan dan diberi contoh tindakan dan kasusnya,

Asesmen dilakukan dengan menilai kinerja kelompok. Asesmen sumatif dilakukan dengan menilai unjuk kerja dari penyajian dan manajemen pementasan pada saat menggelar pertunjukan musik di kelas. Asesmen sikap penghayatan musik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan rubrik penilaian sikap pada saat melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.

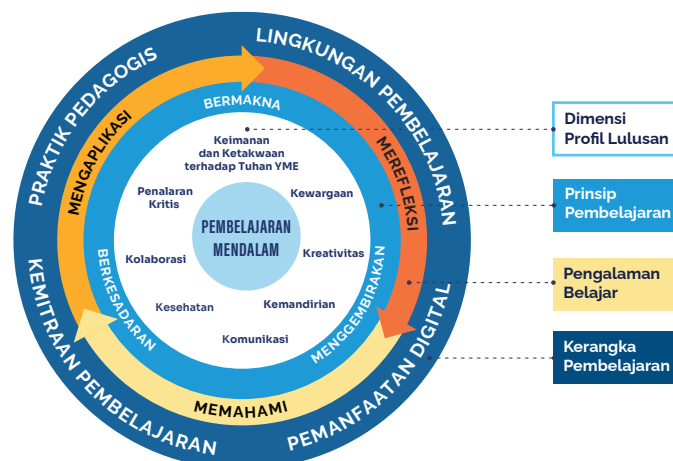
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Gambar 2.1 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid

membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)	Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
Olah hati (etika)	Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.
Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.

Olah raga (kinestetik)

Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Contoh: Pemahaman tentang nama-nama benda, seperti meja, kursi, buku, dll.	Contoh: Memahami cara menggunakan benda-benda tersebut untuk aktivitas sehari-hari.	Contoh: Memahami cara menggunakan benda-benda tersebut sesuai fungsinya dengan benar.

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan

inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- a. Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

a Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, **menggembirakan**, contohnya: Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Projek, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*), Pembelajaran Berdiferensiasi dan sebagainya.

b Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- 1) Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.

- 2) Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam baik di dalam ruang kelas yang ditata dengan alat dan bahan yang dapat memotivasi anak untuk melakukan eksplorasi untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun menggunakan ruangan di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 3) Pemanfaatan ruang virtual sebagai sumber belajar yang digunakan murid dan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan berbagai kegiatan dengan pemanfaatan teknologi.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

c Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi, umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajarnya. Pendidik dapat

melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan pembelajaran dalam konteks autentik. Pendidik juga memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan sekolah (melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, pendidik, dan murid), lingkungan luar sekolah (melibatkan komite sekolah, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), dan masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan mengembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran memuat kompetensi dan lingkup materi minimal yang harus dicapai pada tiap fase. Setiap pendidik perlu menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan perencanaan pembelajaran untuk memandu mereka mengajar. Capaian pembelajaran memuat kompetensi dan materi yang dapat diuraikan menjadi tujuan pembelajaran. CP dapat dianalisis dan diturunkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi dan materinya. Menganalisis dan menurunkan CP dapat dilakukan secara bertahap pada tiap elemen. Setelah CP tiap elemen diturunkan dalam Tujuan Pembelajaran per elemen kemudian disusun alur tujuan pembelajaran agar pembelajaran memiliki alur yang logis. Seperti yang dicontohkan pada panduan ini, tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara langsung berdasarkan rumusan CP. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan kompetensi/materi: dari mudah ke yang lebih sulit, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, atau kompetensi dan materi prasyarat. Rumusan CP menggunakan taksonomi SOLO atau taksonomi lain yang sesuai dengan bidang keilmuan, dan juga dalam siklus pengalaman belajar pembelajaran mendalam (memahami, mengaplikasi, dan merefleksi). Pemilihan taksonomi harus konsisten dalam rangkaian CP dan TP.

Menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dengan taksonomi SOLO dilakukan dengan pendekatan bertahap yang memastikan pemahaman murid berkembang secara sistematis. Capaian Pembelajaran (CP) adalah hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh murid pada akhir suatu fase, sehingga langkah pertama dalam menyusunnya adalah mengidentifikasi kompetensi inti yang perlu dikuasai. Dari CP ini, pendidik merancang Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dengan mengacu pada taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*), yang terdiri dari lima tingkatan pemahaman: *Prestruktural* (belum memahami konsep), *Unistruktural* (memahami satu aspek), *Multistruktural* (memahami beberapa aspek), *Relational* (menghubungkan berbagai konsep), dan *Extended Abstract* (menerapkan konsep dalam konteks baru).

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, pendidik menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan pendidikan TP dari tingkat pemahaman yang sederhana hingga kompleks. Dengan pendekatan ini, murid pertama-tama diperkenalkan pada konsep dasar, kemudian dipandu untuk memahami berbagai aspek terkait, hingga akhirnya mampu menghubungkan konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Pendekatan berbasis taksonomi SOLO memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan eksplorasi konsep yang lebih luas, sehingga murid dapat mengembangkan kompetensi secara progresif dan terstruktur.

Jenjang SD (contoh ATP dan Contoh Perencanaan Pembelajaran)

ATP FASE B (KELAS III-IV SD)			
ELEMEN	CP	TP	ATP
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Murid mengenali nada dan pola irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun alat musik.	Mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik ritmis dan melodis	Kelas III - Mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik ritmis dan melodis - Menirukan pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis dan melodis - Menyebutkan karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya - Mengetahui cara memainkan alat musik musik

ELEMEN	CP	TP	ATP
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Murid memberi umpan balik mengenai praktik bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik	Memberikan umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik	Kelas IV - Mengetahui cara merawat alat musik - Memberikan umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Murid menirukan pola irama dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis. Murid menyebutkan karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan. Murid mengetahui cara memainkan dan merawat alat musik	- Menirukan pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis dan melodis - Menyebutkan karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan. - Mengetahui cara memainkan alat musik - Mengetahui cara merawat alat musik.	- Membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis - Menunjukkan minat dalam kegiatan bermusik
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Murid membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis	membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis	
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain	Murid menunjukkan minat dalam kegiatan bermusik	menunjukkan minat dalam kegiatan bermusik	

Jenjang SMP (contoh ATP dan contoh RPP)

ATP Fase D (Kelas VII – IX) SMP

ELEMEN	CP	TP	ATP
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Murid mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Murid mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.	Mengenali konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat. Mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.	Kelas VII 1. Mengenali konsep unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. 2. Menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi dalam permainan alat musik berbasis teknologi, yang relevan dan sesuai dengan kondisi setempat 3. Menyajikan musik sederhana dari daerah setempat 4. Menemukan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.

ELEMEN	CP	TP	ATP
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Murid memberi umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.	Memberi umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.	Kelas VIII - Mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik. - Menyajikan musik sederhana dari daerah Nusantara - Mengidentifikasikarakteristik musik dari berbagai genre dan era. - Menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik

ELEMEN	CP	TP	ATP
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Murid menemukan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. Murid mampu menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan nusantara. Murid mampu menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	- menemukan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. - menyajikan musik sederhana dari daerah setempat - menyajikan musik sederhana dari daerah nusantara. - menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	Kelas IX - Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok. - Memberi umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat - Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik

ELEMEN	CP	TP	ATP
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Murid mengenali dan menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik	- Mengenali lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik. - Menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik	
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain	murid menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik	Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik	

Jenjang SMA (contoh ATP dan contoh RPP)

ATP FASE E (Kelas X SMA)			
ELEMEN	CP	TP	ATP
Mengalami (Experiencing)	Murid mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. murid menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan.	Mengidentifikasi unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Menjelaskan unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.	- Mengidentifikasi unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Menjelaskan unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Menjalani seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.

ELEMEN	CP	TP	ATP
		Menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan	Menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Murid menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat	Menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat	- Menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre, menggunakan istilah musik yang tepat. - Menyajikan karya-karya musik nusantara dengan penuh ekspresi. - Menyajikan musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok. - Menciptakan, karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.

ELEMEN	CP	TP	ATP
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Murid menjalani seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. murid menyajikan musik nusantara dengan penuh ekspresi. Murid mampu menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	- Menjalani seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. - Menyajikan musik nusantara dengan penuh ekspresi. - Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.	9. Menyajikan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat. 10. Mendokumentasi kan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat. 11. Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Murid menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.	Menciptakan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.	

ELEMEN	CP	TP	ATP
		- Menyajikan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat. - Mendokumen tasikan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.	
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain	Murid menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.	Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.	

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Contoh Perencanaan Pembelajaran Fase B/Kelas IV:

“Yuk, Main Nada dan Irama”

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Fase	: B Kelas IV
Semester	: Ganjil
Jumlah Pertemuan	: 4 x pertemuan @ 2 jp (4 x 2 x 35 menit)

Dimensi Profil Lulusan

1. Kewargaan
2. Penalaran Kritis
3. Kreativitas
4. Kolaborasi

Tujuan Pembelajaran

Membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis.

Praktek Pedagogis

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)
2. Metode Pembelajaran : Game, Tanya jawab, Demonstrasi, Unjuk kerja

Lingkungan belajar yang ingin diciptakan

Pembelajaran dilaksanakan di lingkungan fisik satuan pendidikan dan membangun budaya kolaborasi dan saling memberikan apresiasi serta umpan balik atas penampilan murid lain, sebagai wujud saling menghormati.

Pemanfaatan Digital

Memanfaatkan sumber belajar berupa audio atau audio visual. (menggunakan aplikasi streaming musik seperti Youtube, Spotify, atau yang lain, menggunakan kata kunci : contoh pola irama). Memungkinkan juga jika ada murid membawa alat musik digital.

Kegiatan Pembelajaran

Pengalaman Belajar Memahami:

Pertemuan 1

Berkesadaran, Menggembirakan, dan Bermakna

1. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid-murid.
2. Murid-murid diberikan pertanyaan pemantik mengenai pemahamannya tentang nada.
 - Coba Anak-anak tutup mata, lalu fokuskan telinga kalian (selama 20 – 30 detik). Bunyi apa saja yang terdengar oleh telinga kalian? Dari jawaban yang diberikan, peserta didik diajak mengelompokkan bunyi mana yang bernada dan tidak bernada.
 - Pendidik mengucapkan lirik lagu Topi Saya Bundar (atau lagu anak lain dengan jangkauan nada pendek yang sudah familiar bagi murid), dan murid-murid mengulang apa yang diucapkan pendidik.
 - Pendidik mengamati, apakah semua murid juga bersyair, atau ada yang sudah menyanyikannya.
 - Pendidik mengkonfirmasi, lirik tersebut bisa diucapkan biasa atau dengan nada.
 - Murid-murid menyimak penjelasan pendidik mengenai bunyi yang ada di sekitar, dan menunjukkan bahwa bunyi ada yang bernada, serta memberikan penguatan pengertian nada dan perbedaan antara bunyi bernada dan tidak bernada.
3. Pendidik melakukan asesmen awal untuk mengetahui kepekaan terhadap nada dan irama murid-murid dalam bentuk permainan seperti berikut:
 - Pendidik menyanyikan atau memainkan notasi sebuah lagu ("Ibu kita Kartini" atau lagu lain) untuk mengenalkan nada kepada murid.

3. Ibu kita Kartini
C = 1
Andante
W.R. Soepratman
Transkripsi:
Nashimi 1972

I. bu ki-ta Kar-ti-ni, Pu-tri Se-dya-ti,
I. bu ki-ta Kar-ti-ni, Pen-de-kar bang-ga,
Pu-tri In-do-ne-gia, ha-rum na-ma-nja.
Pen-de-kar ka-um-nja, un-tuk mer-de-ka.
Wa-hai I. bu ki-ta Kartini, pu-tri jang mu-li-a.
Sung-guk be-sor-tjita-tjitanja, ba-gi In-do-ne-gia

- Murid-murid menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” (atau lagu lain yang dimainkan sebelumnya) dengan nada yang benar.
 - Pendidik mengeksplorasi kepekaan nada murid-murid.
 - Pendidik mengambil dua birama pertama (nada do sampai sol) untuk dinyanyikan bersama murid.
 - Setelah beberapa kali, pendidik mengajak murid bermain tebak nada.
 - Dengan menggunakan pianika, pendidik membunyikan nada secara acak, dan murid-murid menebaknya.
 - Saat murid menebak nada, pendidik melakukan pemetaan kemampuan dan kepekaan murid dalam menebak nada.
 - Murid yang memiliki kepekaan nada akan
 - menirukan nada sebuah lagu secara mandiri.
 - Murid yang kepekaan nadanya kurang, akan menirukan nada sebuah lagu dengan bimbingan guru. (berkesadaran dan bermakna)
4. Murid di berikan penguatan mengenai penguasaan lima nada (atau menyesuaikan kondisi satuan pendidikan).
 5. Murid diajak menirukan melodi lagu.
 6. Pendidik membagi murid dalam beberapa kelompok (berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan).
 7. Bagi kelompok yang memiliki kemampuan awal baik dan sangat baik, diperdengarkan lagu “Suwe Ora Jamu” (atau lagu lain dengan jangkauan nada pendek) – referensi : <https://s.id/94Qkw> (kata kunci : Suwe Ora Jamu)

SUWE ORA JAMU

Do=D
4/4
Moderato
R.C. Hardjosubroto

3 4 5 5 3 4 5 0 3
Su we o ra ja mu Ja

4 0 4 5 3 4 5
mu godhong te la Su

7 7 7 1 1 7 6 6 6 6
we o ra ke te mu Ke te mu pi

4 4 3 3 1 0
san ga we ge la

8. Bagi kelompok yang belum memiliki kepekaan nada, mengulang lagu “Lihat Kebunku” (atau lagu lain yang lebih mudah) dan berlatih menirukan dengan bimbingan pendidik. – referensi : <https://s.id/vnUnp> (kata kunci : Lihat Kebunku)

LIHAT KEBUNKU

Do = C
4/4
Andante

Ibu Sud

o 5 ||: 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 | 4 2 4 7 o 6 |
Li - hat ke-bun-ku pe-nuh dengan bunga a- da yang putih dan

| 5 6 5 4 3 o 5 | 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 |
a-da yang me-rah, se- ti -ap ha-ri ku- si-ram semua ma-

| 4 2 4 7 o 6 | 5 5 6 7 i . i o o o ||
war mela -ti se-muanya in- dah

— = Pendek
— = Panjang

9. Setelah berlatih, murid-murid menampilkan lagu yang sudah dilatih sesuai kelompok masing-masing di depan kelas.
10. Saat salah satu kelompok menampilkan lagu yang telah dilatih di depan kelas, kelompok yang lain menyimak penampilan tersebut, dan memberikan umpan balik dengan panduan pertanyaan dari pendidik.
- Bagus tidak penampilan temanmu tadi?
 - Apakah nada-nada sudah dinyanyikan dengan tepat dan enak didengar?
 - Berikan tepuk tangan untuk penampilan tadi, semakin bagus, semakin keras tepuk tangannya.
 - Adakah yang ingin menyampaikan pendapat tentang penampilan temanmu? (pendidik bisa menggunakan cara lain)
11. Pendidik memberikan konfirmasi atas umpan balik tersebut dan memotivasi agar setiap murid mau membiasakan diri mendengarkan lagu dan ikut bersenandung dalam aktivitasnya sehari-hari.
12. Murid yang telah menampilkan lagu melakukan refleksi diri (self asesmen) dalam bentuk checklist.

Pertemuan 2

Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan

1. Murid-murid diajak pendidik mengingat pengalaman sebelumnya menirukan nada dalam suatu lagu.
2. Pendidik menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar mengenai pola irama.
3. Murid-murid diajak pendidik menyimak contoh pola irama dan menirukannya menggunakan anggota tubuhnya secara bervariasi.

- a. Murid mendengarkan penjelasan pendidik tentang macam-macam nilai nada dan ketukannya. Pendidik memberi contoh pola-pola irama berikut secara berurutan. (contoh)

a) 1 . . . | 1 . 1 . | 1 1 1 1 | 11 11 11 11 |
 b) 11 1 11 1 | 1 1 1 . | 11 11 1 . | 1 . . . |
 c) 1 . 1 1 | 1 1 1 . | 1 11 1 11 | 11 11 1 . |
 d) 1 11 11 1 | 1 11 1 . | 11 0 11 0 | 1 1 11 1 |
 e) 11 1 1 11 | 0 11 0 11 | 1 1 . 11 | 1 11 1 1 |
 f) 0 1 0 11 | 11 11 1 1 | 1 . 11 1 | 1 1 . 11 |

- b. Pendidik memperagakan cara memainkan pola irama tersebut.
 - a) Angka 1 dimainkan dengan tepuk tangan satu kali.
 - b) Tanda titik dilakukan dengan menggenggam tangan.
 - c) Angka 0 dimainkan dengan cara menutup mulut dengan jari telunjuk sambil mendesis "sst"
 - d) Not seperdelapan dimainkan dengan menghentakkan kaki kanan dan kiri secara bergantian.
 - e) Saat memberi contoh pola irama, pendidik menghitung satu, dua, tiga, empat secara teratur dengan tempo konsisten (seperti gerak jarum jam penunjuk detik).
 - c. Pendidik dapat melakukan sendiri (referensi : <https://s.id/D1yeP>)
 - d. Bisa juga dilakukan dengan bermain atau memutar audio/audiovisual (contoh : <https://s.id/Fh017>, <https://s.id/3ltqu>)
4. Murid diajak melakukan tanya jawab mengenai pengalaman yang telah dilakukan. (untuk mengetahui olah rasa dan tingkat kesulitan yang dipahami murid)
 5. Murid diajak menirukan pola irama dalam lagu.
 - Pendidik dapat melakukan sendiri (referensi aplikasi musik dengan kata kunci : Memainkan Pola Irama dalam Lagu)
 - Atau dengan memutar audio atau audiovisual (contoh : <https://s.id/cjXUe>)

Dalam kegiatan ini sebaiknya pendidik mengenalkan murid mengenai bunyi panjang pendek dan tinggi rendah nada)

6. Murid-murid dibagi dalam beberapa kelompok (berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan).
7. Pendidik memutar audio atau audio visual potongan lagu “Potong Bebek Angsa” (atau lagu lain sesuai kemampuan murid) sumber : <https://s.id/NtlXt>

POTONG BEBEK ANGSA

Do = G
2/4
TIMOR
Allegro

1
si sol do do do do si do re si do do sol sol do re mi mi
Potong bebek angsa masak di ku - a - li No na minta dan - sa

re mi fa re mi mi fa la fa re fa mi sol mi do mi re mi fa re
Dansa empat ka - li so rong ke ki - ri so rong ke ka - nan la la la la

si sol la si do mi sol fa la fa re fa mi sol mi do mi
la la la la la la la so rong ke ki ri so rong ke ka nan

re mi fa re si sol la si do mi do
la la la la la la la la la la

8. Murid menyimak potongan lagu yang diperdengarkan.
9. Murid menyanyikan lagu Potong Bebek Angsa dengan benar. Pendidik membimbing jika ada yang belum benar menyanyikan lagu.
10. Bersama kelompoknya, murid menirukan pola irama potongan lagu tersebut menggunakan bunyi yang dihasilkan anggota tubuh mereka, misalnya dengan bertepuk tangan, menghentakkan kaki, atau bersiul, sesuai kemampuannya.
11. Setelah beberapa waktu, murid-murid menyanyikan dan memainkan pola irama (menggunakan anggota tubuhnya) lagu Potong Bebek Angsa sesuai yang sudah dilatih.
12. Pendidik mengkonfirmasi kegiatan yang dilakukan dan memberikan penguatan tentang pola irama.
13. Setelah berlatih, pendidik mengajak murid-murid melakukan refleksi dalam bentuk tanya jawab (antara pendidik dan murid, dan antar murid) mengenai materi terkait (menirukan nada dan pola irama). Pendidik memberikan konfirmasi dan/atau penguatan yang diperlukan.
14. Murid diberikan tantangan secara berkelompok untuk menirukan nada dan pola irama dengan anggota tubuhnya. Bagi kelompok yang sudah mampu bisa menggunakan lagu “Anak Kambing Saya” (atau lagu lain). Bagi kelompok yang belum mampu bisa mengulang lagu yang dipelajari sebelumnya (Potong Bebek Angsa).

Murid berkolaborasi dalam memainkan pola irama *body percussion*

15. Murid-murid melakukan latihan. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri, setiap kelompok bernyanyi dan mendemonstrasikan latihannya kepada kelompok lain, dan saling memberikan umpan balik.
16. Dengan bantuan pendidik, setiap kelompok menampilkan praktiknya (bernyanyi dan memainkan pola irama) di depan kelas.
17. Murid yang menyimak penampilan tersebut dipersilakan memberikan umpan balik dalam bentuk ceklis dan/atau catatan anekdot.
18. Pendidik melakukan konfirmasi dan penguatan.
19. Pada pertemuan berikutnya, murid-murid diminta untuk membawa alat musik ritmis dan/atau melodis.

Pengalaman Belajar Mengaplikasi:

Pertemuan 3

Menggembirakan, Berkesadaran, dan Bermakna

1. Pendidik melakukan konfirmasi alat musik yang dibawa murid dan bagaimana cara menghasilkan bunyi dengan alat tersebut.
2. Murid-murid diajak melakukan tanya jawab mengenai bagaimana memainkan pola irama lagu menggunakan alat musik.
3. Pendidik memastikan seluruh murid dapat menghasilkan bunyi dengan alat musik yang mereka bawa, alat musik yang ada di satuan pendidikan, atau menggunakan sumber bunyi yang ada di kelas

Murid membunyikan alat musik yang dibawanya, guru memberi contoh atau membetulkan jika ada murid yang belum bisa memainkan dengan benar.

4. Pendidik melakukan konfirmasi alat musik yang dibawa murid dan bagaimana cara menghasilkan bunyi dengan alat tersebut.
5. Murid diajak melakukan tanya jawab mengenai bagaimana memainkan pola irama lagu menggunakan alat musik.
6. Pendidik memastikan seluruh murid dapat menghasilkan bunyi dengan alat musik yang mereka bawa, alat musik yang ada di satuan pendidikan, atau menggunakan sumber bunyi yang ada di kelas.

Murid-murid membunyikan alat musik yang dibawanya, guru memberi contoh atau membenarkan jika ada peserta didik yang belum bisa memainkan dengan benar.

7. Murid-murid diajak pendidik meniru nada dan pola irama menggunakan alat musik yang digunakannya menggunakan lagu Gundhul-Gundhul Pacul atau lagu lain sesuai konteks satuan pendidikan dan murid.
 - a. Bagi murid yang memiliki kepekaan baik, diminta memainkan nada dan pola irama secara mandiri.
 - b. Bagi murid yang memiliki kepekaan sedang, diminta untuk meniru pola irama lagu tersebut.

Murid-murid berkolaborasi.

8. Murid secara bersama-sama menyanyi dan memainkan lagu Gundhul-Gundhul Pacul dengan bimbingan pendidik sehingga tercipta keselarasan.

Gundul-Gundul Pacul

Do=C R. C. Hordjosubroto

Gun dul gun dul pa cul cul ge le le

ngan nyung gi nyung gi wa kul kul gem be le

ngan Wa kul glim pangse ga ne da di sa ra tan Wa

3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . . ||

9. Murid-murid melakukan refleksi diri dan memberikan umpan balik atas kegiatan bermusik yang sudah dilakukan.
10. Pendidik melakukan konfirmasi dan penguatan.
11. Pendidik mengumumkan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan asesmen sumatif dalam bentuk unjuk kerja. Murid-murid diminta memilih salah satu lagu yang disediakan dan menirukan pola iramanya, serta berlatih di rumah.

lagu juga bisa sama

Pertemuan 4

Berkesadaran, Menggembirakan, dan Bermakna

1. Pendidik menyampaikan gambaran aktivitas yang akan dilakukan, dan melakukan konfirmasi atas kesiapan murid.
2. Secara bergantian murid-murid melaksanakan penilaian akhir pembelajaran, yaitu memainkan nada dan/atau pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik sebuah lagu yang sudah dipelajari sebelumnya,
3. Pendidik mengkondisikan agar murid menyimak dan memberikan apresiasi atas penampilan teman mereka.

Pengalaman Belajar Merefleksikan:

1. Setelah seluruh murid menampilkan bermain nada dan pola irama, pendidik menanyakan perasaan mereka setelah tampil dan apa saja kendala yang mereka hadapi saat tampil atau dalam proses mempersiapkan diri. (Lampiran : Refleksi 1)
2. Pendidik membagikan lembar refleksi untuk diisi murid (self asesmen) dikaitkan dengan kebiasaan menjaga kesehatan organ penghasil suara. (Lampiran : Refleksi 2)

Rencana Asesmen

A Asesmen Awal Pembelajaran

Pendidik melakukan asesmen awal untuk mendapatkan informasi atau memberikan umpan balik cepat tentang progres/efektivitas pembelajaran, terkait kemampuan murid memproduksi bunyi mengikuti pola irama tertentu.

B Asesmen Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, pendidik melakukan penilaian proses yang dilakukan dengan memperhatikan target capaian setiap pertemuan dalam bentuk catatan anekdot atau checklist.

Berikut contoh checklist dan catatan anekdot yang bisa digunakan (dapat disesuaikan kondisi murid dan satuan pendidikan)

Beri tanda centang (✓) jika murid telah menunjukkan kompetensi tersebut!

Nama	Menirukan nada dengan anggota tubuh (bernyanyi)	Menirukan pola irama dengan anggota tubuh	Menirukan pola irama dengan alat musik	Catatan Anekdote : (isi dengan bukti dan/atau temuan yang menarik saat peserta didik melakukan aktivitas)
Ana	✓	✓	✓	Menyanyikan “Suwe Ora Jamu” dengan baik, dapat menirukan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik
Bela		✓		Menyanyikan lagu Lihat Kebunku cukup baik, meskipun ada beberapa nada yang sumbang, dan bisa menirukan pola irama dengan tepuk tangan dan hentak kaki. Masih perlu dibimbing dalam menirukan pola irama menggunakan alat musik
dst				

C Asesmen Akhir Pembelajaran

Murid-murid dapat memilih salah satu lagu yang disediakan pendidik (yang belum digunakan dan yang sudah pernah dilatih dalam kegiatan pembelajaran) untuk dinyanyikan/dimainkan nadanya, serta menirukan pola iramanya.

Adapun kriteria ketercapaian tujuan pelajaran dalam pembelajaran adalah menirukan nada (bernyanyi dengan benar) dan meniru pola irama dengan menggunakan anggota tubuh maupun alat musik.

Rubrik yang dapat digunakan sebagai berikut :

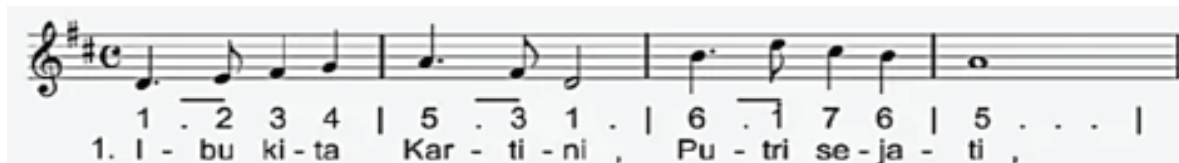
Indikator	Sangat Berkembang (> 88)	Berkembang sesuai Harapan (76 – 88)	Sedang Berkembang (< 75)
Kemampuan menirukan nada (bernyanyi dengan benar)	Peserta didik mampu menirukan nada (bernyanyi) dengan benar dan tepat.	Peserta didik mampu menirukan nada (bernyanyi) dengan benar, namun ada sebagian yang belum tepat (masih sumbang)	Peserta didik masih perlu bimbingan dalam menirukan nada (bernyanyi) dengan benar.
Kemampuan menirukan pola irama dalam lagu menggunakan anggota tubuh	Peserta didik mampu menirukan keseluruhan pola irama dalam lagu menggunakan anggota tubuhnya secara mandiri	Peserta didik mampu menirukan sebagian pola irama dalam lagu menggunakan anggota tubuhnya secara mandiri	Peserta didik mampu menirukan pola irama dalam lagu menggunakan anggota tubuhnya dengan bimbingan guru atau teman.
Kemampuan menirukan pola irama dalam lagu menggunakan alat musik	Peserta didik mampu menirukan keseluruhan pola irama dalam lagu menggunakan alat musik secara mandiri	Peserta didik mampu menirukan sebagian pola irama dalam lagu menggunakan alat musik secara mandiri	Peserta didik mampu menirukan pola irama dalam lagu menggunakan alat musik dengan bimbingan guru atau teman.

Lampiran

INSTRUMEN ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN

Petunjuk :

1. Pendidik memberi contoh mengenal notasi kepada murid (dengan memainkan pianika atau menyanyikan sendiri) baris awal lagu “Ibu Kita Kartini”



2. Murid diajak menyanyikan notasi tersebut berulang-ulang agar membentuk kepekaan nada, khususnya dari do sampai sol.
3. Setelah beberapa kali mencoba, salah satu murid diminta memimpin mengulang kegiatan tersebut secara mandiri. (guru mempersiapkan instrumen penilaian).
4. Pendidik mengajak murid menebak nada.
 - a. Murid menyimak pendidik memainkan nada pianika (do – sol).
 - b. Murid menebak nada yang dimainkan pendidik.

Pendidik melakukan pemetaan (penilaian cepat) murid yang mampu dan peka dalam menebak nada.

5. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan bersama lagu “Ibu Kita Kartini”

TABEL PENGAMATAN GAME TEBAK NADA

No	Nama	Tebak Nada ke- *)								Mampu /Tidak Mampu	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Ana										
2.	Bela										
3.	dst										

*) Pengisian kolom Tebak Nada :

- Jika murid mampu menebak nada dengan cepat dan benar, diberi tanda centang
- Jika murid tidak mampu menebak nada (terlambat atau salah), diberi tanda silang

Rubrik :

- Murid memiliki kemampuan dan kepekaan nada jika memiliki paling sedikit 5 tanda centang.
Tindak lanjut : Kelompok ini akan melanjutkan kegiatan pembelajaran menirukan melodi secara mandiri dan menjadi tutor sebaya bagi teman yang lain.
- Murid memiliki tanda centang kurang dari 5, termasuk kelompok yang belum memiliki kemampuan dan kepekaan nada. Tindak lanjut : Kelompok ini akan melanjutkan kegiatan pembelajaran menirukan melodi sesuai perencanaan pembelajaran, dengan bimbingan pendidik.

Lampiran

INSTRUMEN REFLEKSI MURID

Refleksi 1

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang mewakili jawabanmu!

No	Keterangan	Saya merasa	
		Mampu	Tidak Mampu
1.	Saya mengucapkan nada (do – sol) dengan benar.		
2.	Saya menirukan nada suatu lagu dengan benar.		
3.	Saya menirukan pola irama suatu lagu menggunakan anggota tubuh.		
4.	Saya menirukan pola irama suatu lagu menggunakan alat musik.		

Dalam melakukan no 1 – 4, saya merasa _____

Kesulitan saya saat melakukan no 1 – 4 adalah _____

Refleksi 2

Berilah tanggapan pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pendapatmu!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa senang saat bernyanyi.		
2.	Saat mendengarkan musik, saya ikut bernyanyi atau menggerakkan tubuh.		
3.	Keluarga atau teman tersenyum atau tertawa saat saya menyanyi.		
4.	Saya bisa mengajak teman atau adik untuk bernyanyi bersama.		
5.	Saya ingin suatu hari nanti membentuk kelompok musik		
6.	Saya lebih suka minum air putih atau hangat dibanding es.		
7.	Saya tidak terlalu suka makanan berminyak (digoreng).		
8.	Saya terbiasa duduk dengan tegak dan tidak membungkuk.		
9.	Saya rajin berolahraga.		
10.	Saya bisa menirukan senam irama.		

Berilah tanda centang (✓) jika Ya, atau tanda silang (X) jika tidak!

Setelah melakukan pembelajaran ini, saya berharap :

	Bisa lebih sering bernyanyi.
	Bisa meningkatkan kemampuan bermusik saya.
	Bisa menjadi anggota paduan suara.
	Bisa membentuk band atau grup vokal bersama teman-teman.
	Bisa tampil di pentas pertunjukan.
	Suatu saat bisa menjadi guru.
	Suatu saat bisa menjadi seniman.
	Suatu saat bisa menjadi dokter.
	(Kalian boleh tulis sendiri) :

Berpraktik Musik

Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Fase	: D / IX
Semester	: Ganjil
Jumlah Pertemuan	: 3 x pertemuan @ 3jp (3 x 3jp x 40 menit)

Dimensi Profil Lulusan

1. Kemandirian
2. Kolaborasi
3. Komunikasi
4. Penalaran Kritis

Tujuan Pembelajaran

Menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat baik secara individu maupun berkelompok

Praktik Pedagogis

Model Pembelajaran	: <i>Collaborative Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Demonstrasi, Diskusi, Penampilan

Lingkungan Pembelajaran yang ingin diciptakan

1. Memberikan kesempatan murid merasa percaya diri dalam mengekspresikan interpretasi mereka, baik secara individu maupun berkelompok
2. Memberikan pengalaman bermain musik yang mendorong keberanian, percaya diri, serta kerja sama dalam menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik

Pemanfaatan Digital

Video Pembelajaran melalui link menautkan ke youtube

Gambaran Kegiatan

Pada kegiatan pembelajaran ini, murid akan berpraktik musik untuk menemukan teknik dan metode yang mendukung perbaikan keterampilan bermusik secara berkelanjutan. Pada kegiatan sebelumnya, murid harus sudah memahami tentang unsur-unsur musik. Kegiatan diawali dengan pemahaman posisi tangan serta sikap bermain musik yang baik, dilanjutkan dengan mengevaluasi diri dalam jurnal harian sehingga dapat menemukan metode yang tepat dalam bermain musik, dan diakhiri dengan berpraktik musik yang bertujuan untuk melihat kelancaran keterampilan bermusik.

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Pengalaman Belajar:

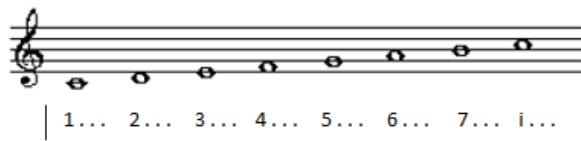
Memahami

Prinsip Pembelajaran:

- Berkesadaran
- Bermakna
- Mengembirakan

1. Murid mengamati video/ gambar seorang musisi ternama yang sedang memainkan alat musik melodis dengan mahir (contoh musisi dapat disesuaikan). murid diberikan pertanyaan : (bisa mencari di youtube dengan kata kunci Ananda Sukarlan)
 - Menurut kalian bagaimana cara Ananda Sukarlan dapat bermain dengan baik?
 - Apa yang bisa kamu lakukan, jika ingin memiliki kemampuan seperti Ananda Sukarlan?
2. Murid diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya dan murid yang lainnya diminta untuk memberikan umpan balik
3. Untuk memperkuat rasa ingin tahu murid terkait Ananda Sukarlan, murid diminta untuk membaca sosok Ananda Sukarlan (Lampiran 1)
4. Murid mendiskusikan pertanyaan:
 - Bagaimana perasaanmu ketika melihat para pemain alat musik pada video?
 - Mengapa mereka sangat bagus dalam memainkan alat musik?
5. Murid diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi secara kolaboratif tentang teknik bermain musik yang baik dan benar serta metode belajar musik yang tepat sehingga murid dapat memiliki keterampilan bermusik yang berkelanjutan. pendidik memberikan umpan balik dan penguatan (materi terdapat pada lampiran 2)

6. Murid memainkan tangga nada menggunakan pianika dengan penjarian yang tepat



7. Saat murid memainkan tangga nada tersebut, pendidik dapat melakukan pemetaan cepat untuk mengidentifikasi kemampuan murid terkait memahami posisi tangan serta sikap bermain musik yang baik, sebelum memainkan sebuah karya musik
8. Dari hasil pemetaan, murid dibagi ke dalam 6 kelompok. (Disesuaikan dengan jumlah murid dalam satu kelas). murid yang sudah mampu bermain tangga nada, bertugas untuk menjadi tutor sebaya yang bertugas untuk membimbing murid yang belum mampu bermain tangga nada

Pengalaman belajar:

Mengaplikasikan

Prinsip Pembelajaran:

- Bermakna
- Menggembirakan

9. Murid disajikan 3 buah partitur lagu Wajib Nasional, yaitu lagu Mengheningkan Cipta, Satu Nusa Satu Bangsa, dan Tanah Airku (Lampiran 3)

- **Kelompok 1 dan 2 :** Memainkan lagu Mengheningkan Cipta. Target pada pertemuan pertama, murid dapat memainkan sebagian dari lagu Mengheningkan Cipta



- **Kelompok 3 dan 4 :** Memainkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Target pada pertemuan pertama, murid dapat memainkan sebagian dari lagu Satu Nusa Satu Bangsa



- Kelompok 5 dan 6 : Memainkan lagu Tanah Airku. Target pada pertemuan pertama, murid dapat memainkan sebagian dari lagu Tanah Airku

0 0 0 5 3 4 | 5 . 1 3 2 1 7 6 | 5 . 0 5 1 3 |

Ta nah A ir ku ti dak ku lu pa kan kan ter ke
Wa lau pun ba nyak ne gri ku ja la ni yang mah syur

Dm 2 . 1 7 7 6 7 | 1 . 0 1 1 7 | 6 6 . 1 7 6 |

nang se la ma hi dup ku Bi ar pun sa ya per gi ja
per mai di ka ta o rang Te ta pi kam pung dan ru mah

10. Murid dipersilakan mencari tahu makna dan karakteristik dari lagu nasional yang dipilih sebelum berlatih untuk memainkan alat musiknya.
11. Murid membaca dan mengamati simbol musik yang terdapat pada partitur
12. Setelah berlatih sesuai kelompok sekitar 30 menit (dikondisikan pada kelas masing-masing), seluruh murid memainkan lagu per kelompok
13. Selama setiap murid berlatih, pendidik mengamati permainan musik murid
 - Bagi yang sudah mampu bermain sesuai dengan target, pendidik mengarahkan untuk terus berlatih ke birama selanjutnya
 - Bagi murid yang belum mampu bermain musik sesuai dengan target, pendidik membimbing, hingga target terpenuhi sesuai dengan lagu yang sudah ditentukan
14. Murid dikuatkan betapa pentingnya latihan dalam berpraktik musik
15. Refleksi

murid melakukan *self-assessment* yang terkait dengan kompetensi personal. Berikut contoh pertanyaan: (lampiran 4-*self assessment*)

 - Bagaimana keterampilan yang sudah murid miliki dalam memainkan alat musik?
 - Bagaimana tantangan dalam memainkan alat musik ?

	• Adakah bagian tersulit ketika memainkan alat musik? • Apa yang akan murid lakukan untuk dapat lebih baik dalam bermain alat musik? 16. Murid mengamati jurnal harian yang harus mereka buat untuk mencatat progres latihan bermusik mereka setiap hari, sehingga murid menemukan metode yang tepat dalam bermain musik (lampiran 5) 17. Pendidik memberikan semangat, penguatan nilai latihan yang konsisten, regulasi diri, sehingga murid terus konsisten dalam berlatih untuk menemukan metode yang tepat dalam bermain musik 18. Murid diinformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan ada penilaian berpraktik musik secara individu
--	---

Pertemuan 2

Pengalaman

Belajar:

Mengaplikasikan

Prinsip

Pembelajaran:

- Berkesadaran
- Bermakna
- Mengemirakan

1. Murid diberikan pertanyaan “Apakah kalian sudah berlatih musik di rumah?”
2. Murid disajikan sebuah video seseorang yang sedang bermain musik dan bertanya mengapa musisi tersebut dapat bermain musik dengan baik?
(bisa di browsing melalui youtube dengan kata kunci : Video permainan musik melodis)
3. Murid dipastikan sudah mempersiapkan diri untuk berpraktik musik
4. Supaya latihan dapat lebih fokus, murid dibagi secara berpasangan sesuai dengan kemampuan yang sudah dipetakan. Yang sudah memiliki kemampuan baik, menjadi tutor sebaya berpasangan dengan murid yang masih belum mampu memainkan partitur.
5. Kelompok yang memainkan lagu Mengheningkan Cipta, target pada pertemuan ini adalah semuanya dapat memainkan keseluruhan lagu Mengheningkan Cipta
6. Kelompok yang memainkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, target pada pertemuan ini adalah semuanya dapat memainkan keseluruhan lagu Satu Nusa Satu Bangsa
7. Kelompok yang memainkan lagu Tanah Airku, target pada pertemuan ini adalah semuanya dapat memainkan keseluruhan lagu Tanah Airku

8. Murid dipersilakan melanjutkan latihan secara berpasangan, dan pendidik melanjutkan untuk mencermati perkembangan murid dengan menggunakan lembar ceklis dan catatan anekdot (lampiran 6)
9. Bagi yang sudah mampu bermain sesuai dengan target, pendidik mengarahkan untuk terus berlatih hingga benar-benar sesuai partitur
10. Bagi murid yang belum mampu bermain musik sesuai dengan target, mereka dikelompokkan, pendidik membimbing dan melatih mereka hingga target terpenuhi sesuai dengan lagu yang sudah ditentukan
11. Murid diajak untuk bermain musik bersama-sama sesuai dengan lagu yang mereka pilih
12. Murid dipastikan sudah mempersiapkan diri untuk berpraktik musik secara individu di dalam kelompoknya.
13. Setiap murid diberikan kesempatan untuk bermain musik di dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan terus berlanjut sehingga seluruh murid mendapatkan kesempatan untuk bermain musik.
14. Selama proses aktivitas bermain musik, pendidik berkeliling melakukan asesmen (Lampiran 7).
15. Murid dilihat perkembangannya secara individu dengan melakukan asesmen sumatif dengan rubrik penilaian terlampir
16. Pendidik melakukan penguatan kepada murid untuk terus berlatih di rumah dan mengingatkan murid untuk terus mencatat jurnal harian supaya terpantau bagaimana perkembangan murid dalam bermain alat musik
17. Pendidik memberikan semangat, penguatan nilai latihan yang konsisten, regulasi diri, sehingga murid terus berlatih

Pertemuan 3

Pengalaman

Belajar:

Merefleksikan

Prinsip

Pembelajaran:

- Berkesadaran
- Bermakna
- Mengembirakan

1. Murid diberikan pertanyaan:
 - Apakah selama berlatih di rumah ada hambatan yang kalian alami dalam bermain musik?
 - Setelah kalian berlatih, bagaimana perkembangan bermain musik kalian?
2. Murid dan pendidik melakukan refleksi di selembar kertas (lampiran 8) :
 - Bagaimana keterampilan yang sudah dimiliki dalam memainkan alat musik?
 - Apa yang bisa dilakukan ketika sudah mahir dalam bermain musik dalam kehidupan nyata?
 - Bagaimana strategi latihan yang baik dalam proses berpraktik musik berdasarkan proses berlatih yang sudah lakukan?
 - Apakah menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik bermanfaat dalam membangun karaktermu, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan empati?
3. Pendidik memberikan semangat, penguatan nilai latihan yang konsisten, regulasi diri agar murid terus konsisten dalam berlatih sehingga ada dampak nyata yang didapatkan dari menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik dalam kehidupan sehari-hari

LAMPIRAN 1

Ananda Sukarlan (lahir 10 Juni 1968) adalah pianis dan komponis asal Indonesia yang menetap di Jakarta dan Spanyol. Namanya lebih dikenal di kalangan musik klasik. Ia menjadi satu-satunya orang Indonesia dalam buku “The 2000 Outstanding Musicians of the 20th Century”, yang berisikan riwayat hidup 2.000 orang yang dianggap berdedikasi pada dunia musik. Ananda dikenal sebagai pianis, komponis, pendidik, penulis dan aktivis kebudayaan Indonesia. Ia membuat musik untuk anak-anak difabel di Spanyol, bekerjasama dengan Fundacion Musica Abierta, dan di Indonesia melalui yayasan yang didirikannya, Yayasan Musik Sastra Indonesia (YMSI).

Ananda telah belajar bermain piano sejak usia lima tahun. Selulusnya dari SMA Kolese Kanisius Jakarta pada tahun 1986, ia belajar ke Royal Conservatory of The Hague di Den Haag, Belanda. Di tempat ini ia meraih master dengan predikat *summa cum laude*. Kesempatan bersekolah di Eropa ini dipakainya untuk mengikuti berbagai kompetisi piano internasional.

Sebagai pianis, ia telah memenangkan banyak kompetisi internasional di masa mudanya, yang membawanya ke karier musik internasional yang gemilang. Sampai saat ini ia telah memperdayakan lebih dari 300 karya baru yang ditulis khusus untuknya oleh komponis-komponis dunia, seperti Peter Sculthorpe, David del Puerto, Per Norgard, dan Gareth Farr. Musik-musik tersebut menggunakan elemen-elemen etnik Indonesia yang telah diperkenalkan oleh Ananda Sukarlan. Selama periode 1995–2006 ia mengadakan minimal 50 konser setahun di seluruh bagian dunia dihadiri oleh para anggota kerajaan dan para pejabat tinggi banyak negara, dan sejak 2006 ia mengurangi kegiatan konsernya untuk lebih berkonsentrasi ke menulis musik.

Pada tahun 2000 ia diundang oleh Kementerian Kebudayaan Portugal untuk menjadi solois bersama Portuguese National Symphony Orchestra sebagai seniman Indonesia pertama yang membuka hubungan budaya antara kedua negara setelah hubungan diplomatik Indonesia-Portugal kembali dibuka. Saat ini ia telah merilis 14 album, beberapa diantaranya telah memenangkan penghargaan di Spanyol, antara lain Disco de Oro (Golden Disc) dari majalah Compact Disc (Spanyol) dan Best Classical Recording of the Year. Pada bulan September 2005 ia menerima gelar “Musician of the month” oleh Radio Nacional de Espana dan menjadi cover majalah Radio Clasica. Sebagai komponis, karyanya telah banyak dipesan dan dimainkan di benua Amerika dan Eropah. dan organisasi yang telah meminta karyanya antara lain Mozart 250 Years di Meksiko, Associated Board of Royal Schools of Music, Mexico Symphony Orchestra, Segovia Guitar Festival, dll. Ia telah menciptakan banyak karya besar, antara lain sebuah kantata tentang cinta “Ars Amatoria”. Sebagai seorang komponis yang produktif, karyanya mencakup hampir semua instrumen. Karya terbanyaknya merupakan karya untuk vokal yang saat ini berjumlah lebih dari 200 lagu. Musiknya telah banyak ditulis sebagai bahan disertasi dan tesis doctoral di beberapa universitas di Brisbane, Sydney, Maastricht, Glasgow, Madrid, dan Amerika Serikat. Karyanya yang paling terkemuka adalah Rapsodia Nusantara yang sangat virtuosic untuk piano yang kini berjumlah 21 nomor, yang mana setiap nomor didasari oleh musik rakyat dari satu provinsi di Indonesia. Nomor-nomor tersebut telah dimainkan oleh ratusan pianis

baik dari Indonesia maupun internasional. Dua buah tesis dan disertasi yang telah diterbitkan secara online di beberapa blognya.

Ia adalah orang Indonesia pertama, dan saat ini satu-satunya, yang tercantum di 2000 Outstanding Musicians of the 20th century. Sebagai penderita Tourette - Asperger Syndrome yang berhubungan dengan autisme, ia kini berkonsentrasi dalam aplikasi pendidikan musik untuk anak-anak yang menderita penyakit serupa serta telah menulis beberapa artikel serta menjadi pembicara. Sebagai pembicara ia telah banyak diundang untuk mengajar atau memberi ceramah, antara lain di Universitas Indonesia, Universitas Satya Wacana (Salatiga), Universitas Brawijaya (Malang), Middlesex University (London), Edinburgh University, Griffith University (Brisbane, Queensland), Sydney Conservatory of Music, Maastricht Conservatory of Music, Monterrey Conservatory (Meksiko) dan banyak konservatorium di Spanyol. Ia telah memperkenalkan musik tradisional Jawa dan Bali ke banyak komponis dunia, sehingga elemen musik ini berasimilasi dengan banyak karya baru yang ditulis pada abad ini oleh para komponis itu. Bekerjasama dengan Chendra Panatan, mereka berhasil menggelar tari Kecak untuk pertama kalinya di Spanyol, yang kemudian menginspirasi banyak komponis untuk mempelajarinya. Komponis Jesus Rueda memasukkan elemen ini di karyanya, Sonata "Kecak" yang dipersembahkan untuk Ananda. Karya terbesar dari asimilasi kebudayaan sampai saat ini antara lain Simfoni no. 2 "Nusantara" untuk piano dan orkes, oleh komponis Spanyol David del Puerto. Sebagai penulis, ia sering diminta menulis artikel mengenai musik di berbagai majalah budaya di Spanyol dan Australia serta Indonesia.

Pada tahun 2007, ia menciptakan komposisi untuk paduan suara anak dan remaja berdasarkan sonet karya Sapardi Djoko Damono, "Hei! Jangan Kau Patahkan". Karya ini diemisikan oleh Rizal Tandrio dan Seven Chorale, kemudian dinyanyikan oleh Paduan Suara Bina Vokalia setahun setelahnya. Pada umumnya beliau berdiam di Hills of Cantabria, Santander, Spanyol^[1]. Tahun 2013 ia menerima Penghargaan Diaspora RI.

The Sydney Morning Herald Australia memberikan predikat kepada Ananda Sukarlan sebagai "One of the world's leading pianists at the forefront of championing new piano music". Tahun 2014, Ananda Sukarlan menerima penghargaan Dharma Cipta Karsa RI dan Anugerah Kebudayaan RI 2015. Tahun 2020, dia dilantik menjadi Presiden Dewan Juri Queen Sofia Prize di Spanyol, sebuah ajang penghargaan tertinggi musik klasik di Eropa.

Ananda Sukarlan telah banyak memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan banyak negara melalui bahasa universal yaitu musik. Pada Desember 2020, dia menerima anugerah gelar kesatriaan Cavaliere Ordine della Stella d'Italia dari President Sergio Mattarella.

Kiprah kesenian

- Mendirikan Yayasan Musik Sastra Indonesia (YMSI) yg bertujuan memberikan pendidikan musik yang basic kepada anak-anak yg tidak mampu membayar, serta membantu anak-anak berbakat untuk uang kuliah mereka.
- Menuliskan seri "Rapsodia Nusantara" (saat ini sudah 40 nomor), di mana setiap nomor adalah berdasarkan lagu-lagu daerah dari satu provinsi. Tujuannya untuk memberi bahan kepada para pianis dunia, menemukan identitas musik klasik Indonesia dengan karya-karya yang "Indonesia" tapi dengan teknik permainan klasik, tradisi virtuositas dari zaman Mozart dan Beethoven.
- Di Spanyol, Ananda Sukarlan menuliskan karya-karya musik piano satu tangan tanpa pedal untuk anak-anak difabel bersama Yayasan Fundacion Musica Abierta. Sampai akhirnya ia menggubah Rapsodia Nusantara (no. 15), sebuah karya khusus tangan kiri berdasarkan lagu daerah Lampung.
- Menyambung koneksi sastra dan musik di Indonesia, dengan menggunakan puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono, Eka Budianta, W.S. Rendra, Adimas Immanuel, Hasan Aspahani, Triyanto Triwikromo, Okky Madasari, Emi Suy, Chairil Anwar dan puluhan lainnya untuk musiknya. Juga karya prosa seperti cerpen dan naskah teater telah dibikin opera, merintis opera berbahasa Indonesia. Salah satunya dari sajak Chairil Anwar «Krawang Bekasi»
- Mantan Presiden RI, B.J. Habibie telah meminta Ananda untuk dua karya «Chamber Symphony», no. 1 (2014) dan no. 2 (2015). Terakhir, Habibie minta karya besar untuk mengabadikan cintanya kepada almarhum istrinya Ainun Habibie, dan terciptalah "An Ode to the Nation" yang dipergelarkan oleh Ananda Sukarlan dan orkes di World Culture Festival di Bali, pertama kalinya mengetengahkan musik klasik Indonesia dengan identitasnya yang kuat di sebuah forum dunia.
- Kompetisi musik klasik nasional Indonesia, Ananda Sukarlan Award Piano Competition dan Ananda Sukarlan Vocal Award, diadakan setiap dua tahun sejak tahun 2008.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Ananda_Sukarlan

kata kunci : Ananda Sukarlan

LAMPIRAN 2

A Sikap dan Posisi Tangan dalam Bermain Alat Musik Pianika

1. Sikap Bermain Musik Pianika yang Baik

- a. Posisi Berdiri :
 - Berdiri dengan tegak dan seimbang, tidak membungkuk agar pernapasan tetap optimal.
 - Kaki menapak di lantai dengan nyaman dan tidak menyilang.
- b. Pegangan Pianika:
 - Pegang pianika dengan tangan kiri, dengan memasukkan tangan kiri kedalam tali pegangan pianika, pastikan posisinya stabil dan tidak goyang
 - Selang diletakkan di mulut dengan ringan tanpa menggigit atau menekan terlalu kuat.
- c. Teknik Pernapasan:
 - Gunakan pernapasan diafragma untuk menghasilkan suara yang stabil
 - Tarik napas sebelum meniup dan hembuskan secara terkontrol agar nada tidak putus-putus.

2. Posisi Tangan yang Benar Sesuai dengan Teknik Penjarian Pianika

- a. Posisi Jari:
 - Gunakan tangan kanan untuk menekan tuts pianika.
 - Jari-jari dalam kondisi rileks dan tidak kaku.
- b. Teknik Penjarian (Fingering) Pianika:
 - Jari 1 (Ibu Jari): Digunakan untuk nada pertama
 - Jari 2 (Telunjuk): Untuk nada kedua dalam skala
 - Jari 3 (Jari Tengah): Untuk nada ketiga dalam skala
 - Jari 4 (Jari Manis): Untuk nada keempat dalam skala
 - Kembali kembali ke jari 1 untuk nada selanjutnya
 - Jari 5 (Kelingking): Digunakan untuk nada tertinggi dalam pola tangga nada tertentu.
- c. Gerakan Jari yang Efektif:

Jari harus tetap melengkung sedikit (seperti memegang bola), jangan tegang atau lurus sepenuhnya. Hindari mengangkat jari terlalu tinggi dari tuts agar permainan lebih cepat dan efisien. Pastikan transisi antar jari halus, terutama saat berpindah tangga nada.

LAMPIRAN 3

Do = C
4/4, Largissimo

Mengheningkan Cipta

T. Prawit

De - ngar se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - ja pah - la - wan Ne - ga - ra.

Nan gu - gur re - ma - ja di ri - ba - an ben - de - ra m'be - la Nu - sa Bang - sa.

Kau ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra Bang - sa. Har - ga, ja - sa.

Kau cah - 'ya pe - li - ta, ba - gi In - do - ne - sia mer - de - ka.

SATU NUSA SATU BANGSA

L. Manik

5 5 5 6 5 3 | 1 1 1 2 1 6 | 5 1 2 3 1 |
Sa tu nu sa Sa tu bang sa Sa tu ba ha

2 3 2 . | 5 5 5 6 5 3 | 1 1 1 2 1 6 | 5 1 2 3 1 |
sa ki ta Ta nah a ir Pas ti ja ya Un tuk sla ma

2 7 1 . | 2 2 3 2 1 | 7 6 5 . | 4 4 4 3 3 |
la ma nya In do ne sia pu sa ka In do ne sia

4 3 2 . | 5 5 5 6 5 3 | 1 1 1 2 1 6 |
ter cin ta Nu sa bang sa dan ba ha sa

5 1 2 3 1 | 2 7 1 . ||
ki ta be la ber sa ma

Point X lite

TANAH AIRKU

Ibu Sud

0 0 0 5 3 4 | 5 . 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . 0 5 1̇ 3̇ |

Ta nah A ir ku ti dak ku lu pa kan kan ter ke
Wa lau pun ba nyak ne gri ku ja la ni yang mah syur

Dm 2 . 1̇ 7 7 6 7 | C 1̇ . 0 1̇ 1̇ 7 | F 6 6 . 1̇ 7 6 |

nang se la ma hi dup ku Bi ar pun sa ya per gi ja
per mai di ka ta o rang Te ta pi kam pung dan ru mah

C 5 . 0 3 4 5 | G 7 6 . 2 3 4 | C 3 . 0 5 |

uh ti dak kan hi lang da ri kal bu Ta
ku di sa na lah ku ra sa se nang Ta

C 1̇ . 7 6 6 | Dm 2̇ . 3̇ 4̇ 6 | G 5 1̇ 7 2̇ | C 1̇ . . . ||

nah ku yang ku cin ta i eng kau ku har ga i
nah ku tak ku lu pa kan eng kau ku bang ga kan

Point X Lite

LAMPIRAN 4 : Self Assesement

Nama : _____

KELAS : _____

BAGAIMANA KETERAMPILAN YANG SUDAH KAMU MILIKI DALAM MEMAINKAN ALAT MUSIK?

APA TANTANGAN YANG KAMU HADAPI KETIKA BERMAIN ALAT MUSIK?

ADAKAH BAGIAN TERSULIT KETIKA MEMAINKAN ALAT MUSIK?

APA YANG AKAN KAMU LAKUKAN UNTUK DAPAT LEBIH BAIK DALAM BERMAIN ALAT MUSIK?

KETERAMPILAN APA YANG SUDAH KAMU MILIKI DALAM MEMAINKAN ALAT MUSIK?

LAMPIRAN 5 : Jurnal Harian**Jurnal Latihan Harianku**

Catatlah Latihan Bermusikmu, sehingga kamu dapat terus mengalami perbaikan dan menemukan teknik serta metode bermain musik yang tepat!

Nama :

Kelas :

Lagu yang dimainkan :

Hari ke-	Durasi Latihan	Jumlah irama yang berhasil dimainkan	Evaluasi	Komitmen

LAMPIRAN 6 : Asesmen Formatif

Nama	Penguasaan teknik dasar dan metode bermain musik. murid mampu dalam memainkan alat musik sesuai dengan teknik dasar dan metode bermain musik (Jika sesuai, berikan tanda ✓)	Pemahaman dan Penerapan Materi Musik. murid didik mampu bermain musik sesuai dengan partitur yang sudah disediakan. (Jika sesuai, berikan tanda ✓)	Evaluasi Diri dan Perkembangan Keterampilan. murid mampu merefleksikan praktik yang dilakukan, mengidentifikasi kekurangan, serta menyusun strategi perbaikan. (Jika sesuai, berikan tanda ✓)	Catatan Anekdotal
Amelia	✓	✓	✓	Amel sudah menguasai teknik dasar bermain musik, memahami dan menerapkan materi musik, serta mampu merefleksikan praktik yang dilakukan
Jodi	-	-	-	Jodi belum. menguasai teknik dasar bermain musik, memahami dan menerapkan materi musik, serta mampu merefleksikan praktik yang dilakukan. Tindak Lanjut : Pendidik mendampingi murid untuk berlatih kembali sesuai dengan indikator yang belum dikuasai

LAMPIRAN 7 : Asesmen Sumatif

Indikator	Sangat Berkembang >90	Berkembang sesuai Harapan 83–90	Sedang Berkembang 75–82
murid mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar (posisi tangan, sikap bermain musik)	posisi tangan dan sikap bermain musik murid sesuai dengan teknik yang benar	Posisi tangan dan sikap bermain musik murid kurang sesuai dengan teknik yang benar	Posisi tangan dan sikap bermain musik murid perlu di evaluasi kembali
murid didik mampu memahami dan bermain musik sesuai dengan partitur lagu yang dimainkan.	murid mampu memainkan partitur secara keseluruhan –Lagu Mengheningkan Cipta birama 1 – 24 –Lagu Satu Nusa Satu Bangsa birama 1 – 16 –Lagu Tanah Airku birama 1 – 13 Birama	–murid yang memainkan lagu Mengheningkan Cipta mampu memainkan 6–12 birama dari total birama yang ada pada partitur –murid yang memainkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa mampu memainkan 4–8 birama dari total birama yang ada pada partitur –murid yang memainkan lagu Tanah Airku mampu memainkan 4–6 birama dari total birama yang ada pada partitur	–murid yang memainkan lagu Mengheningkan Cipta mampu memainkan 1–5 birama dari total birama yang ada pada partitur –murid yang memainkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa mampu memainkan 1–3 birama dari total birama yang ada pada partitur –murid yang memainkan lagu Tanah Airku mampu memainkan 1–3 birama dari total birama yang ada pada partitur

LAMPIRAN 8

Nama :

Kelas :

Refleksi Pembelajaran Seni Musik

Topik : Bermain Musik

Bagaimana keterampilan yang sudah dimiliki dalam memainkan alat musik?

Apa yang bisa dilakukan ketika sudah mahir dalam bermain musik dalam kehidupan nyata?

Bagaimana strategi latihan yang baik dalam proses berpraktik musik berdasarkan proses berlatih yang sudah lakukan?

Apakah menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik bermanfaat dalam membangun karaktermu, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan empati?

"Analisis Mendalam Genre, Era, dan Alat Musik"

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Fase	: E / X
Semester	: Ganjil
Jumlah Pertemuan	: 3 x pertemuan @ 2jp (3 x 2jp x 45 menit)

Dimensi Profil Lulusan

1. Kolaborasi
2. Penalaran Kritis
3. Kreativitas

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan.

Praktik Pedagogis

Pembelajaran Inkuiri

Kemitraan Pembelajaran

Antar murid lintas kelas

Lingkungan Pembelajaran yang ingin diciptakan

1. Memberikan murid kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas.
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan saling mendukung, memberikan apresiasi serta umpan balik atas penampilan murid lain sebagai wujud saling menghormati.

Pemanfaatan Digital

1. Aplikasi streaming musik (seperti Spotify, Joox, Youtube Music dll)
2. Projector
3. Aplikasi presentasi (seperti Canva, Piktochart, Powerpoint dll)

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 dan 2

1. Asesmen awal (Individu):
Untuk memetakan kemampuan dan kesiapan belajar;
 - a. Murid menuliskan genre yang sudah diketahui di papan tulis.
 - b. Menyebut era musik indonesia.
 - c. Menuliskan identifikasi instrumen yang spesifik dari genre musik (contoh: Keroncong – Ukulele, Jazz – Saxophone).
2. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Murid yang dapat menuliskan lebih dari 5 genre diminta untuk memberikan contoh dan memutarakan lagunya, pendidik menambahkan yang belum diketahui murid agar contoh lagu sesuai dengan zaman kekinian.
4. Murid mengamati dan mendengarkan dengan seksama lagu dari 5 genre (genre yang belum diketahui seluruh murid) yang berbeda kemudian mengidentifikasi genre tersebut berdasarkan ciri karakteristik pada tabel yang telah disiapkan. **Lampiran Tabel 1.**
5. Murid dan pendidik berdiskusi tentang :
 - a. Apa itu Era dalam musik?“, “Era apa saja dalam musik?“
 - b. Nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam lagu era kemerdekaan.
 - c. Contoh penerapan nilai-nilai positif dari lagu era kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mengapa lagu era 80an banyak di re-cover?
6. Pendidik membuat murid menjadi 6 kelompok. Identifikasi ketua kelompok dan tutor sebaya di dalam kelompok berdasarkan hasil asesmen awal.
7. Murid melakukan wawancara terhadap teman, lintas kelas atau guru yang memiliki rentang usia berbeda (misalnya, yang lebih tua atau lebih muda).
 - a. Ajukan pertanyaan ini: “Mengapa perbedaan usia bisa mempengaruhi selera musik pada genre atau era tertentu?“

- b. Mengapa mereka menyukai genre atau era tersebut?
8. Diskusikan hasil wawancara Anda bersama kelompok.
 - a. Buatlah sebuah kesimpulan singkat tentang kaitan antara usia dan selera musik.
 - b. Sampaikan hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas.

Referensi dapat dicari menggunakan mesin pencari dan kanal musik dengan kata kunci:
Genre Musik dan Era Musik Modern Indonesia.

Pertemuan 3



Memahami (*Berkesadaran, Bermakna dan Menggembirakan*)

1. Murid diminta berperan menjadi musisi yang sedang bermain instrumen musik (contoh dengan kedua tangan memainkan piano, bergaya memainkan biola).
2. Murid mengidentifikasi instrumen yang digunakan pada video pertunjukan musik dari beberapa genre dan era musik yang berbeda dan menuliskan pada tabel yang telah disediakan. Lampiran Tabel 2.
3. Asesmen formatif kelompok mendengarkan dengan seksama potongan lagu melalui pemutar musik di kelas kemudian mengembangkan pemahamannya dengan mengeksplorasi lebih lanjut lagu berdasarkan melodi, lirik, konteks budaya dan instrumen dengan mengisi tabel identifikasi yang telah disediakan. Lampiran Tabel 3.
4. Pendidik memberikan penguatan tentang identifikasi instrumen berdasarkan genre dan era.

Referensi dapat dicari menggunakan mesin pencari dan kanal musik dengan kata kunci:
Kelompok Instrumen



Mengaplikasi (*Berkesadaran dan Menggembirakan*)

1. Murid ditantang untuk menjadi seorang manajer *playlist*.
2. Murid membuat beberapa *playlist* yang disusun berdasarkan genre, era, dan instrumen untuk situasi atau suasana yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.
 - A. Pilih Tema *Playlist*: Pilih beberapa situasi atau aktivitas sehari-hari yang berbeda sebagai tema *playlist*. Misalnya:
 - a. "Musik untuk Belajar": *Playlist* yang mendukung fokus dan konsentrasi.

-
- b. "Musik Perjalanan Pagi": Lagu-lagu untuk menemani perjalanan ke sekolah.
 - c. "Musik Nostalgia": Lagu-lagu dari era yang disukai guru atau orang tua.
 - d. "Musik untuk Berolahraga": *Playlist* yang membangkitkan semangat.
- B. Identifikasi Elemen Musik yang Relevan: Untuk setiap tema, pikirkan elemen musik apa yang paling cocok.
- a. Genre: Apakah genre seperti Lofi Hip Hop atau Ambient cocok untuk belajar? Apakah Pop atau Rock cocok untuk berolahraga?
 - b. Era: Apakah ada era tertentu yang lebih cocok? Misalnya, lagu-lagu tahun 80-an dengan synthesizer yang kuat mungkin cocok untuk berolahraga, sementara lagu-lagu dari tahun 60-an mungkin pas untuk suasana santai di rumah.
 - c. Instrumen: Perhatikan instrumen yang dominan. Lagu dengan suara piano yang menenangkan mungkin cocok untuk *playlist* belajar, sedangkan lagu dengan suara drum yang cepat dan gitar listrik mungkin lebih pas untuk *playlist* berolahraga.
- C. Buat dan Bagikan *Playlist*: Buat *playlist* di aplikasi musik (seperti Spotify, YouTube Music, atau Joox). Beri judul yang menarik dan deskripsi singkat tentang alasan memilih lagu-lagu tersebut. Bagikan *playlist* ini kepada teman atau anggota keluarga untuk melihat tanggapan mereka.

Contoh lain mengaplikasikan:

1. Murid ditantang untuk menjadi seorang arkeolog musik rumahan.
 - A. Jelajahi Koleksi Keluarga: Mintalah izin kepada orang tua atau kakek/nenek untuk melihat koleksi musik lama mereka. Carilah benda-benda berikut:
 - a. Kaset pita atau piringan hitam.
 - b. Majalah musik atau poster konser lama.
 - c. Buku lirik lagu atau partitur musik.
 - d. Alat musik yang jarang dimainkan (misalnya, harmonika, seruling, atau gitar tua).
 - B. Identifikasi dan Analisis: Setelah menemukan benda-benda tersebut, identifikasi setiap "artefak" dan catatlah informasinya:
 - a. Dari Kaset/Piringan Hitam: Lihat sampulnya. Catat nama musisi, judul album, dan tahun rilis (jika ada). Analisis desain sampulnya; apakah itu mencerminkan era tertentu?
 - b. Dari Alat Musik Lama: Coba identifikasi nama alat musik tersebut. Tanyakan kepada keluarga, siapa yang memainkannya dan genre musik apa yang sering dimainkan dengan alat musik itu.
 - c. Dari Majalah/Poster: Perhatikan nama band atau musisi, serta gaya berpakaian mereka. Ini bisa menjadi petunjuk untuk menentukan genre dan era.

- C. Tuliskan Laporan Temuan: Buatlah sebuah laporan singkat. Laporan tersebut bisa berisi:
 - a. Nama Artefak: Tuliskan nama benda (misalnya, kaset "The Beatles" atau gitar tua milik ayah).
 - b. Analisis Genre & Era: Jelaskan genre musik dari artefak tersebut dan perkiraan era saat benda itu populer.
 - c. Cerita Dibalik Benda: Catat cerita atau kenangan keluarga terkait benda tersebut.
 - D. Presentasikan Temuan: Presentasikan temuan kepada teman. Pegang benda-benda tersebut sambil bercerita tentang jejak sejarah musik. Ajaklah mereka untuk bernostalgia bersama.
2. Asesmen akhir (penugasan) murid menuliskan hasil analisisnya dalam bentuk laporan, esai atau mind map.



Merefleksi (Berkesadaran dan Bermakna)

1. Murid diminta menjadi pengendali proses belajar mereka sendiri. Fokusnya adalah pada regulasi diri, yaitu kemampuan untuk menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengevaluasi strategi belajar.

Refleksi awal

Murid diajak untuk menetapkan tujuan pribadi. Ini adalah langkah awal dalam mengambil kendali penuh atas proses belajar.

Tugas: Murid mengisi lembar kerja "Refleksi Pembelajaran" yang berisi pertanyaan seperti:

- a. "Satu hal yang ingin saya capai setelah mempelajari materi genre dan era musik adalah..." (Contoh: "Saya ingin bisa membedakan antara genre rock dan pop dengan mendengarkan 3 lagu.")
- b. "Tiga genre yang ingin saya kuasai adalah..."
- c. "Satu era musik yang paling ingin saya telusuri adalah..."
- d. "Strategi belajar yang akan saya gunakan untuk mencapai tujuan ini adalah..." (Contoh: "Saya akan mencari 5 lagu dari genre yang berbeda di YouTube.")

Lembar Kerja Refleksi

Nama:

Refleksi	Jawab
Satu hal spesifik yang ingin saya kuasai dari materi genre dan era adalah...	
Tiga genre yang akan saya telusuri secara mendalam adalah...	
Strategi belajar yang akan saya gunakan untuk mencapai tujuan saya adalah... (Contoh: "Mencari 5 lagu dari setiap genre", "Bertanya pada orang tua", atau "Membuat catatan visual").	

Refleksi proses

Selama proses belajar, murid secara aktif memantau kemajuan mereka. Mereka mencatat apa yang sudah dilakukan, apa yang berhasil, dan apa yang masih sulit.

Tugas: Murid menggunakan “Jurnal Pembelajaranku” yang mereka isi secara rutin. Jurnal ini bisa berupa buku catatan sederhana dengan format:

- Tanggal:
- Apa yang Sudah Saya Lakukan Hari Ini? (Contoh: “Hari ini saya mendengarkan 3 lagu pop tahun 80-an.”)
- Bagian yang Mudah: (Contoh: “Saya sudah bisa mengenali suara synthesizer yang khas di era ini.”)
- Bagian yang Masih Sulit: (Contoh: “Saya masih bingung membedakan antara genre rock and roll dan blues.”)
- Langkah Selanjutnya: (Contoh: “Besok saya akan fokus mendengarkan lebih banyak lagu blues untuk menemukan ciri khasnya.”)

Jurnal Pembelajaranku

Selama proses belajar, catatlah pengalamanmu di kolom di bawah ini. Kamu bisa mengisinya beberapa kali.

Tanggal	Apa yang sudah saya lakukan?	Bagian yang mudah	Bagian yang sulit	Langkah selanjutnya

Refleksi akhir

Murid meninjau kembali seluruh proses. Mereka mengevaluasi apakah tujuan awal mereka tercapai dan merencanakan perbaikan untuk pembelajaran di masa depan.

Tugas: Murid kembali ke lembar kerja “Refleksi Pembelajaran” dan mengisi bagian evaluasi:

- “Apakah tujuan awal saya tercapai? Ya/Tidak. Mengapa?”
- “Strategi belajar mana yang paling efektif? Mengapa?”
- “Strategi belajar mana yang kurang efektif? Mengapa?”
- “Apa satu hal yang akan saya lakukan berbeda jika saya memulai proyek ini lagi?”
- “Pengetahuan ini akan saya gunakan untuk...” (Contoh: “Saya akan membuat *playlist* musik untuk ayah saya yang isinya lagu-lagu dari era 70an dan 80an.”)

Evaluasi Refleksi

Nama:

Refleksi	Jawab
Apakah tujuan awal sudah tercapai? Jelaskan alasannya.	
Strategi yang digunakan, mana yang paling membantu? Mengapa?	
Jika ada, strategi mana yang kurang berhasil? Mengapa?	
Jika diberi kesempatan untuk melakukan ini lagi, apa yang akan kamu lakukan secara berbeda?	

2. Pendidik memberikan apresiasi atas kerja keras.

Tabel 1:
Identifikasi Genre – pertemuan 1-2

Nama :

Kelas :

No	Judul Lagu	Pengertian	Ciri Karakteristik	Genre
1				
2				
3				
4				
5				

Instrumen Penilaian Presentasi Identifikasi Genre – Asesmen Proses

Kelas :

Kelompok	1. Ketepatan Identifikasi Informasi Dasar (Bobot: 40%)	2. Kualitas Presentasi (Bobot: 30%)	3. Kemampuan Menjawab Pertanyaan (Bobot: 30%)	Total Skor

- Menyebutkan dengan tepat 1. Sejarah singkat, 2. Konteks budaya, 3. Style, 3. Instrumen, 4. Musisi, 5. Contoh lagu
- Penyampaian materi jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kontak mata dengan audiens dan intonasi suara yang menarik. Infografis efektif, menarik dan relevan.
- Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tepat, jelas, dan relevan. Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipresentasikan.

Skala Penilaian: Baik Sekali (85–100), Baik (75–84), Cukup (60–74)

Skor Total: (Skor Aspek 1 x 0.40) + (Skor Aspek 2 x 0.30) + (Skor Aspek 3 x 0.30) =

Tindak lanjut untuk murid dengan nilai cukup:

- Fokus pada area yang perlu ditingkatkan: Identifikasi area spesifik dari rubrik penilaian di mana murid mendapat nilai lebih rendah (misalnya, kualitas presentasi atau kemampuan menjawab pertanyaan).
- Latihan tambahan:
 - Berikan kesempatan tambahan untuk berlatih presentasi di depan kelompok kecil atau teman sebaya. Berikan umpan balik yang konstruktif tentang cara meningkatkan penyampaian, struktur, dan penggunaan infografis.
 - Minta murid untuk mempersiapkan dan mempresentasikan ringkasan singkat (1–2 menit) dari materi presentasi mereka, dengan fokus pada poin-poin penting. Kemudian, lakukan sesi tanya jawab singkat.

Tabel 2:
Identifikasi Instrumen – pertemuan 3

Nama : _____

Kelas : _____

No	Judul Lagu	Nama Instrumen	Sumber Bunyi (<i>idiophone, membranophon, chordophone, aerophone, electric</i>)	Cara Memainkan	Jenis (Ritmis, Melo-dis, Harmonis)	Karakter bunyi yang dihasilkan
1						
2						
3						
4						
5						

Tabel 3:
Identifikasi Era – pertemuan 3

Kelompok :

Kelas :

No	Judul Lagu	Melodi	Lirik	Konteks Budaya	Instrumen
1					
2					
3					
4					
5					

Instrumen Formatif untuk pertemuan 3

Beri tanda centang (✓) jika kelompok telah menunjukkan kompetensi tersebut!

Kelompok	Pemahaman Melodi Mampu mendeskripsikan karakter umum melodi (misalnya: riang, sedih, tenang, bersemangat).	Pemahaman Lirik Mampu menangkap tema atau pesan utama dari lirik (walaupun hanya potongan).	Pemahaman Konteks Budaya Mendiskusikan kemungkinan latar belakang budaya lagu (misalnya: tradisional, modern, sosial, politik).	Identifikasi Instrumen Mampu mengidentifikasi beberapa jenis instrumen yang terdengar dalam potongan lagu.	Proses Diskusi Kelompok Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi.

Tindak lanjut pertemuan 3

Untuk murid dengan pemahaman kurang (hanya 1–2 centang) dilakukan pendampingan personal/ kelompok kecil. Putarkan ulang potongan lagu yang sama dengan fokus pada satu elemen saja (melodi, lirik atau konteks budaya) atau putar ulang fokus pada instrumen. Sediakan lembar kerja dengan pertanyaan yang sangat spesifik dan pilihan ganda untuk membantu mereka mengidentifikasi. Contoh: “Melodi lagu ini terdengar [riang/sedih/tenang]?” atau “Instrumen yang paling dominan adalah (gitar/piano/drum)?”

Untuk murid dengan pemahaman cukup (3 centang). Berikan dua potongan lagu dari era atau genre yang berbeda dan minta mereka membandingkan melodi, lirik, instrumen, dan konteks budayanya. Dorong mereka untuk mencari tahu lebih banyak tentang latar belakang pencipta lagu, sejarah instrumen tertentu, atau peristiwa budaya yang mungkin memengaruhi lagu tersebut.

Untuk murid dengan pemahaman mahir (5 centang) menjadi teman sebaya dalam memberikan bimbingan satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Rubrik Asesmen Akhir – pertemuan ke 3

Nama :

Kelas :

Asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman murid dalam menerapkan konsep genre, era, dan instrumen musik ke dalam konteks kehidupan nyata melalui pembuatan *playlist*. Murid ditantang untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen musik mempengaruhi suasana dan aktivitas sehari-hari.

Pilihan Bentuk Laporan: Pilih salah satu bentuk laporan di bawah ini untuk mempresentasikan hasil analisis Anda:

1. Laporan Tertulis: Sebuah dokumen yang terstruktur dengan bagian-bagian yang jelas.
2. Esai Analitis: Sebuah tulisan yang lebih naratif dan mendalam, berfokus pada argumen dan penjelasan.
3. Mind Map Visual: Sebuah peta pikiran yang menunjukkan hubungan antar konsep secara visual.

Jika Memilih Laporan Tertulis atau Esai Analitis: Laporan/esai harus mencakup poin-poin berikut:

1. Judul & Tema *Playlist*:
 - Sebutkan judul dari setiap *playlist* yang dibuat (minimal 2 *playlist*).
 - Jelaskan tema situasi atau aktivitas yang dipilih untuk setiap *playlist* (misalnya, "Musik untuk Belajar", "Musik Perjalanan Pagi", "Musik Nostalgia", "Musik untuk Berolahraga").
2. Daftar Lagu & Detail:
 - Untuk setiap *playlist*, sertakan daftar minimal 5–10 lagu.
 - Untuk setiap lagu, sebutkan:
 - » Judul Lagu dan Artis/Musisi.
 - » Genre dari lagu tersebut (misalnya, Pop, Rock, Jazz, Lofi Hip Hop, Dangdut, Keroncong).
 - » Era lagu tersebut (misalnya, 1960-an, 1980-an, 2000-an, kontemporer).
 - » Instrumen utama yang menonjol dalam lagu tersebut (misalnya, gitar akustik, synthesizer, piano, drum, suling, gamelan).
3. Analisis & Justifikasi Pilihan:
 - Untuk setiap *playlist*, jelaskan mengapa memilih genre, era, dan instrumen tertentu untuk tema tersebut.

-
- Bagaimana genre yang dipilih mendukung suasana yang diinginkan?
 - Bagaimana karakteristik era tertentu mempengaruhi pilihan lagu?
 - Bagaimana suara instrumen yang dominan berkontribusi pada suasana atau fungsi *playlist*?
 - Berikan contoh spesifik dari lagu-lagu dalam *playlist* untuk mendukung analisis.

Jika Memilih Mind Map Visual: Mind map harus secara visual merepresentasikan poin-poin berikut:

1. Pusat Mind Map:
 - Setiap *playlist* harus memiliki pusat mind map tersendiri yang jelas, yaitu Judul *Playlist* dan Tema Situasi/Aktivitas.
2. Cabang Utama:
 - Dari pusat mind map, buatlah cabang-cabang utama yang mewakili Genre, Era, dan Instrumen.
3. Cabang Sekunder & Detail:
 - Dari setiap cabang utama, buatlah cabang-cabang sekunder yang berisi nama-nama lagu yang dipilih.
 - Untuk setiap lagu, sertakan detail genre, era, dan instrumen utama yang relevan.
 - Gunakan kata kunci atau frasa singkat untuk menjelaskan alasan pemilihan setiap elemen musik dan keterkaitannya dengan suasana atau aktivitas tema *playlist*.
4. Visualisasi & Keterkaitan:
 - Gunakan gambar, simbol, atau warna untuk memperjelas hubungan antar konsep.
 - Pastikan keterkaitan antar cabang terlihat jelas, menunjukkan bagaimana genre, era, dan instrumen saling mendukung tema *playlist*.

Form Penilaian Asesmen Akhir			
Kriteria	Poin Maksimal	Nilai	Catatan
Kelengkapan Konten	25		
Kedalaman Analisis & Justifikasi	30		
Kesesuaian Pilihan Lagu dengan Tema	20		
Organisasi & Presentasi	15		
Refleksi Mendalam	10		
Total	100		

Glosarium

Alat musik melodis	: Alat musik yang bernada sehingga dapat menghasilkan melodi.
Alat musik ritmis	: Alat musik yang tidak bernada sehingga hanya menghasilkan ritme dan tempo.
Ansambel Musik	: Musik ansambel adalah kegiatan bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan sejumlah alat musik tertentu.
Dinamika	: Keras lembutnya suara pada saat memainkan bagian-bagian lagu.
Era	: Kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah.
Genre musik	: Pengelompokan musik berdasarkan style/gaya, teknik, konteks dan tema musik
Istilah Musik	: Kata atau ungkapan khusus di dunia musik.
Kolaborasi	: Bentuk kerjasama yang berhubungan dengan pihak lain untuk menuju visi bersama.
Mengimitasi	: Proses belajar yang dilakukan seseorang dengan cara meniru atau mengikuti.
Musik Daerah	: Musik yang lahir, tumbuh, berkembang dan diwariskan turun temurun pada suatu daerah.
Musik Nusantara	: Musik daerah yang berada di seluruh wilayah kepulauan Indonesia.
Partitur	: Catatan atau tulisan notasi lagu yang ditulis tangan maupun tercetak.

Teknologi	: Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
Tempo	: Petunjuk tentang kecepatan atau tempo suatu karya musik.
Timbre	: Warna nada; perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam konsteknik musik yang melibatkan penggunaan bagian-bagian tubuh untuk menciptakan suara dan ritmetruksi instrumen.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN